

# FUNDAMENTAL TATABAHASA ARAB



Penulis  
**Deny Hamdani**

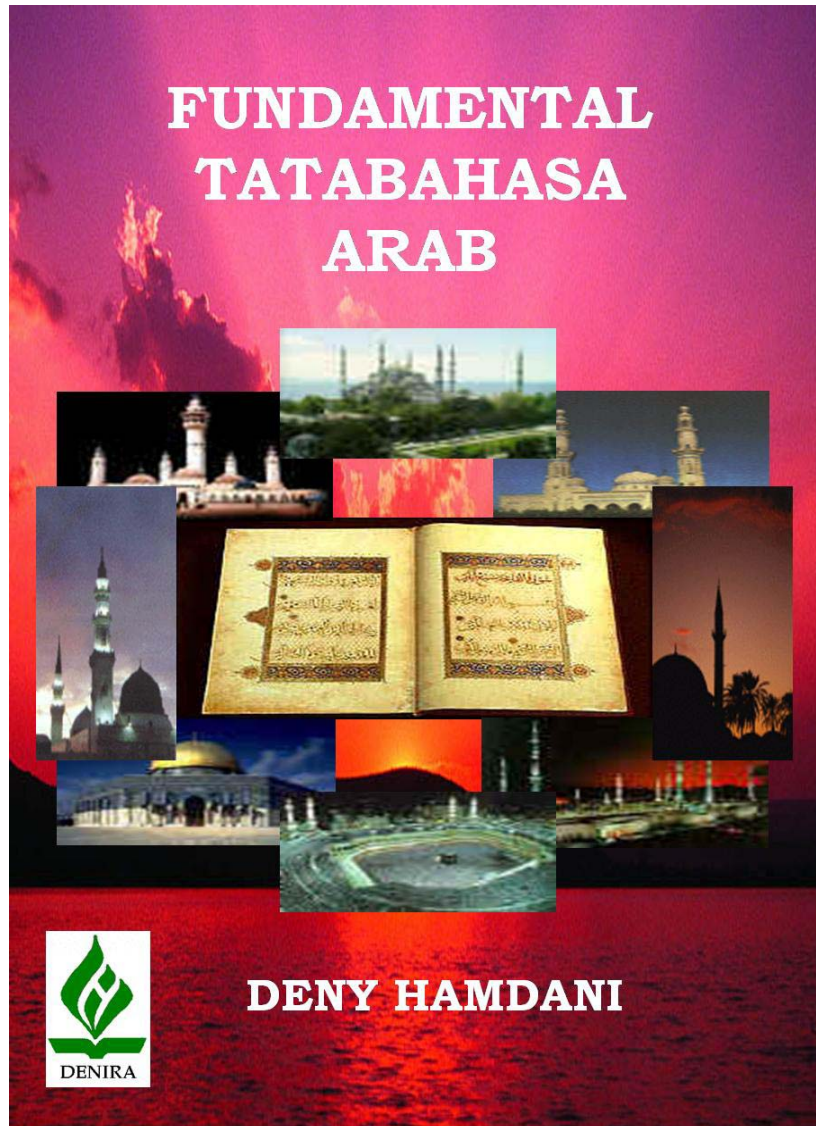
Penerbit



Pustaka DENIRA

Mall Pekanbaru Lt.Dasar Blok B6-05  
Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru Riau  
Telp. : (0761) 850 085, Hp. : (0813) 7117 0569  
Fax. : (0761) 22 980  
E-mail : denyhamdani@yahoo.com  
Web: www.pustaka-denira.de.vu

© 2004



Pustaka Denira

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah menurunkan Al-Quran sebagai mukjizat sepanjang masa, petunjuk jalan kehidupan manusia di alam fana ini. Maha Suci Allah SWT yang telah memilih bahasa Arab dengan segala keindahan dan perbendaharaan maknanya sebagai bahasa untuk mengungkapkan firman-Nya yang mulia.

Shalawat dan salam semoga Allah SWT limpahkan kepada teladan kita dan manusia terbaik sepanjang masa Rasulullah saw. yang telah menjelmakan dirinya sebagai Al-Quran berjalan, kepada para keluarga dan shahabatnya sebagai generasi terbaik dari umat ini dan para pengikutnya yang meneruskan risalah perjuangannya hingga akhir zaman.

Buku ini terlahir dari sebuah asa, yakni mengembalikan umat kepada Al-Quran dalam rangka meraih kembali kemuliaan yang telah lama hilang. Selain itu realitas memperlihatkan kurangnya pustaka tatabahasa Arab untuk konsumsi umum dalam bahasa Indonesia yang mampu menyampaikan gagasan dan pengajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien di tanah air.

Buku ini menyajikan pengetahuan dasar tentang tatabahasa Arab dan *insyā AllāH* sangat cocok untuk tingkat dasar dan menengah. Buku ini bisa juga menjadi acuan untuk menyegarkan kembali pemahaman tatabahasa bagi mereka di tingkat lanjut. Dalam buku ini penulis berusaha menyajikan



sosok bahasa Arab sesederhana mungkin sehingga pembaca merasakan bahwa belajar bahasa Arab itu tidak serumit yang diduga, meski pada akhirnya pada tingkat lanjut akan menemui kenyataan bahwa bahasa Arab termasuk bahasa yang kompleks. Dalam struktur pembahasannya penulis menerapkan metode pendekatan analitis yang dirangkum dari pengalaman penulis saat mempelajari beberapa bahasa Asia dan Eropa.

Pada dasarnya bahasa Arab bisa dipelajari oleh siapapun. Beberapa hal berikut bisa menjadi motivasi bagi kita untuk mampu menguasai bahasa Arab.

- Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran. Mempelajarinya apabila diniatkan untuk memahami Al-Quran akan berpahala. Keagungan Al-Quran akan terasa sekali ketika untaian kalimatnya bisa dimengerti.
- Pengenalan abjad bahasa Arab sejak dini. Pada usia pra-sekolah kebanyakan dari kita telah mengenal alfabet bahasa Arab ketika belajar baca Al-Quran.
- Struktur tatabahasa Arab memiliki banyak kemiripan dengan bahasa Indonesia. Hal ini mempercepat proses pengolahan kata dan kalimat dalam pikiran kita.
- Bahasa Arab termasuk bahasa pergaulan internasional. Kemahiran berbahasa Arab menjadikan kita lebih bisa menikmati ibadah haji atau hidup kita di luar negeri, mengingat banyak mesjid atau pusat keislaman yang dikelola oleh para imigran Arab.

Sebagai bahan renungan, apabila kita bisa berbahasa Jerman atau Jepang yang notabene memiliki struktur tatabahasa yang tidak bersahabat dengan pola pikir kita ditambah dalam bahasa Jepang hafalan huruf baru, mengapa tidak dengan bahasa Arab. Sama halnya dengan bahasa asing lainnya, menguasai bahasa Arab memerlukan kesabaran dan



keistiqamahan. Penulis berharap dengan ijin Allah SWT buku ini bisa menjadi alternatif untuk bisa memahami tatabahasa Arab dalam waktu yang relatif singkat.

Pada bagian ini penulis ingin mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT, sumber ide dan motivator utama dalam penulisan buku ini. Ucapan syukur juga kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan *qurrata a'yūn*, istri tercinta Ira Safitri, Fauzan N.M. Denira, dan Farhan N.H. Denira, yang telah merelakan waktu bersamanya tergadai demi terwujudnya buku ini. Terima kasih atas pengorbanan dan dukungan kalian. Ucapan terima kasih yang tulus dihaturkan kepada orang tua tercinta di Cimahi sebagai madrasah pertama dan utama bagi penulis. Tak lupa terima kasih kepada *enek-inya* dan para *mamak-ante* nya Fauzan dan Farhan di Pekanbaru atas bimbingan dan dukungannya.

Penulis tidak pernah melupakan sumbangsih mereka yang telah mengenalkan bahasa Arab kepadanya, ustadz Yasa, kang Hartanto, ustadz Muslim di Bandung. *JazāHumullah khair khairul jazā* atas amal shalih mereka. Ucapan terima kasih ditujukan pula untuk para sahabat yang telah mengajarkan penulis arti persaudaraan di Bandung, Jakarta, Nagoya, Karlsruhe, dan Aachen. Semoga Allah SWT membalas kebajikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan. *The last but not least*, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, baik secara moril maupun materil, dalam penerbitan buku ini.

Terakhir, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada di buku ini dan berharap atas kritik konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Atas kesediaanya membaca buku ini dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.



والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Aachen, Maret 2004/Bochum, September 2004

Deny Hamdani



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	7
BAB 1 PENDAHULUAN .....	11
1.1 SEJARAH BAHASA ARAB .....	11
1.2 NAHWU DAN SHARAF .....	14
1.3 ABJAD DAN TANDA PHONETIK.....	14
1.4 KANDUNGAN BUKU.....	22
BAB 2 SISTEM AKAR .....	24
BAB 3 KALIMAT .....	28
3.1 POLA KALIMAT .....	28
3.1.1 KALIMAT BAKU .....	28
3.1.2 KALIMAT TIDAK BAKU .....	33
3.2 KALIMAT PASIF.....	34
3.3 ANAK KALIMAT .....	35
3.4 KALIMAT RELATIF.....	37
BAB 4 KATA BENDA .....	41
4.1 KARAKTERISTIK.....	41
4.2 ARTIKEL .....	43
4.3 FRASE .....	44
4.4 KATA GANTI ORANG DAN KEPUNYAAN .....	45



4.5 GENDER.....	46
4.6 BENTUK TUNGGAH DAN JAMAK.....	47
4.7 BENTUK DUAL.....	49
4.8 BENTUK NEGATIF .....	50
4.9 KATA BENDA YANG LIMA .....	51
4.10 VOKAL AKHIR KATA BENDA.....	52
BAB 5 KATA SIFAT.....	59
5.1 KARAKTERISTIK .....	59
5.2 POLA PEMBENTUKAN .....	60
5.3 BENTUK JAMAK DAN DUAL.....	61
5.4 BENTUK NEGATIF .....	62
5.5 BENTUK PERBANDINGAN .....	62
BAB 6 KATA KERJA .....	66
6.1 KARAKTERISTIK .....	66
6.2 BENTUK WAKTU .....	67
6.2.1 BENTUK LAMPAU .....	68
6.2.2 BENTUK KINI .....	70
6.2.3 BENTUK WAKTU LAINNYA .....	71
6.3 BENTUK TURUNAN .....	72
6.3.1 BENTUK TURUNAN II - IV .....	74
6.3.2 BENTUK TURUNAN V - VI .....	79
6.3.3 BENTUK TURUNAN VII - X .....	81
6.4 BENTUK PERINTAH .....	84
6.5 BENTUK KONDISIONAL .....	87
6.5.1 BENTUK SUBJUNGTIIF .....	87
6.5.2 BENTUK JUSSIF .....	88
6.6 BENTUK DUAL.....	91
6.7 MERUBAH KATA KERJA MENJADI KATA BENDA .....	92
6.7.1 KATA BENDA ABSTRAK .....	92



6.7.2	KATA BENDA PELAKU .....	95
6.7.3	KATA BENDA TEMPAT DAN ALAT.....	96
6.8	KATA KERJA BANTU .....	97
6.9	KATA KERJA BERABJAD EMPAT .....	101
6.9.1	BENTUK DASAR.....	101
6.9.2	BENTUK TURUNAN.....	103
6.10	BENTUK PASIF.....	104
6.11	BENTUK NEGATIF.....	106
6.12	BENTUK TIDAK BERATURAN .....	108
6.13	PRILAKU KATA KERJA DALAM KALIMAT .....	109
BAB 7 PARTIKEL .....		112
7.1	PARTIKEL PENUNJUK.....	112
7.2	PARTIKEL KATA DEPAN .....	113
7.3	PARTIKEL SAMBUNG.....	115
7.4	PARTIKEL TANYA.....	116
7.5	PARTIKEL SYARAT .....	117
7.6	PARTIKEL NEGATIF.....	119
7.7	PARTIKEL PENEGAS.....	120
7.8	PARTIKEL PEMBATA.....	120
7.9	PARTIKEL PENGECUALIAN.....	121
7.10	PARTIKEL SERUAN.....	123
7.10	PARTIKEL SUMPAH.....	123
BAB 8 KATA BILANGAN .....		124
8.1	ATURAN PENULISAN KATA BILANGAN.....	124
8.2	KATA BILANGAN TINGKAT.....	127
8.3	KATA BILANG PECAHAN.....	129
8.4	KATA BILANGAN ULANGAN .....	129

8.5.	KATA BILANGAN WAKTU.....	130
BAB 9 MASHDAR .....		131
PUSTAKA .....		135
BIOGRAFI PENULIS.....		139

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 SEJARAH BAHASA ARAB

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia yang masih dipakai secara luas dan bahkan menjadi bahasa resmi di dua puluh tiga negara Arab di Timur Tengah dan Afrika yang terbentang mulai dari Maroko di barat, Irak di timur, sampai Somalia dan Sudan di selatan. Bahasa Arab juga menjadi bahasa ibu bagi orang Arab Israel dan Palestina yang hidup di daerah pendudukan Tepi Barat dan Jalur Gaza. Pemakaian bahasa Arab semakin meluas ke belahan dunia lainnya, terutama Amerika Serikat dan Eropa, dengan terbentuknya komunitas Arab yang bermigrasi sejak akhir abad ke-19. Pada tahun 1995 diperkirakan terdapat sekitar 200 juta orang yang berbahasa Arab secara alami [Hole95]. Sejak 1 Januari 1974 bahasa Arab menjadi bahasa resmi di lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebagai bahasa Al-Quran bahasa Arab mendapatkan tempat terhormat di hati kaum Muslimin. Di beberapa negara muslim non-Arab bahasa Arab menjadi bahasa kedua atau ketiga.

Bahasa Arab termasuk ke dalam kelompok bahasa semitis yang diyakini lahir di wilayah Timur Dekat (Syria, Palestina, Mesopotamia) pada 2500 S.M, yang masih tersisa bersama bahasa lainnya, seperti bahasa Hebrew (Yahudi) dan Aramaik. Sedangkan bahasa semitis lainnya, seperti Hebrew Kuno dan Akadian (Babilon dan Assiria), telah punah. Pada 328 S.M bangsa Arab Nabateans tercatat telah menulis bahasa Arab berdasarkan bukti tertulis tertua yang ditemukan di Nemara-Syria. Untuk bahasa tulisnya bahasa Arab menggunakan abjad bahasa Aramaik. Sayangnya, abjad Aramaik yang berjumlah

22 buah tidak bisa mewakili sepenuhnya abjad Arab yang berjumlah 28 buah. Urutan asli dari abjad Aramaik sebagai berikut (dari kiri ke kanan):

ن ش ر ق ص ف ع س ت م ل ك ي ط ح ز و ه د ج ب ا

Urutan abjad Arab yang kita pakai sekarang didasarkan pada kesamaan bentuk sebagai berikut

ث ج ح خ ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ؤ ة ي ا ب ت

Urutan abjad و dan ؤ di atas kadang tertukar. Sementara itu, bangsa Arab di Afrika Utara menyusun abjadnya dengan urutan yang berbeda [Wright88]

ا ب ت ث ج ح خ ذ ز ط ظ ك ل م ن ص ض ع غ ف ق س ش ه و لا ي

Berdasarkan bentuk pemakaiannya, bahasa Arab terbagi ke dalam tiga jenis: Arab klasik, Arab modern, dan Arab percakapan. Arab klasik diyakini lahir pada abad ke-6 ketika Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw [HayNah93]. Struktur tatabahasanya tidak mengalami perubahan selama lebih dari 13 abad [HarSchim67]. Pembakuan tatabahasa Arab klasik sendiri baru dilakukan pada masa kekhalifahan Abasiyah pada abad ke-9 M yang dipelopori oleh para ulama bahasa Kufah dan Basrah di Irak yang mengacu sepenuhnya pada Al-Quran. Bahasa Arab tersebar luas mengikuti perkembangan Islam yang luar biasa pesatnya sejak abad ke-7 M. Oleh karena itu, tidak heran apabila berbagai bahasa di India Utara, Turki, Iran, Portugal, dan Spanyol memiliki segudang kosa kata serapan dari bahasa Arab. Keaslian dan popularitas bahasa Arab tetap terjaga sampai sekarang berkat adanya Al-Quran yang tidak akan pernah mengalami perubahan [Q.S. Al-Hijr 9].



Arab modern mulai terkenal pada pertengahan abad ke-19. Bentuk ini biasanya dipakai pada acara bersifat resmi dan media massa, seperti surat kabar dan radio. Arab modern berbeda dari Arab klasik dalam ungkapan dan kosa kata. Namun perbedaan tersebut tidak berarti dibandingkan dengan perubahan yang dialami oleh bahasa Eropa dalam perkembangannya selama periode yang sama. Hal ini tidak lepas dari peran Al-Quran sebagai rujukan abadi bahasa Arab yang tidak pernah mengalami perubahan.

Sementara itu, Arab percakapan memiliki struktur yang jauh lebih sederhana dan sangat menyimpang dari aturan baku Arab klasik karena pengaruh dialek wilayah di tiap negara Arab. Penyimpangan yang begitu besar menyebabkan dialek itu sendiri telah berubah menjadi bahasa tersendiri yang jauh dari keindahan bahasa Arab. Diantara sekian banyak dialek, dialek Mesir sangat dominan dalam bahasa keseharian di Timur Tengah mengingat letak geografis Mesir yang strategis di jantung dunia Arab. Mesir juga merupakan negara besar dilihat dari luas wilayah, kekayaan sejarah, kekuatan politik, dan jumlah penduduknya. Selain itu, Mesir sangat produktif dalam pembuatan film, lagu dan acara TV yang cukup populer di dunia Arab sehingga wajar kalau masyarakat Arab sangat mengenal dan terpengaruh dialek mesir [Wise78].

Beberapa negeri di sekitar jazirah Arab memiliki kemiripan dialek. Dialek Mesir mirip dengan dialek negeri-negeri di Mediterania Timur, seperti Libanon, Syiria, Palestina, Yordania, dan Sudan. Sementara itu, dialek negeri-negeri di Afrika Utara, yang terbentang mulai dari Maroko sampai Libia, memiliki kemiripan dengan dialek Arab Saudi dan negeri Teluk lainnya. Perbedaan utama dialek-dialek tersebut biasanya terletak pada ungkapan keseharian dan pelafalan abjad, seperti abjad ج [ja] dilafalkan di Mesir dengan [ga].



## 1.2 NAHWU DAN SHARAF

Ilmu *nahwu* dan *sharaf* merupakan dua cabang ilmu yang mendasari bahasa dan sastra Arab yang wajib dipelajari. Perannya dalam dunia ilmu pengetahuan sangat penting sehingga para ulama menggambarkan dalam untaian kalimat: *Sharaf adalah ibu segala ilmu dan nahwu adalah bapaknya, barangsiapa yang menguasainya, maka dia akan menguasai ilmu pengetahuan, barangsiapa yang tidak menguasainya, maka dia akan jatuh ke dalam tradisi buruk* [Sabuni87].

Pada dasarnya ilmu *nahwu* (bahasa Inggris: *syntax*) membahas proses pembentukan kalimat dari berbagai jenis kata, sedangkan ilmu *sharaf* (bahasa Inggris: *morphology*) membahas proses pembentukan berbagai jenis kata yang diturunkan dari kata akarnya.

## 1.3 ABJAD DAN TANDA PHONETIK

Bahasa Arab memiliki 28 konsonan atau abjad (*huruf hijaiyah*) dan 6 tanda vokal (*harakat*) [Borg94]. Selain itu terdapat tanda non-vokal (*sukun*) yang menyebabkan abjad mati tanpa vokal. Berbeda dengan bahasa Indonesia, penulisan abjad dalam bahasa Arab dilakukan dari arah kanan ke kiri. Sebuah kata terbentuk dari sejumlah abjad yang ditulis secara berangkai berikut tanda vokalnya.

### ABJAD

Tabel 1.1 memuat abjad berikut cara penulisannya berdasarkan posisinya dalam sebuah kata. Sebagian besar proses transliterasi (penulisan pelafalan abjad) didasarkan pada aturan yang dibakukan dalam *Encyclopedia of Islam* (Leiden, 1954). Yang menarik adalah pada masa lampau abjad digunakan juga untuk menuliskan angka karena setiap abjad memiliki arti angka tertentu [Wright88]. Angka 45 bisa dituliskan dengan ٤٥. Transliterasi pada kolom “lafal” pada



tabel 1.1 selanjutnya akan digunakan untuk menuliskan kata bahasa Arab menurut cara pengucapan kita.

Abjad <sup>ا</sup> [alif] sebagai abjad terakhir sebuah kata kadang ditulis dengan tanda ' , contoh 'ى. Jenis alif ini dinamakan *alif maqshūra* yang pada tulisan modern cukup dituliskan sebagai ى. Contoh: هدى [Hudā] (petunjuk) yang berasal dari هدا .

Ditinjau dari proses *asimilasi* atau luluhnya abjad pertama sebuah kata terhadap artikel ال [al], abjad bahasa Arab terbagi dalam dua kelompok, yakni kelompok *hurūf qamariyyah* dan kelompok *hurūf syamsiyyah*.

contoh	nama	lafal	abjad	posisi abjad pada kata			angka
				akhir	tengah	awal	
ا ا ا	alif	a	ا	ا	ا	ا	1
ب ب ب	ba	b	ب	ب	ب	ب	2
ت ت ت	ta	t	ت	ت	ت	ت	400
ث ث ث	tsa	ts	ث	ث	ث	ث	500
ج ج ج	jim	j	ج	ج	ج	ج	3
ح ح ح	ha	h	ح	ح	ح	ح	8
خ خ خ	kha	kh	خ	خ	خ	خ	600
د د د	dal	d	د	د	د	د	4
ذ ذ ذ	dzal	dz	ذ	ذ	ذ	ذ	700
ر ر ر	ra	r	ر	ر	ر	ر	200
ز ز ز	za	z	ز	ز	ز	ز	7
س س س	sin	s	س	س	س	س	60
ش ش ش	syin	sy	ش	ش	ش	ش	300
ص ص ص	shad	sh	ص	ص	ص	ص	90
ض ض ض	dlad	dl	ض	ض	ض	ض	800
ط ط ط	tha	th	ط	ط	ط	ط	9
ظ ظ ظ	dha	dh	ظ	ظ	ظ	ظ	900

ع	'ain	' -	ع	ع	ع	ع	70
غ	ghin	gh	غ	غ	غ	غ	1000
ف	fa	f	ف	ف	ف	ف	80
ق	qaf	q	ق	ق	ق	ق	100
ك	kaf	k	ك	ك	ك	ك	20
ل	lam	l	ل	ل	ل	ل	30
م	mim	m	م	م	م	م	40
ن	nun	n	ن	ن	ن	ن	50
و	waw	w	و	و	و	و	6
ه	Ha	H	ه	ه	ه	ه	5
ي	ya	y	ي	ي	ي	ي	10

Tabel 1.1 Abjad bahasa Arab

Abjad ل [lam] pada artikel ال dibaca jelas apabila bergandengan dengan abjad yang termasuk kelompok *hurūf qamariyyah* yang terdiri atas ا , ب , ج , ح , خ , ع , غ , ف , ق , dan ي , misal: القرآن [al-qurān]. Sedangkan, apabila partikel ال bertemu dengan abjad yang termasuk kelompok *hurūf syamsiyyah* yang terdiri atas ت , ث , د , ذ , ر , ز , س , ش , and ن , maka ل pada partikel ال akan luluh ke dalam abjad tersebut yang ditandai *syaddah* ّ , misal: الرَّجُل [ar-rajul] dimana abjad l luluh menjadi r.

### HAMZA

Abjad ء [hamza] berasal dari ا [Borg94]. Berdasarkan posisinya pada kata terdapat beberapa cara penulisan ء , yakni

1. Apabila terletak pada awal kata, ء dituliskan di atas ا (bila ا bervokal *a* atau *u*): أ atau di bawah ا (bervokal *i*): إ , misal: أَصْغَر [ashghar] (lebih kecil), أَنْصَر [unshur] (tolonglah!), اِلْعَلِّم [i'lam] (ketahuilah!)
2. Apabila terletak setelah abjad bervokal *a*, ء dituliskan di atas ا : آ , misal: قَرَأَ [qara-a] (membaca). Apabila



terletak setelah abjad bervokal *u*, ء dituliskan di atas و : وُ , misal: بطْو [bathu-a] (malas). Apabila terletak setelah abjad bervokal *i*, ء dituliskan di atas ي : يِ , misal: قِرِي [quri-a] (dibaca). Ketiga abjad tersebut disebut juga sebagai abjad penopang.

3. Apabila terletak setelah vokal panjang atau abjad, ء ditulis terpisah tanpa abjad penopangnya, misal: هَوَاء [Hawā-u] (udara), بَدَاء [badā-u] (permulaan)
4. Pada kasus *hamza washal* atau ء yang terletak pada partikel ال, apabila kata yang berpartikel tersebut terletak di awal kalimat, maka ء dituliskan dan dilafalkan, misal: ... الْقُرْآن [al-qurān ...] (Al-quran ...). Namun, apabila kata tersebut terletak di tengah, maka ء tidak dituliskan, misal: ... الْقُرْآن ... [...l-qurān ...].
5. Pada kasus *hamza qath'i*, misalkan pada kata depan, abjad ء selalu ditulis dan dilafalkan, misal: إِلَى [ilā] (ke, menuju)

### LAM ALIF

Sebagaimana abjad ء, abjad لا [lam alif] tidak termasuk sebagai abjad. Meskipun demikian, kedua abjad tersebut bersama 28 abjad lainnya selalu dituliskan dalam satu kelompok yang di kita terkenal sebagai *hurūf al-hijāiyya*. Abjad لا merupakan gabungan dari dua abjad, yakni ل dan ا dan sering dianggap sebagai abjad ke-29. Penulisanannya berdasarkan posisinya pada kata adalah sebagai berikut: di awal: لا, di tengah dan di akhir: لا, misal: لَاعِب [lā'ib] (pemain), بِلَاد [bilād] (negara)

### TA MARBUTHAH

Abjad ة [ta marbuttha] adalah gabungan dari dua abjad: ث [ta] dan ه [ha]. Apabila dibaca dengan vokalnya, maka ia dilafalkan [t], namun apabila dibaca tanpa vokal, biasanya

terletak di akhir kata, maka ia dilafalkan [H], misal: وَلِيَّةُ [daulatul islāmiyyaH] (negara Islam)

### VOKAL

Pada mulanya bahasa Arab tidak memiliki tanda untuk vokal pendek [Wright88], sedangkan untuk mewakili vokal panjang dan diftong (dua vokal bergandengan), digunakan abjad yang bunyinya berdekatan: ا untuk [ā], ي untuk [i] dan [ai], و untuk [ū] dan [au].

Bahasa Arab memiliki enam buah vokal terdiri atas tiga vokal pendek: *a* (disebut *fat-hah*), *i* (*kasrah*), *u* (*dhammaH*) dan tiga vokal panjang: *ā* (*fat-hah thawīl*), *ī* (*kasrah thawīl*) dan *ū* (*dhammaH thawīl*), seperti yang tertera pada tabel 1.2.

Selain itu, terdapat jenis vokal bantu untuk menyambung dua abjad yang beriringan. Biasanya vokal *i* yang sering digunakan, misal: هَلِ الْبِنْتُ ؟ [hal-i l-bint] (Apakah itu anak perempuan?). Khusus untuk kata depan مِنْ [min] yang menjadi vokal bantu adalah *a*, misal: مِنَ الْبَيْتِ [min-a l-bayti] (dari rumah)

nama vokal	lafal	tanda	contoh	lafal
<i>fat-hah</i>	<i>a</i>	َ	تَ	[ta]
<i>Kasrah</i>	<i>i</i>	ِ	تِ	[ti]
<i>dhammaH</i>	<i>u</i>	ُ	تُ	[tu]
<i>fat-hah thawīl</i>	<i>ā</i>	آ	سَا	[sā]
<i>kasrah thawīl</i>	<i>ī</i>	يِ	سِي	[sī]
<i>dhammaH thawīl</i>	<i>ū</i>	وُ	سُو	[sū]

Tabel 1.2 Vokal bahasa Arab

**SUKUN**

Abjad tidak bervokal ditandai oleh tanda *sukun*: ° - di atasnya, misal: إِبْن [*ibn*] (anak laki-laki)

**TANWIN**

Tanda *tanwin* merupakan gabungan antara vokal dan abjad ن [*nun*] yang ditandai oleh tanda vokal berganda yang terbagi atas: ً [*an*] (*tanwin fat-hah*), ِ [*in*] (*tanwin kasrah*) dan ُ [*un*] (*tanwin dhammaH*). Contoh: كِتَابٌ [*kitābun*] (buku)

**MADD**

Apabila ِ mengikuti ء : ًا , maka ia dituliskan dengan tanda *madd* berupa garis panjang di atas ِ : ًا sebagai pengganti rangkaian dua ِ . misal: قُرْآن [*qur-ān*] (bacaan). Selain itu, *madd* menandai vokal panjang ā dengan tanda: َ - atau ū: ُ - di atas abjad atau dengan tanda ī : ِ - di bawah abjad, misal: هَذَا [*Hādza*] (ini), بِهِ [*biHī*] (dengannya)

**SYADDAH**

Apabila pada sebuah kata terdapat dua abjad, dimana yang tidak bervokal diikuti yang bervokal, maka sebagai gantinya sebuah abjad dibaca ganda dengan tanda *syaddah*: ّ - di atasnya. Tanda ini bergabung dengan tanda vokalnya: *fat-hah* َ - , *kasrah* ِ - , dan *dhammaH* ُ - . Contoh: شَدَّ [*syadda*] (kuat) dari شَدَدَ [*syad-da*]

**SINGKATAN**

Dalam bahasa Arab terdapat beberapa istilah yang sering muncul dalam bentuk singkatan. Singkatan tersebut ditandai oleh ْ di atasnya

عَم = عَلَيْهِ السَّلَام [*‘alayhi ‘s-salām*] semoga kedamaian atasnya!

صَلِّمْ = صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [*salla ‘llāHu ‘alaiHi wa sallam*] (salawat dan salam atasnya), diucapkan mengiringi

penyebutan nama Rasulullah Muhammad sebagai bentuk penghormatan

رَضِه = رَضِيَ اللهُ عَنْهُ [*radhiya ‘l-lāHu ‘anHu*] (semoga Allah meridhainya), diucapkan untuk menghormati sahabat Nabi

رَحِه = رَحِمَهُ اللهُ [*rahimaHu ‘llāHu*] semoga Allah merahmatinya

أَخ = إِلَى آخِرِهِ [*ilā ākhirihī*] dan seterusnya

أَه = إِلَى هُنَا [*ilā HāHunā*] kutipan sampai sini

ثِي = حَدَّثَنِي [*haddatsānī*] dia melaporkan ke saya

أَنَا = أَخْبَرْنَا [*akhbaranā*] dia mengabarkan ke saya

**PELAFALAN**

Sebuah kata bahasa Arab memiliki dua bentuk pelafalan untuk kata yang terletak diakhir kalimat: bentuk panjang (*context form*) dan bentuk pendek (*pause form*) [FergAni60]. Bentuk panjang merupakan bentuk yang semua abjad dan vokalnya termasuk vokal akhirnya dilafalkan, sedangkan bentuk pendek diambil dari bentuk panjang yang vokal akhirnya tidak dilafalkan dengan cara membuang vokal akhir atau *tanwin*, misal: الدَّرْس [*ad-darsu*] dilafalkan dengan [*ad-dars*], دَوْل [*duwalin*] dengan [*duwal*]. Selain itu bentuk pendek ini terdapat pada pelafalan ة menjadi [H], misal: كثيرة [*katsīratin*] dilafalkan dengan [*katsīraH*].

Dalam proses pembentukan kata berikut pelafalannya terdapat tiga aturan umum yang perlu diperhatikan [Borg00].

1. Bahasa Arab tidak mengenal kata yang diawali oleh dua abjad sehingga diperlukan penambahan alif di awal kata.
  - Kata serapan dari bahasa asing yang diawali dengan dua abjad, misal: أَسْبَانِيَا [*asbānyā*] (Spanyol)
  - Kata perintah yang penghilangan imbuhan pada bentuk kini-nya menghasilkan dua abjad, misal:

يكتب [yaktub] dihilangkan imbuhan ي menjadi كتب

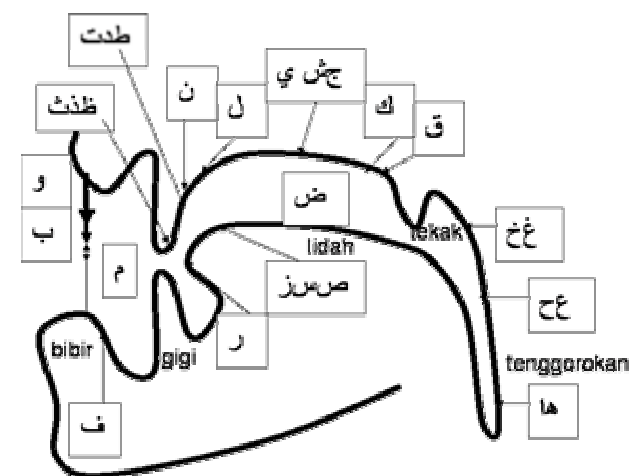
[ktub] ditambahkan ا menjadi اكتب [uktub]

- 2 Bahasa Arab tidak mengenal tiga abjad yang bergandengan. Apabila penggabungan dua kata menghasilkan tiga abjad bergandengan, maka abjad pertama dibubuhi vokal pendek, biasanya *i*, misal: قَد [qad] dan اِكْتَمَل [iktamala] menjadi قَد اِكْتَمَل [qadi ktamala]
- 3 Abjad yang bervokal panjang diucapkan pendek apabila digabungkan dengan kata lain, misal: فَي [fi] dan البيت [al-baytu] menjadi فَي البيت [fi 'l-bayti]
- 4 Pengecualian: Apabila setelah abjad bervokal panjang tersebut terdapat abjad ganda (ber-tasydid), maka abjad tersebut diucapkan lebih panjang lagi, misal: الحاقَّة [al-hāāqqaH]

Selain itu, terdapat penggolongan abjad Arab berdasarkan organ tempat keluarnya abjad [Wright88]:

1. Huruf bibir: و م ف ب
2. Huruf antara ujung lidah dan gigi atas: ض ذ ث
3. Huruf antara hampir ujung lidah dan langit-langit depan mulut: ص س ز
4. Huruf ujung lidah: ن ل ر
5. Huruf ujung lidah dan gusi atas: ظ ش ج
6. Huruf ujung lidah dan batas gigi dan gusi atas: ط د ت
7. Huruf sekitar tekak: ق ك
8. Huruf tenggorokan: ه غ خ ع
9. Huruf lembut/lemah: ا و ي

Untuk lebih jelasnya, tempat keluarnya abjad (*makhārij al-hurūf*) bisa dilihat pada gambar 1.



Gbr. 1 Tempat asal abjad

#### 1.4 KANDUNGAN BUKU

Pada prinsipnya, kemahiran dalam berbahasa asing didasari oleh kemampuan dalam mengidentifikasi kata yang karakteristiknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti gender (jenis kelamin), kuantitas, dan waktu, ditambah dengan kemampuan menyusun setiap kata dalam kalimat. Atas dasar pemahaman tersebut, penulis memakai pendekatan analitis dalam menguraikan teori dasar tatabahasa Arab dalam buku yang mengambil judul 'Fundamental Tatabahasa Arab' ini.

Penulis membagi buku ini ke dalam sembilan bab yang secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut:

**Bab 1** memberikan uraian singkat tentang **sejarah** bahasa Arab, ilmu **Nahwu** dan **Sharaf** sebagai ilmu dasar bahasa Arab, dan pengenalan **abjad** dan **tanda baca dan ucapan**.

**Bab 2** memperkenalkan gagasan yang sangat mendasar dalam tatabahasa Arab, yakni **sistem akar**, sebuah metoda yang

sangat membantu dalam memahami struktur bahasa Arab yang sekilas sangat rumit.

**Bab 3** mengupas seluk-beluk **kalimat** berikut pola pembentukannya yang melibatkan berbagai jenis kata

**Bab 4** dan **5** menguraikan karakteristik **kata benda** dan **kata sifat** dan segala hal yang berkaitan dengannya yang meliputi gender, bentuk dan sejenisnya. Kedua jenis kata ini memiliki hubungan yang sangat erat dan sering muncul bergandengan dalam kalimat.

**Bab 6** membahas karakteristik dan perilaku **kata kerja** yang bisa dianggap sebagai bagian paling rumit dalam pembahasan tatabahasa Arab. Adanya sistem akar sangat membantu untuk memahami perilaku rumit kata kerja.

**Bab 7** menguraikan berbagai jenis **partikel** sebagai kata bantu yang sangat mempengaruhi perilaku berbagai jenis kata dalam kalimat, seperti perubahan vokal akhir kata. Partikel juga berperan sebagai penghubung antar kata atau antar kalimat.

**Bab 8** membahas **kata bilangan** yang ternyata memiliki aturan penulisan yang cukup rumit. Karenanya penulis mengkhususkan bab ini untuk menguraikannya.

**Bab 9** yang terakhir tapi tidak kalah penting, yakni *mashdar*, kata yang menjadi sumber yang melahirkan berbagai kata turunan.

Apabila pembaca telah mampu memahami sifat pembentukan kata dan kalimat, maka *insyā AllāH* pembaca akan mampu memahami kandungan Al-Quran dan literatur dalam bahasa Arab dengan mudah.



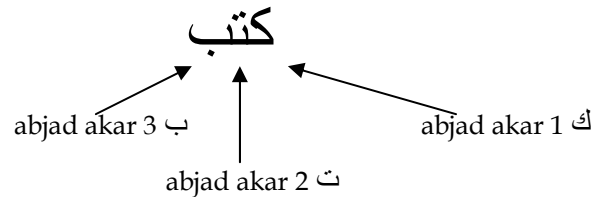
## BAB 2 SISTEM AKAR

Kunci utama untuk memahami struktur tatabahasa Arab terletak pada **sistem akar** [Wightwick98]. Pada dasarnya, sistem akar ini merupakan sebuah metode pendekatan dalam memahami ilmu *sharaf*. Dengan sistem ini sebuah kata bisa diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh kata akarnya dan pola pembentukannya. Kata akar adalah kata kerja bentuk waktu lampau untuk dia laki-laki. Kata akar dikenal juga sebagai kata kerja bentuk kamus karena kedudukannya sebagai kata kerja dasar yang dijadikan acuan dalam pencarian kata di kebanyakan kamus bahasa Arab. Untuk memahami sistem akar, kita coba menguraikan beberapa kata Arab berikut.

كُتِبَ	[ <i>katāba</i> ]	dia laki-laki telah menulis
يَكْتُبُ	[ <i>yaktubu</i> ]	dia laki-laki sedang menulis
كَاتِبٌ	[ <i>kātib</i> ]	penulis
كِتَابٌ	[ <i>kitāb</i> ]	buku
مَكْتَبٌ	[ <i>maktab</i> ]	kantor

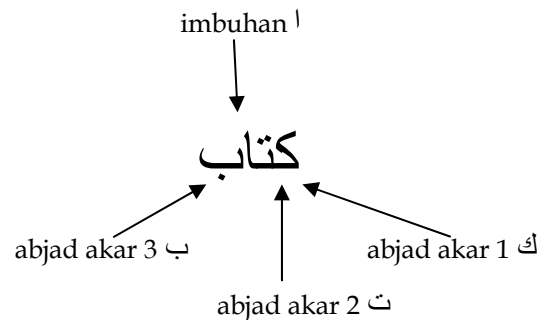
Apabila kita perhatikan secara teliti kata-kata di atas, terlihat bahwa kata-kata tersebut memiliki tiga abjad yang sama, yakni ك , ت , dan ب . Apabila ketiga abjad akar dirangkai, maka kita memperoleh sebuah kata akar dari semua kata di atas, yakni كُتِبَ [*katāba*]. Berikut ini kita bisa melihat lebih jelas urutan abjad tersebut: abjad ك sebagai abjad pertama, disusun abjad ت dan terakhir abjad ب





Kata akar **كتب** memiliki makna *menulis*. Dengan demikian, semua kata yang mengandung kata akar tersebut memiliki makna dasar *menulis*. Sebagai contoh, **مكتب** [*maktab*] (kantor) berasal dari **كتب** [*kataba*] yang ditambahkan imbuhan **م** di awal yang memberi arti *tempat melakukan sesuatu*, dalam hal ini menulis.

Sebagian besar kata Arab memiliki tiga abjad akar sebagaimana contoh di atas. Tatabahasa Arab banyak membahas pola pembentukan kata dengan tiga abjad akar. Dalam pola tersebut kita menambahkan imbuhan pada ketiga abjad akar. Dalam bahasa Indonesia penambahan imbuhan banyak terjadi di awal dan akhir kata, sedangkan dalam bahasa Arab penambahan imbuhan bisa juga dilakukan di tengah kata akar, misal: **كتاب** [*kitāb*] (buku)



Para ahli tatabahasa Arab menggunakan pola **فعل** [*fa'ala*] untuk kata akar berabjad tiga. Apabila kita memasukkan kata akar **كتب** [*kataba*] ke dalam pola **فعل** [*fa'ala*], maka abjad **ك** menempati posisi **ف**, abjad **ت** di posisi **ع**, dan abjad **ب** di posisi **ل**. Kata-kata lainnya seperti **مكتب** [*maktab*] (kantor) memiliki pola **مفعال** [*maf'al*] atau **كتاب** [*kitāb*] berpola **فعال** [*fi'ala*], **كتب** [*kutub*] berpola **فعل** [*fu'ul*].

Kemampuan mengidentifikasi kata akar ini menjadi syarat mutlak bagi kita untuk bisa memanfaatkan kamus Arab secara maksimal. Sebagian besar jenis kamus memakai sistem berbasis kata akar yang berarti semua kata yang berabjad akar sama digabungkan menjadi satu kelompok yang diawali oleh kata akarnya. Pada deretan pertama kelompok tersebut, sebagai contoh **كتب** [*kataba*], kita akan menemui baris berikut ini pada kamus

كتب - (كتب, كتب, كتب) (kataba u (katb, kitba, kitāba))

Kata **كتب** [*kataba*] adalah kata akar yang berarti dia laki-laki telah menulis, **u** adalah vokal untuk abjad akar kedua **ت** pada kata kerja bentuk kininya **يكتب** [*yaktubu*], sedangkan kata-kata dalam kurung adalah bentuk *mashdar*-nya (bahasa Inggris: *gerund* atau *infinitif*) yang akan diuraikan pada bagian terakhir buku ini. Setelah baris di atas akan tersusun di bawahnya, baik kata kerja turunannya maupun jenis kata lainnya hasil pembentukan dari kata akar tersebut.

Contoh lain, kata akar **درس** [*darasa*] (mempelajari)

درس	[ <i>darasa</i> ]	mempelajari
درس	[ <i>darrasa</i> ]	mengajarkan
دارس	[ <i>dārasa</i> ]	melajar bersama
تدارس	[ <i>tadārasa</i> ]	melajar satu sama lain

درس	[dars]	jam belajar
دراسة	[dirāsaH]	kuliah
دراسی	[dirāsiy]	yang berkenaan dengan kuliah
دراس	[darrās]	pelajar yang rajin
مدرسة	[madrasaH]	sekolah
مدرسی	[madrasiy]	yang berkenaan dengan sekolah
تدریس	[tadrīs]	pekerjaan mengajar
مدرس	[mudarris]	pengajar

Pada contoh di atas kita memiliki sejumlah kata dengan berbagai jenis (kata benda: درس [dars], kata sifat: دراسی [dirāsiy]) dan berbagai makna (kata kerja: دراس [darrās], تدرس [tadrās], [dārasa] , تدراس [tadārasa]). Semuanya diturunkan dari kata akar درس [darasa]. Pembahasan mengenai proses pembentukan kata ini merupakan bagian terpenting dalam ilmu *sharaf*.

Sebenarnya sistem akar ini merupakan sebuah aturan umum dalam berbagai bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kita bisa mengambil beberapa kata berikut ini: *menulis*, *tertulis*, *tulisan* dan *penulis*. Menurut tatabahasa Indonesia, kata-kata tersebut berasal dari sebuah kata dasar, yakni *tulis* yang diberi imbuhan *me-*, *ter-*, *-an*, dan *pe-*. Imbuhan-imbuhan tersebut berperan sebagai pola pembentuk kata akar *tulis* menjadi kata kerja *menulis*, kata sifat *tertulis*, dan kata benda *tulisan*, *penulis*. Dari contoh tersebut terlihat bahwa kata akar dan pola pembentuknya dalam bahasa Arab bisa disamakan dengan kata dasar dan imbuhanannya dalam bahasa Indonesia. Jadi, sebenarnya sistem akar bukan merupakan hal yang baru bagi kita.

## BAB 3 KALIMAT

### 3.1 POLA KALIMAT

Sebuah kalimat terbentuk dari serangkaian kata yang setiap kata menempati jabatan tertentu dan tersusun menurut pola tertentu. Sebuah kalimat dianggap sempurna bila memiliki sedikitnya dua kata yang menempati jabatan subyek dan predikat. Posisi subyek selalu ditempati oleh kata benda, sedangkan predikat bisa ditempati oleh berbagai jenis kata, seperti kata benda, kata kerja atau kata sifat. Dilihat dari susunannya terdapat dua jenis pola kalimat, yakni pola kalimat baku dan pola kalimat tidak baku yang penjelasannya diuraikan pada bagian berikut.

#### 3.1.1 KALIMAT BAKU

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal pola kalimat baku S-P-O-K (*Subyek – Predikat – Obyek – Keterangan*), sedangkan bahasa Arab mengenal dua jenis pola kalimat baku, yakni kalimat verbal dengan pola P-S-O-K dan kalimat nominal dengan pola S-P-O-K [Wightwick98, Anwar89a].

#### KALIMAT VERBAL

Kalimat verbal (*jumlaH fi'liyyaH*) atau dikenal juga sebagai pola فاعل - فعل [*fi'il-fā'il*] (predikat-subyek) selalu diawali oleh predikat berupa kata kerja (*fi'il*) yang diikuti oleh subyek (*fā'il*), dan kata-kata lainnya. Susunan ini bisa digunakan untuk mengungkapkan pernyataan atau pertanyaan yang dibedakan dari konteks kalimat atau intonasi kalimat dalam percakapan.

Contoh:



- جاء زيد [jāa zaidun] Zaid telah datang
- جاء زيد [jāa zaidun?] Apakah Zaid telah datang ?

Dalam pola kalimat ini, kata kerja selalu berbentuk tunggal (*mufrad*) apabila subyeknya memiliki bentuk jamak yang beraturan [lihat subbab 4.6]. Namun, bentuknya berubah sesuai dengan jenis kelamin subyeknya [lihat subbab 4.5]. Pada contoh berikut kata kerja قرأ [*qara-a*] memiliki bentuk tunggal laki-laki dan tidak berubah meski bentuk subyek berubah (tunggal: مسلم menjadi jamak beraturan: مسلمون).

Contoh:

- قرأ مسلم القرآن [*qara-a muslimun al-qurāna*] Seorang muslim telah membaca Al-Quran
- قرأ مسلمون القرآن [*qara-a muslimūn al-qurāna*] Beberapa muslim telah membaca Al-Quran

Apabila subyeknya berbentuk jamak tidak beraturan (bentuk *pecah*), maka kata kerja tetap berbentuk tunggal, tetapi jenis kelaminnya berlawanan dengan subyek [Nadwi92]. Misal, subyek bentuk jamak *pecah* laki-laki memiliki kata kerja bentuk tunggal perempuan.

Contoh:

- قال نسوة [*qāla niswatun*] (Para perempuan telah berkata), subyek jamak perempuan, tapi kata kerja berbentuk tunggal laki-laki
- قالت الأعراب [*qālat al-a'rābu āmannā*] (Para lelaki Badui telah berkata), subyek jamak laki-laki, tapi kata kerja berbentuk tunggal perempuan

Secara lengkap susunan kalimat verbal terdiri atas predikat (P) berupa kata kerja - subyek (S) - obyek penyerta (Opy) - obyek penderita (Opd) - keterangan tempat (Kt) - keterangan waktu (Kw) - keterangan alasan (Ka).

Contoh:

- أرا الرجل الولد فلما في حديقة امسى [*arrā ar-rajulu al-walada filma fi hadīqati amsi*] Laki-laki tersebut memperlihatkan film kepada anak laki-laki di kebun kemarin

### KALIMAT NOMINAL

Kalimat nominal (*jumlaH ismiyyaH*) digunakan untuk mengungkapkan suatu kondisi yang diinginkan atau telah terjadi. Pola kalimat ini memiliki susunan subyek (*mubtada*) yang diikuti oleh predikat (*khabar*) sehingga dikenal juga sebagai pola خبر - مبتدأ [*mubtada-khabar*]

Contoh:

- فاطمة ذهبت [*fāthimatun dzaHabat*] Fatimah telah pergi

Pada pola ini predikat bisa merupakan berbagai jenis kata, tidak hanya kata kerja. Selain itu, bentuk predikat harus selalu sesuai dengan bentuk subyeknya, misalnya apabila subyeknya berbentuk jamak laki-laki, maka predikatnya berbentuk jamak laki-laki pula.

Contoh:

- محمد يقرأ الكتاب [*muhammadun yaqra-u al-kitāba*] Muhammad sedang membaca buku
- المسلمون يقرءون الكتاب [*al-muslimūn yaqra-ūna al-kutuba*] Kaum muslimin sedang membaca buku-buku

Untuk memperkuat pernyataan, biasanya ditambahkan partikel إن [*inna*] di depan subyek atau bisa juga imbuhan ل pada predikat kata sifat yang menyiratkan arti kesungguhan.

Contoh:

- إن المعلم لجميل [*inna al-mu'allima lajamīlun*] Sesungguhnya pengajar itu benar-benar tampan

Karakteristik lainnya, kalimat nominal bisa didahului oleh partikel lainnya, seperti كان [*kāna*] dan kelompoknya, إن [*inna*]

dan kelompoknya serta ضن [dlanna] dan kelompoknya, dengan aturan pemakaian sebagai berikut.

- A. Apabila kalimat diawali oleh partikel كان [kāna] dan kelompoknya, maka vokal terakhir subyek dan predikatnya yang bukan kata kerja adalah *u* dan *a* secara berturut-turut. Kelompok partikel ini sebenarnya tidak memiliki arti tertentu tetapi sering dipakai untuk memberikan penekanan adanya suatu kejadian atau keadaan.

Contoh:

- كان الرجال اقوية [kāna ar-rijālū aqwiyyatān] Adalah para lelaki itu kuat

كان	[kāna]	مايرح	[mābarih]	اصبحى	[ashbahā]
صار	[shāra]	بات	[bāta]	مازال	[māzāla]
ضل	[dlalla]	ليسى	[laysā]	مافتح	[māfatī'a]
امسى	[amsā]	اضحى	[adl-hā]	مادام	[mādāma]

Tabel 3.1 Kelompok كان

- B. Apabila kalimat diawali oleh partikel إن [inna] dan kelompoknya, maka vokal terakhir subyek dan predikatnya yang bukan kata kerja selalu *a* dan *u* secara berturut-turut (kebalikan dari kelompok كان). Partikel-partikel pada kelompok ini memiliki arti tertentu.

Contoh:

- إن الله عليم حكيم [inna allāhū 'alīmun hakīmun]  
Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana

إن	[inna] sungguh	ليت	[laita] seandainya
أن	[anna] sungguh	لعل	[la'alla] semoga
كان	[ka anna] seolah-olah	لكن	[lakinna] tetapi

Tabel 3.2 Kelompok إن

- C. Apabila kalimat diawali oleh partikel ضن [dlanna] dan kelompoknya, maka vokal terakhir baik pada subyek maupun predikatnya yang bukan kata kerja berupa *a*. Partikel pada kelompok kata ini juga memiliki arti tertentu.

Contoh:

- ضننت زيدا منطلق [dlanantu zaidan munthaliqan] Saya telah menyangka Zaid yang berjalan

ضن	[dlanna] menyangka	حسب	[hasiba] menyangka
زاعم	[zā'ama] menyangka	راء	[rā-a] yakin
خال	[khāla] menyangka	علم	[alima] yakin
وجد	[wajada] meyakinkan	سمع	[sami'a] mendengar

Tabel 3.3 Kelompok ضن

### KELOMPOK كان

Kelompok كان merupakan sebuah kelompok partikel yang memberikan nuansa tertentu kepada kalimat [Kharma83], yakni:

1. penolakan: ليسى [laisā] bukan  
Contoh:  
▪ ليسى البيت [laisā al-baytu] bukan rumah
2. perubahan: صار [shāra] menjadi  
Contoh:  
▪ صار على معلم [shāra 'aliyyun mu'alliman] Ali telah menjadi pengajar

3. masa lampau: كان [kāna], ضل [dlalla], أصبح [ashbaha], اضحى [adl-ha], امسى [amsā], بات [bāta]

Contoh:

- أصبح علي قدرا على المشى [ashbaha 'aliyyun qādiran 'ala al-masyī] Ali telah mampu berjalan

4. kesinambungan: مازل [māzāla], مباح [mabariha], مافتع [māfati'a], مادام [mādāma]

Contoh:

- زال علي راكبا فرسه منذ صباح امسى [zāla 'aliyyun rākiban farasaHu mundzu shabāhi ams] Ali masih menunggang kudanya selama pagi kemarin

Selain itu, partikel كان bisa diterapkan untuk menentukan rentang waktu suatu aktivitas seperti yang dipaparkan pada bagian 6.2.3.

### 3.1.2 KALIMAT TIDAK BAKU

Selain pola kalimat baku di atas, terdapat pula pola kalimat tidak baku yang ditandai oleh pengambilalihan posisi terdepan yang biasanya ditempati oleh subyek oleh jabatan kalimat lain untuk mendapatkan penekanan [Sabuni87]. Pola kalimat ini sering dijumpai dalam pembentukan frase atau kata majemuk.

Apabila obyek mendapat penekanan, maka kita menempatkannya pada posisi terdepan sehingga susunannya berubah menjadi O-P-S (Obyek – Predikat – Subyek).

Contoh:

- الرسالة كتبها المعلم [ar-risālatu katabaHa al-mu'allimu] (Surat itu pengajar yang menulisnya)
- الرسالة كتبها المعلمون [ar-risālatu katabaHa al-mu'allimūn] (Surat itu para pengajar yang menulisnya)

Dengan memakai pola ini, kata kedua dalam sebuah frase bisa berkedudukan sebagai subyek. Pada contoh berikut kata المدرسة [al-madrasatu] (pengajar sekolah) adalah kata kedua pada frase المعلم المدرسة [mu'allimu al-madrasati] (pengajar sekolah)

Contoh:

- كتب معلم المدرسة الرسالة [kataba mu'allimu al-madrasati ar-risālatu] (Pengajar sebuah sekolah telah menulis surat) menjadi المدرسة كتب معلمها الرسالة [al-madrasatu kataba mu'alimuHa ar-risālatu] (Sebuah sekolah yang pengajarnya telah menulis surat)

Pola kalimat tidak baku lainnya adalah penggantian predikat oleh mashdar [lihat bab 9] dengan pola berikut: قم [qāma] + subyek + ب [bi] + mashdar yang bermakna melaksanakan pekerjaan yang tersebut dalam mashdar.

Contoh:

- قم المعلم بكتابة الرسالة [qāma al-mu'allimu bi kitābati ar-risālati] Pengajar tersebut telah menulis surat

Pola kalimat tidak baku lainnya berupa Pedikat – Obyek – Subyek yang jarang digunakan.

### 3.2 KALIMAT PASIF

Selain pola kalimat aktif di atas, terdapat pola kalimat pasif yang memiliki kata kerja pasif dengan pola فعل [fu'ila] dan biasanya digunakan untuk menekankan obyek.

Contoh:

- كتبت الرسالة [kutibat ar-risālatu] Surat itu telah ditulis

Apabila pelaku pada kalimat pasif disebutkan, maka di depan pelaku ditempatkan preposisi من [min] (oleh).

Contoh:

- كُتِبَتِ الرِّسَالَةُ مِنَ الْمَعْلَمِ [kutibat ar-risālatu min al-mu'allimi] (Surat itu telah ditulis oleh pengajar)

Apabila sebuah kalimat aktif memiliki dua obyek, maka pada bentuk pasifnya obyek penyerta menempati posisi subyek, sedangkan posisi obyek penderitanya tidak berubah.

Contoh:

- Kalimat aktif: أَمَّا الْمَعْلَمُ الطَّالِبُ الرِّسَالَةَ [a'thā al-mu'allimu (S) ath-thāliba (Opy) ar-risālatu (Opd)] (Pengajar telah memberikan surat kepada murid) memiliki kalimat pasif: أُطِيبَ الطَّالِبُ الرِّسَالَةَ [u'thiya ath-thālibu (S) ar-risālatu (Opd)] (Kepada murid diberikan surat)

### 3.3 ANAK KALIMAT

Anak kalimat merupakan kalimat nominal yang mempunyai kata kerja berbentuk subjungtif (lihat subbab 6.5.1) dan didahului oleh beberapa partikel berikut [Sabuni87]:

1. أَنْ [anna]: mengandung pernyataan atau pendapat, biasanya diawali oleh ungkapan berikut:
  - مِنَ الْمَعْلَمِ [min al-ma'lum] sebagaimana diketahui
  - مِنَ الْجَدِيدِ بِذِكْرٍ [min al-jadīdi bi dzikri] perlu disebutkan
  - لَا شَكَّ [lā syakka] tidak diragukan
  - لَا بُدَّ [lā budda] adalah pasti, harus

Contoh:

- مِنَ الْمَعْلَمِ أَنَّ الشَّجَرَ لَا تَقْرُ [min al-ma'rūfi anna al-asyjara lā tufakkiru] (Seperti yang diketahui, bahwa pohon-pohon itu tidak berfikir)

- لَا شَكَّ أَنَّ الْمَعْلَمَ جَمِيلٌ [lā syakka anna al-mu'allima jamilun] (Tidak diragukan, bahwa pengajar itu tampan)
2. اِنْ [an]: mengandung harapan atau rencana, didahului oleh kata kerja bantu berikut
    - وَجِبَ عَلَيَّ [wajaba 'ala] harus
    - يَنْبَغِي لِي [yanbagi li atau 'ala] harus
    - ارَادَ [arāda], رَغِبَ [raghiba] ingin
    - اِسْتَطَاعَ [istathā'a], قَدَرَ [qadara] mampu
    - امْكَنَ [amkana] mampu, mungkin
    - حَوَّلَ [hawala] mencoba

Contoh:

- ارَادَ الْمَعْلَمُ اِنْ يَكْتُبَ الرِّسَالَةَ [arāda al-mu'allimu an yaktuba ar-risālatu] Pengajar ingin menulis surat
  - يَنْبَغِي لَكَ فِي الْبَيْتِ اِنْ تَكْتُبَ الرِّسَالَةَ [yanbaghi laka fi al-baiti an taktuba ar-risālatu] Anda harus di rumah untuk menulis surat
  - عَلَيْنَا اِنْ نَقْرَأَ الْقُرْآنَ [alainā an naqraū al-Qurana] Kami harus membaca Al-Quran
3. لِي [li], كَيْ [kay], لِكَيْ [likay], حَتَّى [hatta]: mengandung makna tujuan, yang biasanya didahului oleh kalimat sempurna.

Contoh:

- نَهَبَ الْمَعْلَمُ لِيَكْتُبَ الرِّسَالَةَ [dzaHaba al-mu'allimu liyaktuba ar-risālatu] Pengajar telah pergi untuk menulis surat
- أَنَا هُنَا حَتَّى الصَّدِيقَةِ أَتَى [ana Hunā hatta ash-shadiqi āti] Saya di sini sampai teman saya datang

Pola أَنْ [an] + subjungtif dan pola لِي [li] + subjungtif di atas bisa digantikan oleh *mashdar*.

Contoh:

- أَرَادَ الْعِلْمَ كِتَابَةَ الرِّسَالَةِ [arāda al-mu'allimu kitābata ar-risālati] Pengajar ingin menulis surat

- ذهب المعلم لكتابة الرسالة [dzaHaba al-mu'allimu likitābati ar-risālati] Pengajar telah pergi untuk menulis surat

Dilihat dari tinjauan waktu terdapat tiga jenis anak kalimat yang mengandung makna berikut:

1. setelah
  - بعد ان [ba'da an], بعد ما [ba'da mā], منذ ان [mundzu an]

Contoh:

  - كتب المعلم بعد ان وصل إلى البيت [kataba al-mu'allimu ba'da an washala ila al-bayti] Pengajar telah menulis setelah datang ke rumah
2. sebelum
  - قبل ان [qabla an], حتى [hatta] (sehingga)

Contoh:

  - كتب المعلم قبل ان يذهب إلى البيت [kataba al-mu'allimu qabla an yadzHaba ila al-baiti] Pengajar telah menulis sebelum pergi ke rumah
3. bersamaan
  - حين [hīna], حينما [hīnamā], عندما ['indamā], لما [lamma] (ketika), كلما [kullamā] (setiap), مادام [mā dāma] (selama), طالما [thālamā] (sesering), فيما [fīmā], بينما [baynamā] (sementara)

Contoh:

  - مادام السجن أكثر عددا من أطلقى [mā dāma as-sujūnu aktsara 'adadan min ath-thulaqāa] Sementara itu yang dipenjara lebih banyak dari yang dibebaskan
  - عندما قلت لها ['indamā qultu laHa] Pada saat saya berbicara kepadanya
  - أتلعب بينما فلسطين في إحتلال [atal'abu baynama falisthīnu fi ihtilāl?] Apakah kamu bermain sementara Palestina masih dalam penjajahan?

### 3.4 KALIMAT RELATIF

Kalimat relatif merupakan kalimat sempurna yang menjelaskan sebuah kata benda. Apabila kata bendanya tertentu (ditandai dengan partikel ال), maka sebagai kata penghubung (ism al-maushūl) antara kata benda dengan kalimat relatifnya digunakan klausa relatif الذي [alladzi] (bahasa Indonesia: yang) yang mengalami perubahan bentuk atau konjugasi.

bentuk	laki-laki	perempuan
tunggal	الذي [alladzi]	التي [allati]
dual *	الذان [alladzāni]	التان [allatāni]
jamak	الذين [alladzīna]	اللاتي [allātī]

Tabel 3.4 Kelompok klausa relatif

\*) Bentuk dual dibahas pada subbab 4.7

Contoh kalimat:

- الولد الذي ضرب المدرس [al-waladu alladzi dharaba al-mudarrisa] Anak laki-laki itu yang memukul guru
- الولد الذي ضربه المدرس [al-waladu alladzi dharaba al-mudarrisu] Anak laki-laki itu yang seorang guru memukulnya

Perbedaan kedua kalimat di atas terletak pada posisi kata benda الولد [al-waladu] pada. Pada kalimat pertama الولد [al-waladu] berkedudukan sebagai subyek pada kalimat relatifnya, sedangkan pada kalimat kedua الولد [al-waladu] berkedudukan sebagai obyek penderita.

Kata benda tak tentu tidak memiliki kata penghubung. Dia bergandengan langsung dengan kalimat relatifnya. Tipe ini lebih sering muncul dalam keseharian [Funk99]

Contoh:

- هذه معلمة رأيتها امسى [HādziHi mu'allimatun rāyṭuHā ams] Ini adalah guru perempuan yang saya telah melihatnya kemarin
- هن تلميذات مشغولة جدا في مدرستهن [Hunna tilmīdzātu masygūlātun jiddan fi madrāsatiHinna] Mereka para murid perempuan yang sibuk sekali di sekolahnya
- قابلت المدير المسافر غدا إلى الخارج [qābaltu al-mudīra al-musāfir ghadan ilā al-khārijī] Saya telah menemui direktur yang berangkat besok ke luar negeri
- سكنت المهندسة في بيت قريب من معملها [sakanat al-muHandisatu fi baiti qariban min ma'maliHā] Insinyur perempuan tinggal di rumah yang dekat dari tempat kerjanya
- الاخت ارسلت رسالة رسالت فيها مال إلى ولدها [al-ukhtu arsalat risālata fiHā māl ilā walidiHā] Saudara perempuan telah mengirimkan sebuah surat yang di dalamnya ada uang kepada anak laki-lakinya.
- هذ شيئ لطيف ارسلته لي اسيدة فطمة [Hadzā syaiun lathīfun arsalatHu lī as-sayyidatu fa-timah] Ini adalah sesuatu yang indah yang tuan Fatimah telah mengirimkannya kepadaku
- لي سيرة سأخذها من ولدي [lī sayyarati sa-akhudzuHā min walidī] Mobil saya yang saya akan mengambilnya dari anak laki-laki saya
- هو رجول إشتهر بمهنته في المدينة [Huwa rajūlun isyṭaHar bi miHnatiHi fi l-madīnati] Dia adalah seorang laki-laki yang terkenal dengan pekerjaannya di kota
- في مكتب استعلامات معمل كبير ينتج أجهزة تلفزيون [fi maktabi isti'lāmāti ma'mal kabīr yuntiju ajHizati tilīfiziyyūn] Di kantor penerangan sebuah pabrik besar yang memproduksi televisi
- كان ولد المعلم تعلم عنه الكثير من امور الاقتصادى [kāna wālidu al-mu'allimi ta'allamu 'anHu al-katsīru min umūri al-iqtishādī] Seorang anak dari pengajar itu telah

mempelajari darinya (pengajar) banyak masalah ekonomi

- من كتب هذا الكتاب اخطى خطأ كبيرا [man kataba Hādzā al-kitāba akhṭhā khathā kabīran] Yang telah menulis buku ini telah melakukan kesalahan yang besar

Selain itu, kita bisa memakai kata ما [mā] (sesuatu) atau من [man] (siapa) sebagai pengganti subyek atau obyek.

Contoh:

- رأيت ما كتب [rāyṭu mā kataba] Saya telah melihat apa yang ditulis
- رأيت من كتب [rāyṭu man kataba] Saya telah melihat siapa yang menulis

Cara lain yang banyak digunakan untuk menjelaskan kata benda adalah dengan memakai partisif aktif (pola: فاعل [fā'il]) atau pasif (pola: مفعول [mu'fal])

Contoh:

- المعلم الكاتب الرسالة [al-mu'allimu al-kātibu ar-risālata] Pengajar itu penulis surat itu



## BAB 4 KATA BENDA

Kata benda (*ism*) adalah kata yang menunjukkan arti benda, baik yang bersifat nyata (berbentuk), misal: rumah, maupun tidak nyata, misal: kebaikan. Bentuk kata benda tidak berubah terhadap waktu. Dalam bahasa Arab kata benda memiliki dua jenis kelamin (gender), yakni: laki-laki, misal: كِتَاب [kitāb] (buku) dan perempuan, misal: شَمْس [syams] (matahari).

### 4.1 KARAKTERISTIK

Sebuah kata digolongkan ke dalam kata benda apabila kata tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut [Wightwick98]:

1. kata benda tentu diawali dengan artikel ال, sedangkan kata benda tak tentu diakhiri dengan tanda *tanwin* sebagai vokal akhir. Sebagai pembanding, dalam bahasa Inggris artikel ال sama dengan artikel *the*, sedangkan *tanwin* sama dengan artikel *a* atau *an*. Sebuah kata benda tidak boleh memiliki keduanya sekaligus.  
Contoh:
  - kata benda tentu: الجامعة [al-jāmiatu] (*the university*) / universitas; kata benda tak tentu: جامعة [jāmi'atun] (*a university*)
  - kata benda tentu: الخير [al-khairu] (*the virtue*) / kebajikan; kata benda tak tentu: خير [khairun] (*a virtue*)
2. kata benda memiliki vokal akhir *i* apabila didahului oleh kata penunjuk tempat atau preposisi (*harf jar*), seperti: من [min] (dari), إلى [ilā] (ke).  
Contoh:

- من البيت إلى المدرسة [min al-baiti ilā al-madrasati] dari rumah ke sekolah

3. beberapa kata benda bisa bergabung membentuk kata majemuk atau frase

Contoh:

- جهاد الرسول [jiHādu ar-rasūl] (perjuangan rasul), gabungan dari جهاد [jiHādu] (perjuangan) dan الرسول [ar-rasūl] (rasul)

Berdasarkan asal mula pembentukannya, kata benda terbagi menjadi dua kelompok: asli (*primitive*) dan turunan (*derivative*) [Wright88]. Kata benda asli menunjukkan benda di alam, misal: رجل [rajul] (laki-laki), فرس [faras] (kuda), عين ['ain] (mata). Sedangkan kata benda turunan diperoleh dari hasil perubahan berbagai jenis kata atau partikel.

1. turunan dari kata kerja

Contoh:

- تقسم [taqsimun] (bagian) berasal dari قسم [qasama] (membagi)
- مفتاح [miftahun] (kunci) dari فتح [fataha] (membuka)

2. turunan dari kata benda

Contoh:

- مأسد [ma'sadatun] (tempat singa) dari أسد [asadun] (singa)
- كليب [kulaybun] (anjing kecil) dari كلب [kalbun] (anjing)

3. turunan dari kata benda orang (bahasa Inggris: *pronoun*)

Contoh:

- أناانية [ananiyyah] (egois) dari أنا [ana] (saya)

4. turunan dari partikel

Contoh:

- كيفية [kaifiyyatun] (prilaku) dari كيف [kayfa] (bagaimana?)

Selain itu, kata benda bisa pula digolongkan sebagai berikut:

1. *Ism jāmid*: kata benda asli, misal: رجل [rajulun] (laki-laki). Lawannya adalah *ismu musytaq*: kata benda yang diturunkan dari kata lain, misal: كاتب [kātibun] (penulis) yang diturunkan dari كتب [kataba] (menulis)
2. *Ism mujarrad*: kata benda yang mirip kata akarnya, misal: علم ['ilmun] (pengetahuan) dari علم ['alima] (mengetahui). Lawannya adalah *ism mazīd fih*: kata benda yang mendapat tambahan abjad pada kata akarnya, misal: مة علا ['allāmatun] (tanda) dengan tambahan ا dan ة pada علم ['alima] (mengetahui)
3. *Ism 'alam*: nama kata benda dari penamaan secara alami, misal: سعد [sa'ad] nama laki-laki; atau nama panggilan, misal: أبو العباس [abul 'abbas] (bapaknya Abbas), ابن حيان [ibn hayyān] (anak Hayyan); Lawannya adalah *ismu jinsi*: kata benda nyata, misal: فرس [farasun] (kuda); atau kata benda tidak nyata, misal: علم ['ilmun] (pengetahuan).

## 4.2 ARTIKEL

Kata benda tak tentu tidak memiliki artikel seperti dalam bahasa Inggris: *a* atau *an*. Dengan sendirinya kata benda Arab telah memiliki arti dari partikel *a* atau *an* (sebuah/seorang).

Contoh:

- كتب [kitābun] *a book* / sebuah buku
- مدرس [mudarrisun] *a teacher* / seorang guru

Sedangkan kata benda tentu memiliki partikel *al* (bahasa Inggris: *the*) yang digandengkan pada awal kata.

Contoh:

- الكتاب [al-kitābu] *the book* / buku tersebut
- المدرس [al-mudarrisu] *the teacher* / guru tersebut

Abjad ل pada artikel ال melebur menjadi abjad pertama dari kata benda yang abjad pertamanya bisa berasimilasi, misal س [sin] atau ر [ra] (lihat bagian 1.3).

Contoh:

- السيارة [as-sayyāratu] mobil tersebut
- الرجل [ar-rajulu] laki-laki tersebut

## 4.3 FRASE

Frase atau kata majemuk merupakan gabungan dua kata benda atau lebih yang menunjukkan kepemilikan. Pola penulisannya mengikuti hukum DM (Diterangkan-Menerangkan) seperti halnya frase dalam bahasa Indonesia: kata benda kedua sebagai pemilik (ditandai artikel ال) ditulis setelah kata benda pertama sebagai yang dimiliki (tanpa artikel ال).

Contoh:

- مكتب العميل [maktabu al-'amili] kantor <milik> agen
- بيت المدرس [baitu al-mudarrisi] rumah <milik> guru

Apabila kita ingin menambahkan kata sifat kepada frase di atas, maka artikel ال mengawali kata sifat tersebut.

Contoh:

- بيت المدرس الفخم [baitu al-mudarrisi al-fakhmi] rumah guru yang mewah

Artikel ال dihilangkan dari kata benda kedua apabila ada tambahan kata ganti kepemilikan.

Contoh:

- مكتب عملي [maktabu 'amili] kantor <milik> pelanggan saya

Apabila kata benda pertama berbentuk jamak beraturan, maka abjad ن pada akhiran ون ~ [-ūn] dihilangkan. Pada contoh

berikut, abjad ن pada kata benda معلمون [mu'allimūn] dihilangkan menjadi معلم [mu'allimu]

Contoh:

- معلمو البنات [mu'allimū l-banāti] para pengajar anak perempuan

Pembentukan frase bisa juga dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. kalimat relatif (lihat subbab 3.1.2)

Contoh:

- عمل ينفع [amalun yanfa'u] amal yang bermanfaat
- الرجل المحذب اخوه [al-rajulu al-muhadzdzabu akhūhu] seorang laki-laki yang saudara laki-lakinya sopan

2. menambahkan partikel ~ ل [li-] pada awal kata benda kedua

Contoh:

- باب ليبيت [bābun li bayti] pintu <milik> rumah

3. menambahkan من [min]

- اعتقاد مني [i'tiqadun minnī] keyakinan <milik> saya
- جملة من أصدقاء الملك [jumlatun min ashdiqā-i al-maliki] kelompok dari para sahabat raja

#### 4.4 KATA GANTI ORANG DAN KEPUNYAAN

Kata benda berupa kata ganti orang (*dhamir*) memiliki bentuk yang berubah berdasarkan kedudukannya dalam kalimat, bisa sebagai subyek, obyek atau kepunyaan (lihat tabel 4.1). Bentuk kata ganti orang sebagai kepunyaan digandengkan di akhir kata bendanya, contoh بيت [baitun] (rumah).

Sebagai obyek, kata ganti kepunyaan digandengkan pada akhir kata kerjanya.

Contoh:

- ضربتها [dharabtuHā] Saya telah memukul dia pr.



- باعوه امسى [bā'ūHu amsī] Mereka telah menjualnya kemarin

Selain itu, kata ganti bisa juga diletakkan setelah preposisi dan partikel أن [anna].

Contoh:

- أخذت فطمة فلوس منه [akhadat fātimatun fulūsa minHu] Fatimah telah mengambil uang dari dia lk.
- ذكرت أنها تحتج إليه [dzakarāt annaHā tahtāju ilaiHi] Dia pr. berkata bahwa dia pr. Memerlukannya.

subyek	kepunyaan/obyek	contoh
انا [ana] saya	ي [-i]	بيتي [baiti]
انت [anta] Anda lk. *)	ك [-ka]	بيتك [baituka]
انت [anti] Anda pr. *)	ك [-ki]	بيتك [baituki]
انتم [antum] kalian lk.	كم [-kum]	بيتكم [baitukum]
انتن [antunna] kalian pr.	كن [-kunna]	بيتكن [baitukunna]
نحن [nahnu] kami	نا [-nā]	بيتنا [baitunā]
هو [Huwa] dia lk.	هُ [-Hi/-Hu]	بيته [baitiHi/baituHu]
هي [Hiya] dia pr.	هَا [-Hā]	بيتها [baituHā]
هم [Hum] mereka lk	هُمْ [-Him/Hum]	بيتهم [baitiHim/baituHum]
هن [Hunna] mereka pr.	هُن [Hunna]	بيتهن [baituHunna]

Tabel 4.1 Kata ganti orang

\*) Keterangan: lk. = laki-laki, pr. = perempuan

#### 4.5 GENDER

Seperti telah disebutkan pada pendahuluan bab ini, kata benda dalam bahasa Arab memiliki dua jenis kelamin (gender), yakni laki-laki (lk.) dan perempuan (pr.). Jenis kelamin kata benda ini mempengaruhi bentuk kata kerja atau kata sifat yang mengiringinya dalam kalimat atau frase.



Dalam bahasa Arab terdapat beberapa petunjuk untuk mengenali kata benda yang bergender perempuan sebagaimana berikut ini:

1. Kata benda yang secara alami disifati sebagai perempuan

Contoh:

- بنت [bintun] (anak pr.), أم [ummu] (ibu), ليل [layla] (nama pr.)

2. Kata benda yang diakhiri abjad ة (~ة)

Contoh:

- مدينة [madīnatun] (kota), مكتبة [maktabatun] (toko buku), فكرة [fikratun] (pemikiran)

3. Kata benda yang dianggap berpasangan di alam

Contoh:

- شمس [syamsun] (matahari) dan قمر [qamarun] (bulan)
- أرضي [ardlun] (bumi) dan سماء [samā-un] (langit)

4. Nama negara dan kota

Contoh:

- ألمانيا [almāniyyā] (Jerman)

#### 4.6 BENTUK TUNGGAH DAN JAMAK

Dalam bahasa Indonesia, jamak memiliki arti jumlah yang lebih dari satu, sedangkan dalam bahasa Arab, jamak berarti jumlah yang lebih dari dua. Bentuk jamak dalam bahasa Arab termasuk agak rumit mengingat kebanyakan memiliki bentuk tak beraturan. Meskipun demikian, terdapat pola-pola pembentukan yang bisa dijadikan acuan untuk memahami bentuk jamak.

Secara umum terdapat dua bentuk jamak dalam bahasa Arab, yakni: beraturan dan tidak beraturan. Pada bentuk beraturan,



kita cukup menambahkan akhiran ون ~ [-ūn] pada kata benda jamak lk. dan ات ~ [-āt] pada kata benda jamak pr. di akhir bentuk tunggalnya.

Contoh:

- مدرس [mudarrisun] (seorang guru lk.) menjadi مدرسون [mudarrisūn] (para guru lk.)
- مدرسة [mudarrisatun] (seorang guru pr.) menjadi مدرسات [mudarrisāt] (para guru pr.)

Pada bentuk tidak beraturan (*jamak taksir*), bentuk jamak diperoleh dengan ‘memecahkan’ bentuk tunggalnya, dan menambahkan abjad lemah sebagai imbuhan, yakni و [waw] dan ي [ya]

Contoh:

- ولد [walad] (anak lk.) menjadi اولاد [aulād] (para anak lk.)

Bentuk jamak tidak beraturan terbagi atas dua kelompok, yakni *jam'u al-qillaH* dan *jam'u al-katsraH*. Kelompok pertama digunakan untuk jumlah mulai dari tiga sampai sepuluh, sedangkan kelompok kedua untuk bentuk umum jamak pecah [Nadwi92]. Tabel 4.2 memperlihatkan pola bentuk jamak kedua kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya bentuk jamak sebuah kata benda bisa diperoleh dari kamus.

pola	contoh	
	tunggal	jamak
kelompok pertama		
أفعل [af'ulun]	شهر [syahrun] bulan	اشهر [asyHurun]
أفعلة [af'ilatun]	سلاح [silahun] senjata	أسلحة [aslihatun]
فعلة [f'ilatun]	فتى [fatā] pemuda	فتية [fityatun]
فعل [fu'ulun]	كتاب [kitābun] buku	كتب [kutubun]
أفعال [af'ālun]	قلم [qalamun] pensil	أقلام [aqlāmun]



فعلاء [fu'alā-un]	وزير [wazīrun] menteri	وزراء [wuzarā-un]
kelompok kedua		
فعلان [fi'lānun]	ولد [waladun] anak	ولدان [wildānun]
فعل [fu'ūnun]	بيت [baitun] rumah	بيوت [buyūtun]
فعال [fi'ālun]	كلب [kalbun] anjing	كلاب [kilābun]
فعل [fu'alun]	دولة [daulatun] negara	دول [duwalun]
فعل [fu'alun]	تاجر [tājirun] pengusaha	تجار [tujjārūn]
أفعلاء [af'ilā-un]	صديق [shadīqun] teman	اصدقاء [ashdīqā-un]
فاعل [fa'ā'ilun]	جريدة [jarīdatun] koran	جرائد [jarā-idun]
فاعيل [fa'ā'ilun]	تلميذ [tilmīdzun] pelajar	تلاميذ [talāmīdzun]
فعال [fa'alilun]	مجلس [majlisun] dewan	مجالس [majālisun]
فعاليل [fa'alilun]	سلطان [sulthanun] raja	سلاطين [salāthīnun]

Tabel 4.2 Pola pembentukan kata benda bentuk jamak

Bahasa Arab juga memiliki dua kategori untuk bentuk jamak, yakni jamak orang, misal: dokter, perawat, dan jamak bukan orang, misal: buku, perundingan. Perlu dicatat, bahwa bentuk jamak bukan orang selalu memiliki kata sifat bentuk tunggal pr.

Contoh:

- كُتُبٌ جَدِيدَةٌ [kutubun jadīdatun] (buku-buku baru) adalah bentuk jamak dari كِتَابٌ جَدِيدٌ [kitābun jadīdun] (buku baru)

Pada contoh tersebut, bentuk jamak كُتُبٌ [kutubun] menggunakan kata sifat bentuk tunggal pr. جَدِيدَةٌ [jadīdatun]

#### 4.7 BENTUK DUAL

Bahasa Arab memiliki bentuk khusus untuk sesuatu yang berjumlah dua yang disebut sebagai bentuk dual. Secara umum bentuk ini diakhiri oleh vokal panjang *ā*. Bentuk dual

untuk kata ganti orang terdiri atas أَنْتُمَا [antumā] (Anda berdua lk/pr) dan هُمَا [Humā] (mereka berdua lk/pr)

Apabila kita ingin memperoleh bentuk dual untuk kata benda, maka cukup menambahkan akhiran تَانِ [-ān] pada kata benda sebagai subyek atau يَنِ [-ain] pada kata benda sebagai obyek atau frase.

Contoh:

- كِتَابٌ [kitābun] (sebuah buku) menjadi كِتَابَانِ [kitābānun] (dua buku) sebagai subyek atau كِتَابَيْنِ [kitābīnin] sebagai obyek
- مَدِينَةٌ [madīnatun] (kota) menjadi مَدِينَتَانِ [madīnatānun] (dua kota) sebagai subyek atau مَدِينَتَيْنِ [madīnatīnin] sebagai obyek

#### 4.8 BENTUK NEGATIF

Partikel negatif مَا [mā] dan لَا [lā] memberikan arti tiada atau bukan pada kata benda. Partikel لَا menyebabkan vokal akhir kata benda berubah menjadi *a*.

Contoh:

- مَا أَنَا كَاتِبٌ [mā anā kātibun] Saya bukan penulis
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ [lā ilāhā illa allāh] Tidak ada tuhan kecuali Allah

Partikel negatif lainnya adalah لَيْسَ [laisa] yang berarti bukan atau tidak ada. Bentuk partikel ini berubah sesuai dengan kata bendanya (lihat tabel 4.3).

bentuk	arti
لَسْتُ [lastu]	bukan saya
لَسْتَ [lasta]	bukan kamu lk.
لَسْتِ [lasti]	bukan kamu pr.

لستم	[lastum]	bukan kalian lk.
لستن	[lastunna]	bukan kalian pr.
ليسي	[laisa]	bukan dia lk.
ليست	[laisat]	bukan dia pr.
لسنا	[lasnā]	bukan kita
لسن	[lasna]	bukan mereka pr.
ليسو	[laisū]	bukan mereka lk.

Tabel 4.3 Perubahan bentuk partikel *laisa*

Contoh kalimat:

- الموظفون ليسو في المكتب قبل الساعة التاسعة [al-muwadhhdhafūn *laisū* fi l-maktabi qabla as-sā'ati at-tāsi'ah] para pegawai tidak berada di kantor sebelum pukul sembilan

#### 4.9 KATA BENDA YANG LIMA

Kata benda yang lima (*asmāu al-khamsaH*) merupakan kelompok khusus yang terdiri atas lima kata benda [Borg79]. Kata-kata tersebut mengalami perubahan bentuk yang khas berdasarkan posisinya dalam kalimat. Kata-kata benda tersebut adalah

اب	[abun]	ayah
اخ	[akhun]	saudara laki
حم	[hamun]	paman
فم	[famun]	mulut
ذو	[dzū]	pemilik

Tabel 4.4 memperlihatkan perubahan bentuk kata benda yang lima tersebut.

kata benda	subyek	obyek	kepunyaan
اب [abun]	ابو [abū]	ابا [abā]	ابي [abī]
اخ [akhun]	اخو [akhū]	اखा [akhā]	اخي [akhī]
حم [hamun]	حمو [hamū]	حما [hamā]	حمي [hamī]
فم [fammun]	فو [fū]	فا [fā]	في [fī]
ذو [dzū]	ذو [dzū]	ذا [dzā]	ذی [dzī]

Tabel 4.4 Perubahan bentuk kata benda yang lima

Contoh:

- وصل ابوك [washala *abūka*] Ayahmu telah datang
- انتظرت اخاك [intadlartu *akhāka*] Saya telah menanti saudara lakimu
- سافرت مع حميك [sāfartu ma'a *hamīka*] Saya telah bepergian bersama pamanmu
- فوه جميل عندما تضحك [fūHa *jamīlun* 'indamā tād-l-haku] Mulutnya indah ketika dia tertawa
- زارنا ذو مال [zāranā *dzū mālin*] Pemilik harta telah mengunjungi kami

#### 4.10 VOKAL AKHIR KATA BENDA

Vokal akhir kata benda bisa berupa *dhammaH* (u), *fat-hah* (a) dan *kasrah* (i), tergantung posisinya dalam kalimat. Vokal akhir kata benda berupa *dhammaH* (u), apabila ia berkedudukan sebagai subyek

Contoh:

- الكتاب الجديد [al-kitābu *al-jadīdu*] Kitab itu baru

Vokal akhir kata benda berupa *fat-hah* (a), apabila ia berkedudukan sebagai obyek atau keterangan atau didahului oleh kata-kata tertentu, maka kata benda tersebut berharakat akhir

- sebagai obyek

Contoh:



- حمل الكتاب [hamala al-kitāba] Dia lk. telah membawa buku
- 2. didahului partikel و [wa] dan  
Contoh:
  - ذهبت و معلم [dzaHabtu wa mu'alliman] Saya telah pergi dan <begitu pula> pengajar
- 3. didahului كم [kam] berapa  
Contoh:
  - كم مرة كتبت لك؟ [kam marratan katabtu laka?] Berapa kali saya telah menulis kepadamu?
- 4. panggilan atau ungkapan singkat  
Contoh:
  - احلًا و سحلا [syukran] (terima kasih), اهلا [ahlan wa sahlān] (selamat datang)
- 5. mashdar, memperkuat makna kata kerja  
Contoh:
  - كتب المعلم كتابةً جميلةً [kataba al-mu'allimu kitābatan jamīlatan] Pengajar telah menulis dengan serius dan indah
- 6. bilangan/jumlah  
Contoh:
  - لا تقل أهمية عن المحراث [lā taqillu aHammiyyatan 'anil mihrātsi] Jangan mengecilkan arti pentingnya mata bajak
- 7. kondisi  
Contoh:
  - أرسلت الرسالة مسرورًا [arsaltu ar-risālata masrūran] Saya telah mengirimkan surat dengan senang hati
- 8. keterangan waktu  
Contoh:
  - يومًا [yauman] (hari); صباحًا [shabāhan] (waktu subuh)
- 9. keterangan kualitas/kuantitas  
Contoh:



- كثيرًا جدًا [katsīran jiddan] banyak sekali
- 10. keterangan tempat atau arah  
Contoh:
  - أدت وجهي شمالًا [adartu wajhiy syimālan] Saya telah menghadapkan wajahku ke arah kiri
- 11. keterangan alasan atau tujuan  
Contoh:
  - اعتقت الكذب مبدًا لحيّة [i'tanaqtu al-kidzba mabda-an li hayāti] Saya telah berbohong agar tetap bisa hidup
- 12. keterangan cara  
Contoh:
  - تحدثت هتفياً إلى والدتي [tahaddatstu Hātifiyan ilā wālidati] Saya telah berbicara dengan lemah lembut kepada orang tuaku

Vokal akhir kata benda berupa *kasrah* (i), apabila ia didahului oleh pola atau kata tertentu

1. sebagai keterangan tempat yang didahului oleh kata depan (lihat subbab 7.1.2)  
Contoh:
  - ذهب إلى المدرسة [dzaHabu ilā al-madrasati] Dia lk. telah pergi ke sekolah
2. partikel sumpah: و [wa], بـ [bi], تـ [ta] (lihat subbab 7.10)  
Contoh:
  - والله! [wallāhi] Demi Allah!
3. pola كم [kam] + kata benda tunggal tak tentu, artinya berapa sering, dalam kalimat tanya retorik  
Contoh:
  - كم مرة كتبت لك! [kam marratin katabtu laka!] Berapa sering saya telah menulis kepadamu!
4. pola كل [kullu] + kata benda tunggal tak tentu, berarti setiap  
Contoh:



- كل معلم [kullu mu'allimin] setiap pengajar
- 5. pola كل [kullu] + kata benda tunggal tentu, berarti semua  
Contoh:
  - كل البيت [kullu al-bayti] semua rumah
- 6. pola كل [kullu] + kata benda abstrak, berarti semua  
Contoh:
  - كل حرية [kullu hurriyyatin] semua kebebasan
- 7. pola كل [kullu] atau جميع [jami'u] + kata benda tunggal tentu, berarti semua  
Contoh:
  - جميع المعلمات [jami'u al-mu'allimāti] (semua pengajar)
- 8. pola كل [kullu] + من [min] + kata benda bentuk tunggal tentu, berarti setiap dari  
Contoh:
  - كل من المعلم [kullu min al-mu'allimi] setiap dari pengajar
- 9. Kata بعض [ba'dlu] + kata benda bentuk jamak tentu dan pola بضع [bidl'un] + kata benda jamak tak tentu, keduanya berarti beberapa  
Contoh:
  - بعض المعلمين [ba'dlu al-mu'allimīna] beberapa pengajar
  - بضع معلمين [bidl'u mu'allimīna] beberapa pengajar
- 10. pola [ba'dlu] + kata benda tak tentu, berarti sesuatu  
Contoh:
  - بعض نجاح [ba'dhu najāhin] suatu hasil
- 11. pola نفس [nafsu] + kata benda tunggal tentu berarti sendiri  
Contoh:
  - نفس المعلم [nafsu al-mu'allimi] pengajar sendiri

- 12. pola اي [ayyun] + kata ganti kepunyaan, berarti yang mana dari  
Contoh:
  - اي [ayyuHu] ; ايها [ayyatuHā] yang mana dari dia lk., dia.pr
- 13. pola من [min] + اي [ayyun] + kata benda jamak tentu, berarti yang mana dari  
Contoh:
  - اي من المعلمين [ayyun min al-mu'allimī] yang mana dari pengajar
- 14. pola اي [ayyun] + kata benda jamak tak tentu, berarti sebuah  
Contoh:
  - كتب المعلم ايت رسالة [kataba al-mu'allimu ayyata risālatin] (pengajar telah menulis sebuah surat)
- 15. pola احد [ahadun] + من [min] + kata benda tunggal tentu, berarti salah satu dari  
Contoh:
  - احد من المعلمين [ahadun min al-mu'allimīna] (salah satu dari pengajar)
- 16. pola احد [ihda] + kata benda bentuk tunggal, berarti salah satu dari  
Contoh:
  - احد المعلمات [ihda al-mu'allimāti] salah satu dari pengajar pr.
- 17. pola ادة [iddatun] + kata benda jamak tak tentu, berarti beberapa  
Contoh:
  - ادة معلمين [iddatu mu'allimīna] beberapa pengajar
- 18. pola غير [ghairu] + kata benda, berarti selain  
Contoh:
  - غير المعلم [ghairu al-mu'allimi] selain pengajar

19. pola مثل [mitslu] atau شبه [syibHu] + kata benda tak tentu, berarti mirip

Contoh:

- شبه مقطعة [syibHu maqthu'atin] mirip bait musik

20. pola رب [rubba] + kata benda tak tentu, berarti beberapa

Contoh:

- رب مدرسات [rubba mudarrisātin] beberapa pengajar

21. kata ذو [dzū], berarti pemilik. Kata ini berubah sesuai bentuk subyeknya (lihat subbab 4.9).

Contoh:

- معلم ذو مال [mu'allimun dzū mālin] (pengajar yang kaya <punya harta>)
- معلمة ذات مال [mu'allimatun dzātu mālin] (pengajar pr. yang kaya <punya harta>)

22. pola كلا [kilā] + kata benda/kata ganti kepunyaan bentuk dual, berarti keduanya

Contoh:

- كلا المعلمين [kilā al-mu'allimaini] kedua pengajar
- كلاهما [kilāHumā] keduanya

Sebagai tambahan, terdapat pola lain dari بعض [ba'dlu] dan رب [rubba] yang sering dipakai

1. بعض [ba'dlu] ... بعض [ba'dlu], berarti sebagian .. sebagian lain

Contoh:

- كاتب المعلمون بعضهم بعضي [kātaba al-mu'allimūn ba'dluHum ba'dlan] sebagian pengajar telah menulis kepada sebagian yang lain

2. ربما [rubbamā] mungkin

Contoh:

- ربما بين صفوف [rubbamā baina shufūfi] mungkin ada diantara barisan

## BAB 5 KATA SIFAT

Kata sifat adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau kondisi sesuatu, seperti sedih, gembira, sibuk, dan sebagainya. Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, kata sifat bahasa Arab terletak setelah kata benda yang diterangkannya (pola DM), dan bentuknya berubah tergantung pada bentuk kata bendanya.

### 5.1 KARAKTERISTIK

Fungsi kata sifat terhadap kata bendanya adalah sebagai berikut

1. sebagai atribut bentuk frase  
Contoh:
  - باب جديد [bābun jadīdun] sebuah pintu baru
  - الباب الجديد [al-bābu al-jadīdu] pintu baru tersebut
2. sebagai predikat, dalam pola kalimat nominal  
Contoh:
  - الباب جديد [al-bābu jadīdu] pintu itu (S) baru (P)
3. apabila kata bendanya bergender perempuan, maka kata sifatnya berakhiran ة (ة ~).  
Contoh:
  - مدرس مشغول [mudarrisun masygūlun] seorang guru lk yang sibuk
  - مدرسة مشغولة [mudarrisatun masygūlatun] seorang guru pr. yang sibuk
4. apabila kata bendanya jamak bukan orang, maka kata sifatnya berakhiran ة (ة ~).  
Contoh:
  - أشجار كثيرة [asyjārun katsīratun] banyak pepohonan

### 5.2 POLA PEMBENTUKAN

Banyak kata sifat yang dibentuk dari kata benda dengan pola افعل [af'alun]

Contoh:

- صعب [sha'bun] (kesulitan) menjadi اصعب [ash'ab] (sulit)
- غني [ghaniyyun] (kekayaan) menjadi اغنى [aghna] (kaya)

Beberapa kata sifat memiliki bentuk فعلا [fu'lā] dengan bentuk jamaknya افعلون [af'alūn]

Contoh:

- كبرا [kubrā] (besar)

Tabel 5.1 memperlihatkan pola-pola pembentuk kata sifat yang sering dipakai

pola pembentuk	contoh	arti
فاعل [fā'ilun]	صادق [shādiqun]	jujur
فعليل [fa'ilun]	كبير [kabīrun]	besar
فعول [fa'ūlun]	جهول [jaHūlun]	bodoh
فعلان [fa'lānun]	رحمان [rahmānun]	pengasih
	رحمان [fa''ālun]	
فَعَال	جَبَّار [jabbārun]	pemaksa

Tabel 5.1 Beberapa pola pembentukan kata sifat

Perlu diketahui bahwa terdapat kata sifat yang tidak mengikuti aturan di atas, tapi jumlahnya sangat sedikit.

Diantaranya adalah kata sifat warna yang memiliki pola pembentukan seperti yang terlihat pada tabel 5.2 berikut contohnya pada tabel 5.3..

jenis kelamin	bentuk	
	tunggal	jamak
laki-laki	أفعل [af'alun]	فعل [fu'lun]
perempuan	فعلاء [fa'lā-un]	فعل [fu'lun]

Tabel 5.2 Pola pembentukan kata sifat warna

warna	tunggal		jamak lk./pr.
	laki-laki	perempuan	
merah	احمر [ahmarun]	حمرء [hamrā-un]	حمر [humrun]
biru	ازرق [azraqun]	زرقاء [zarqā-un]	زرق [zurqun]
kuning	اصفر [ashfarun]	صفراء [shafra-un]	صفر [sufun]
hitam	اسود [aswadun]	سوداء [saudā-un]	سود [sūdun]
putih	ابيض [abyadun]	بيضاء [baydlā-un]	بيض [bīdlun]
hijau	اخضر [akhdlarun]	خضراء [khadlrā-un]	خضر [khudlrūn]

Tabel 5.3 Bentuk kata sifat warna

### 5.3 BENTUK JAMAK DAN DUAL

Kata sifat untuk kata benda orang memiliki bentuk jamak/dual yang sesuai dengan kata bendanya, misal: مسلمون [muslimūna] (kaum muslim). Tetapi kata sifat untuk kata benda bukan orang selalu berbentuk pr. Tunggal, misal: كتب [kutubun] (buku-buku).



Contoh:

- مسلمون مشغولون [muslimūna masygūlūna] kaum muslim yang sibuk
- كتب جديدة [kutubun jadīdatun] buku-buku baru

Kata sifat berbentuk jamak memiliki pola-pola tertentu, diantaranya berimbuhan awal م [mim], memiliki bentuk turunan, menambahkan akhiran وَن ~ [-ūna] pada jamak lk. dan ت ~ [-āt] pada jamak pr. Namun, cara terbaik untuk mengetahui bentuk jamak yang tepat untuk sebuah kata sifat adalah dengan mencarinya di kamus.

### 5.4 BENTUK NEGATIF

Partikel-partikel yang digunakan untuk menihilkan kata sifat adalah:

1. partikel لا [lā], merubah vokal akhir kata sifatnya menjadi a  
Contoh:  
▪ لا جديد [lā jadīdan] (tidak baru)
2. partikel غير [ghairu], merubah vokal akhir kata sifatnya menjadi i  
Contoh:  
▪ معلم غير جميل [mu'allimun ghairu jamīlin] (pengajar itu tidak tampan)

### 5.5 BENTUK PERBANDINGAN

Dalam bahasa Indonesia, kita menggunakan kata *lebih* ketika membandingkan sifat dua buah benda, dan kata *paling* untuk sifat yang dominan dari sekumpulan benda. Dalam bahasa Arab, perbandingan sifat dua hal dilakukan dengan pola-pola pembentukan yang disajikan dalam tabel 5.3 [Nadwi92].

jenis kelamin	bentuk
---------------	--------



	tunggal	jamak
laki-laki	أَفْعَل [af'alu]	أَفْعَال [afā'ilu]
perempuan	فَعْلَى [fu'la]	فَعْلِيَّات [fu'layātu]

Tabel 5.3 Pola-pola pembentuk kata sifat bentuk perbandingan

Sebenarnya terdapat pula pola untuk bentuk dual, namun bentuk ini sangat jarang dipergunakan. Diantara pola pada tabel di atas, pola untuk bentuk lk. tunggal أَفْعَل [af'alu] paling sering digunakan untuk menyatakan arti *lebih*.

Contoh:

- كَبِير [kabīrun] (besar) menjadi أَكْبَر [akbaru] (lebih besar),
- قَصِير [qashīrun] (pendek) menjadi أَقْصَر [aqsharu] (lebih pendek)

Biasanya pola أَفْعَل [af'alu] diikuti oleh kata مِنْ [min] (daripada) dan pola ini tidak mengalami perubahan terhadap gender kata benda yang dibandingkannya.

Contoh:

- أَخِي أَقْصَرُ مِنْ أُخْتِي [akhī aqsaru min ukhti] Saudara lk. saya lebih pendek daripada saudara pr. saya)
- الْقَهْرَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْخَرْطَمِ [al-qāhiraH akbaru min al-khartoum] Kairo lebih besar daripada Khartoum

Apabila kita menambahkan artikel ال pada pola أَفْعَل [af'alu], maka akan diperoleh bentuk superlatif yang mengandung arti *paling*.

Contoh:

- أَخِي الْأَقْصَرُ فِي الْعَائِلَةِ [akhī al-aqsharu fī al-'āilati] Kakak lk. saya paling pendek dalam keluarga

Jenis superlatif sendiri ada dua macam [Sabuni87], yakni

1. Superlatif absolut, dengan pola أَفْعَل [af'alu] + kata benda tak tentu atau مَا [mā] atau مَنْ [man]

Contoh:

- أَكْبَرُ مُعَلِّمٍ [akbaru mu'allimin] pengajar lk. yang paling besar
- أَجْمَلُ مُعَلِّمَةٍ [ajmalu mu'allimatin] pengajar pr. yang paling cantik
- أَصْعَبُ مَا تَعَلَّمْتُ [ash'abu mā ta'allamtu] yang tersulit dari yang pernah saya pelajari
- أَجْمَلُ مَنْ رَأَيْتُ [ajmalu man rāyту] yang tercantik dari orang yang pernah saya lihat

2. Superlatif terbatas, dengan pola أَفْعَل [af'alu] + kata benda tentu atau kata ganti kepunyaan

Contoh:

- أَكْبَرُ الْمُعَلِّمِينَ [akbaru al-mu'allimīn] pengajar yang paling besar
- أَجْمَلُ الْمُعَلِّمَاتِ [ajmalu al-mu'allimatin] pengajar pr. yang paling cantik

Apabila kata sifat memiliki dua abjad terakhir yang sama, maka keduanya akan bersatu menjadi abjad berganda.

Contoh:

- شَدِيدٍ [syadīd] (keras) menjadi أَشَدَّ [asyaddu] (sangat keras)
- خَفِيفٍ [khafīf] (ringan) menjadi أَخْفَى [akhaffu] (sangat ringan)

Apabila kita memiliki kata sifat yang lebih dari tiga abjad, maka kita bisa menambahkan kata أَكْثَر [aktsaru] (lebih) atau أَقَل [aqallu] (kurang) di depan kata sifat tersebut.

Contoh:

- أَكْثَرُ مُلَامَةٍ [aktsaru mulāimatun] (lebih cocok), أَقَلُّ إِحْتِرَامٍ [aqallu ihtirāmun] (kurang terhormat)



## BAB 6 KATA KERJA

Kata kerja adalah kata yang menunjukkan pekerjaan yang bentuknya tergantung pada banyak hal, diantaranya jumlah pelaku, waktu dilakukannya pekerjaan, gender kata bendanya. Perubahan bentuk kata kerja cukup rumit dan termasuk pokok bahasan terpenting dalam ilmu *sharaf*.

Ditinjau dari waktu dilakukannya pekerjaan (bahasa Inggris: *tenses*) pada dasarnya bahasa Arab hanya mengenal dua bentuk waktu, yakni waktu lampau (*fi'il mādli*) dan waktu kini (*fi'il mudlarī*) [Wightwick98; Beeston68]. Bentuk kata kerja bentuk kini menjadi dasar bagi kata kerja bentuk waktu mendatang dan bentuk perintah.

Berdasarkan jumlah abjad akarnya, kata kerja memiliki dua jenis kata, yakni kata kerja berabjad tiga (*fi'il tsulatsi mujarrad*) beserta bentuk turunannya (*fi'il tsulatsi mazid*) dan kata kerja berabjad empat (*fi'il ruba'i mujarrad*) beserta bentuk turunannya (*fi'il ruba'i mazid*).

### 6.1 KARAKTERISTIK

Sebuah kata digolongkan sebagai kata kerja apabila kata tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. bisa didahului oleh partikel قد [*qad*]. Apabila partikel ini diikuti kata kerja bentuk lampau, maka partikel tersebut berarti *sebenarnya*, sedangkan apabila diikuti kata kerja bentuk kini, ia berarti *mungkin*.

Contoh:

- قد خرج [*qad kharaja*] (*sebenarnya* dia lk. telah pergi)

- قد يخرج [qad yakhraju] (mungkin dia lk. sedang pergi)
  - 2. bisa didahului imbuhan awal ~ س [sa] atau kata سوف [saufa], yang keduanya berarti *akan*. Perbedaan keduanya terletak pada selang waktu akan dikerjakannya pekerjaan tersebut. Imbuhan awal ~ س [sa] mengandung arti *segera*, yang mana selang waktu akan dikerjakan perbuatan lebih pendek dibandingkan dengan سوف [saufa] (nanti). Kedua imbuhan ini hanya bisa diikuti untuk kata kerja bentuk kini
- Contoh:
- سيخرج [sayakhruju] (dia lk. *segera* akan keluar)
  - سوف يخرج [saufa yakhruju] (dia lk. *nanti* akan keluar)
3. berubah terhadap kata ganti orang
- Contoh:
- خرج [kharaja] (dia lk. telah keluar)
  - خرجت [kharajtu] (saya telah keluar)
4. beberapa kata kerja memiliki kata depan tertentu yang bisa memberikan arti berbeda.
- Contoh:
- بحث عن [bahatsa 'an] (dia lk. telah mencari)
  - أتى إلى [atā ilā] (datang) berbeda dengan أتى ب [atā bi] (membawa)

## 6.2 BENTUK WAKTU

Ditinjau dari dimensi waktunya, kata kerja dalam bahasa Arab relatif lebih sederhana dibandingkan bahasa resmi dunia lain, seperti Inggris, Jerman, Perancis, atau Spanyol, karena ia hanya memiliki dua bentuk, yakni bentuk lampau dan bentuk kini. Bentuk lampau menunjuk pada perbuatan yang telah dilakukan pada masa lalu, sedangkan bentuk kini menunjuk pada perbuatan yang sedang atau akan dilakukan atau biasa dilakukan. Bentuk lampau mencakup *past tense* dan *perfect*

*tense* dalam bahasa Inggris, sedangkan bentuk kini mencakup *present tense* dan *imperfect tense*. Untuk kata kerja bentuk mendatang (*future tense*), kita cukup menambahkan kata سوف [saufa] atau imbuhan ~ س [sa] di awal kata kerja bentuk kini seperti yang telah disinggung pada pembukaan bab ini. Untuk lebih mempertajam lagi waktu dilakukannya pekerjaan itu di masa lampau atau di masa sekarang atau mendatang, kita bisa menggunakan partikel كان [kāna] (lihat bagian 6.2.3).

### 6.2.1 BENTUK LAMPAU

Sebelum kita mempelajari lebih jauh tentang bentuk kata kerja berdasarkan waktunya, kata kerja dalam bahasa Arab berubah menurut subyek atau kata ganti orang, seperti mahasiswa, Fauzan, dia lk. dan sebagainya. Pada bagian ini kita akan membahas kata kerja berabjad tiga, sedangkan yang berabjad empat akan dibahas di bagian 6.9.

Sebagian besar kata kerja bentuk lampau berabjad tiga memiliki pola فعل [fa'ala], selebihnya berpola فعل [fa'ila], dan sedikit berpola فعل [fa'ula]. Perbedaan ketiga pola tersebut terletak pada vokal tengah atau vokal abjad kedua ا [ain]. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan contoh beberapa kata akar dengan vokal tengah yang berbeda.

fat-hah:	كَتَبَ	[katāba] dia lk. telah menulis
kasrah:	شَرِبَ	[syariba] dia lk. telah minum
dhammaH:	كَبُرَ	[kabura] dia lk. telah tumbuh besar

Pada contoh di atas, kata akar كَتَبَ [katāba] memiliki vokal tengah *a*, شَرِبَ [syariba] bervokal tengah *i*, dan كَبُرَ [kabura] bervokal tengah *u*.

Kata-kata akar tersebut bisa bersifat transitif (memerlukan objek) atau intransitif (tidak memerlukan objek), tergantung pada vokal abjad akar kedua [Wright88].

- vokal tengah *a* : kebanyakan bersifat transitif, tapi tidak sedikit yang intransitif

Contoh:

- ضرب [dharaba] (memukul), كتب [kataba] (menulis), ذهب [dzaHaba] (berangkat), جلس [jalasa] (duduk)
- vokal tengah *i* dan *u* : kebanyakan bersifat intransitif. Perbedaannya adalah kata kerja dengan vokal tengah *i* sering menunjukkan kondisi sementara, sedangkan yang bervokal tengah *u* kondisi tetap.

Contoh:

- فرح [fariha] (bahagia), حزن [hazina] (sedih), سلم [salima] (selamat)
  - كبر [kabura] (besar), قبح [qabuha] (jelek), حسن [hasuna] (cantik)

Apabila sebuah kata kerja memiliki dua atau tiga jenis vokal, kata tersebut bisa memiliki arti yang berbeda.

Contoh:

- فرق [fariqa] (membagi) bandingkan dengan فرق [farāqa] (merasa takut)

kata ganti orang	arti	imbuhan akhir	contoh
أنا [ana]	saya	ت ~ [-tu]	كتبْتُ [katabtu]
أنت [anta]	Anda lk.	ت ~ [-ta]	كتبْتَ [katabta]
انت [anti]	Anda pr.	ت ~ [-ti]	كتبْتِ [katabti]
انتم [antum]	kalian lk.	تم ~ [-tum]	كتبْتُمْ [katabtum]
انتن [antunna]	kalian pr.	تن ~ [-tunna]	كتبْتُنَّ [katabtunna]
نحن [nahnu]	kami	نا ~ [-nā]	كتبْنَا [katabnā]
هو [Huwa]	dia lk.	~ [-a]	كتبَ [kataba]

هي [Hiya]	dia pr.	ت ~ [-at]	كتبْتُ [katabat]
هم [Hum]	mereka lk.	وا ~ [-ū]	كتبُوا [katabū]
هن [Hunna]	mereka pr	ن ~ [-na]	كتبْنَ [katabna]

Tabel 6.1 Perubahan kata kerja lampau terhadap kata ganti orang

Pada kata kerja bentuk lampau, kata ganti orang sebagai subyeknya digandengkan dalam bentuk akhiran, misal: ت [-tu] (saya), ت [-ta] (kamu/Anda lk), ت [-ti] (kamu/Anda pr), dan sejenisnya. Perubahan kata akar terhadap kata ganti orang sebagai subyeknya bisa dilihat pada tabel 6.1 di atas dengan contoh kata akar كتب [kataba] (menulis)

Contoh kalimat:

- كتبْتُ رسالةً لأُمِّي [katabtu risālata li ummī] Saya telah menulis sebuah surat kepada ibuku

Dari contoh kalimat di atas, kita bisa menentukan bahwa pelakunya adalah saya karena terdapat imbuhan akhir ت [-tu] pada kata kerja bentuk lampau كتب [kataba]. Kata ganti أنا [ana] bisa ditambahkan untuk memberikan penekanan.

## 6.2.2 BENTUK KINI

Kata kerja bentuk kini digunakan untuk pekerjaan yang sedang, biasa atau akan dilakukan. Bentuk ini ditandai dengan adanya penambahan imbuhan awal dan imbuhan akhir pada kata akar yang menunjukkan subyeknya. Perubahan kata akar terhadap subyeknya dalam bentuk kini bisa dilihat pada tabel 6.2 berikut dengan mengambil contoh kata akar كتب [kataba] (menulis)

kata ganti orang	imbuhan	bentuk kini
------------------	---------	-------------

		awalan		akhiran	
انا	[ana]	اَ [a-]	اَ [a-]	اَ [a-]	اَ [a-]
انتَ	[anta]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]
انتِ	[anti]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]
انتم	[antum]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]
انتن	[antunna]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]
نحن	[nahnu]	اَ [na-]	اَ [na-]	اَ [na-]	اَ [na-]
هو	[Huwa]	اَ [ya-]	اَ [ya-]	اَ [ya-]	اَ [ya-]
هي	[Hiya]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]	اَ [ta-]
هم	[Hum]	اَ [ya-]	اَ [ya-]	اَ [ya-]	اَ [ya-]
هن	[Hunna]	اَ [ya-]	اَ [ya-]	اَ [ya-]	اَ [ya-]

Tabel 6.2 Perubahan kata kerja bentuk kini terhadap kt. ganti orang

Contoh\_kalimat:

- يلعبون *[yal'abūna al-athfālu al-kurrata yauma al-jum'ati]* Anak-anak bermain bola pada hari Jumat

Sebagaimana dibahas pada subbab sebelumnya, kata kerja mendatang dibentuk dengan menambahkan kata سوف [*saufa*] atau awalan ~ سـ [*sa*] pada bentuk kininya.

Contoh:

- *[sanadzhabu ilā al-mathhafi al-mishrī ghadan]* Kami akan segera pergi ke musium Mesir besok)

### 6.2.3 BENTUK WAKTU LAINNYA

Selain bentuk waktu yang telah baku di atas, terdapat juga bentuk waktu lainnya yang merupakan kombinasi dari bentuk waktu baku di atas dengan bantuan partikel كان [kāna] [Sabuni87].

1. كان [*kāna*] + *bentuk lampau*, menyatakan pekerjaan yang telah selesai di masa lampau (*plusquam perfect*).  
Contoh:
  - كان المعلم قد كتب الرسالة [*kāna al-mu'allimu qad kataba ar-risālata*] Pengajar <saat itu> telah selesai menulis surat
2. كان [*kāna*] + *bentuk kini*, menyatakan pekerjaan yang sedang dilakukan atau berulang di masa lampau.  
Biasanya diawali oleh partikel لقد [*laqad*]  
Contoh:
  - لقد كان المعلم يكتب الرسالة [*laqad kāna al-mu'allimu yaktubu ar-risālata*] Pengajar <saat itu> sedang menulis surat.
3. يكون [*yakūnu*] + *bentuk lampau*, menyatakan pekerjaan yang diharapkan selesai di masa yang akan datang (*future perfect*)  
Contoh:
  - يكون المعلم قد كتب الرسالة [*yakūnu al-mu'allimu qad kataba ar-risālata*] Pengajar <nanti> akan telah selesai menulis surat.
4. كان [*kāna*], dalam fungsinya sebagai kata kerja, memperkuat arti keberadaan sesuatu atau kejadian di masa lampau  
Contoh:
  - كان في بغداد تاجر له جارية [*kāna fi baghdādi tājirun laHu jāriyah*] (Adalah <dahulu> di Bagdad ada seorang pedagang yang memiliki pelayan pr.)

### 6.3 BENTUK TURUNAN

Pola-pola pembentukan dalam sistem akar memungkinkan bahasa Arab memiliki perbendaharaan kata yang kaya akan makna. Proses perubahan makna tersebut dilakukan dengan menerapkan pola pembentukan, yang bisa berupa kombinasi

imbuhan atau menggandakan abjad akar, sebagaimana contoh berikut ini.

قَتَلُوا	[qatalū]	mereka lk. telah membunuh
قَاتِلُوا	[qattalu]	mereka lk. telah membantai
قَاتَلُوا	[qātalū]	mereka lk. telah berperang
تَقَاتَلُوا	[taqātalū]	mereka lk. telah berkelahi

Semua kata kerja di atas berasal dari kata akar قَتَلَ [qatala] yang berarti *membunuh*. Terhadap kata akar ini dilakukan proses perubahan makna dengan cara menggandakan abjad tengah ت [tā] (memberikan makna intensif: *membantai*), memanjangkan vokal pada abjad pertama ق [qa] (bermakna saling: *berperang*), menambahkan awalan ت [ta] dengan memanjangkan vokal abjad awal (bermakna dikerjakan bersama: *berkelahi*).

Saat ini terdapat lima belas bentuk turunan, diantaranya tercatat delapan bentuk turunan yang paling sering dipergunakan dalam suasana resmi, seperti dalam literatur, pidato, dan lain-lain [Wightwick98]. Para orientalis menggunakan sistem klasifikasi karya Ahmad bin Ali Mas'ud dengan memberikan penomoran Romawi untuk setiap bentuk turunan, yang diawali oleh bentuk II, dan seterusnya [Akeson01]. Hans Wehr menggunakan penomoran ini dalam kamus Arabnya yang terkenal [Wehr80]. Kata akar sendiri bisa dikategorikan sebagai bentuk I.

Setiap bentuk turunan memberikan makna tertentu, seperti makna *intensif*, *saling*, *dikerjakan bersama* dan sebagainya. Namun terkadang ada bentuk turunan yang memiliki makna hampir mirip dengan makna dasarnya. Perlu diketahui bahwa tidak semua kata akar memiliki kedelapan bentuk turunan tersebut.



### 6.3.1 BENTUK TURUNAN II - IV

Kelompok pertama dari bentuk turunan dari kata akar فَعَلَ [fa'ala], terdiri atas:

1. bentuk II : فَعَّلَ [fa''ala] – يَفْعِلُ [yufa''ilu]
2. bentuk III : فَاعَلَ [fā'ala] – يَفَاعِلُ [yufā'ilu]
3. bentuk IV : افْعَلَ [af'ala] – يَفْعِلُ [yuf'ilu]

Pembentukan kata kerja turunan pada kelompok pertama ini ditandai oleh beberapa proses terhadap kata akarnya: pada bentuk II terjadi penggandaan kata akar kedua, bentuk III pemanjangan vokal kata akar pertama, bentuk IV penambahan imbuhan awal ا [alif] dengan kata akar pertama tanpa vokal.

bentuk turunan	kata kerja lampau	kata kerja kini
II	فَعَّلَ [fa''ala]	يَفْعِلُ [yufa''ilu]
III	فَاعَلَ [fā'ala]	يَفَاعِلُ [yufā'ilu]
IV	افْعَلَ [af'ala]	يَفْعِلُ [yuf'ilu]

Tabel 6.3 Bentuk turunan II ~ IV

Perlu diperhatikan bahwa pada kata kerja bentuk kini, imbuhan awal ي [ya] selalu bervokal *u* dan abjad tengah ع [ain] bervokal *i*, seperti terlihat pada kata-kata berikut: يَفْعِلُ [yufa''ilu], يَفَاعِلُ [yufā'ilu] dan يَفْعِلُ [yuf'ilu].

Kelompok pertama bentuk turunan ini memiliki pola makna sebagai berikut [Akeson01, Fahmi95/97, Wightwick98, Wright88].

**BENTUK II** mengandung makna sebagai berikut:

1. pekerjaan bersifat intensif dari segi waktu, jumlah, frekuensi
- Contoh:



- ضرب [dlaraba] (memukul) menjadi ضَرَبَ [dlarraba] (memukul berkali-kali)
- قطع [qatha'a] (memotong) menjadi قَطَعَ [qathitha'a] (memotong kecil-kecil)
- 2. mengubah intransitif (*lazim*) menjadi transitif (*muta'addy*)  
Contoh:
  - واحد [wahada] (esa) menjadi وَحَّدَ [wahhada] (mengesakan)
- 3. mengintensifkan makna dasar  
Contoh:
  - شَعِمَ [sya'ama] (salah) menjadi شَعِمَ [sya''ama] (banyak salah)
- 4. menganggap sesuatu bersifat  
Contoh:
  - جهل [jaHula] (bodoh) menjadi جَهَّلَ [jaHHala] (menganggap seseorang bodoh)
- 5. menjadi memiliki sifat  
Contoh:
  - عَجَزَ ['ajūzun] (tua) menjadi عَجَزَ ['ajjaza] (menjadi tua)
- 6. menghilangkan suatu sifat  
Contoh:
  - فزع [fazi'a] (takut) menjadi فَزَعَ [fazza'a] (menghilangkan takut)
- 7. memiliki makna sama dengan kata dasar I atau bentuk V  
Contoh:
  - زَيْلَتْهُ [zayyaltuhu] dari زَلَتْهُ [zaltuhu] (I) (saya memisalkannya)
  - بَدَّلَ [baddala] dari تَبَدَّلَ [tabaddala] (V) (menukar)
- 8. menyebabkan orang melakukan sesuatu  
Contoh:

- كَتَبَ [kataba] (menulis) menjadi كَتَبَ [katataba] (menyebabkan orang menulis)
- 9. mengungkapkan makna dari kata benda asal  
Contoh:
  - خُبْزَ [khubzun] (roti) menjadi خَبَزَ [khubbaza] (membuat roti)
- 10. menunjukkan perpindahan posisi  
Contoh:
  - غَرَبَ [syarraqa] (pergi ke Timur), غَرَبَ [gharraba] (pergi ke Barat)

### BENTUK III mengandung makna sebagai berikut:

1. mengerjakan bersama  
Contoh:
  - سَبَقَ [sabaqa] (mengalahkan) menjadi سَابَقَ [sābaqa] (kompetisi)
2. menunjukkan usaha untuk mengerjakan sesuatu  
Contoh:
  - قَتَلَ [qatala] (membunuh) menjadi قَاتَلَ [qātala] (berusaha membunuh)
3. berperilaku dengan kondisi yg ditunjukkan kata dasar  
Contoh:
  - حَسَنَ [hasuna] (baik) menjadi حَاسَنَ [haasanaH] memperlakukannya dgn baik
4. menunjukkan intensitas  
Contoh:
  - رَحِمَ [rahima] (sayang) menjadi رَاحِمَ [rāhima] (menyayangi sekali)
5. mengubah intransitif (*lazim*) menjadi transitif (*muta'addy*)  
Contoh:
  - دَوِيَ [dawiya] (sakit) menjadi دَاوَى [dāwā] (mengobati)
6. maknanya mirip dengan makna dasar, bentuk II, dan IV



Contoh:

- بَرَكَ [baraka] (I) menjadi بَارَكَ [bāraka] (memberkahi)
- ضَعَّفَ [dha''afa] (II) menjadi ضَاعَفَ [dlā'afa] (melipatgandakan)
- ارْعَا [ar'inā] (IV) menjadi رَاعَا [rā'inā] (menjadikan sensitif)

7. mencakup arti kata depan

Contoh:

- جَلَسَ عِنْدَ [jalasa 'inda] menjadi جَالَسَ [jālasa] (duduk dekat)

**BENTUK IV** mengandung makna sebagai berikut:

1. memiliki makna sama dengan kata dasarnya atau bentuk II

Contoh:

- شَغَلَ [syaghala] (I) menjadi اشْغَلَ [asyghala] (mempekerjakan)
- كَتَبَ [kattaba] (II) menjadi اكْتَبَ [aktaba] (menyebabkan orang menulis)

2. proses menjadikan sesuatu

Contoh:

- قَفَرَ [qafurun] (gurun) menjadi اقْفَرَ [aqfara] (menjadi gurun)

3. mengubah intransitif (*lazim*) menjadi transitif (*muta'addy*)

Contoh:

- قَامَ [qāma] (berdiri) menjadi اَقَامَ [aqāma] (mendirikan)

4. menjadikan suatu kondisi

Contoh:

- يَسَرَ [yasara] (mudah) menjadi ايسَرَ [aisara] (menjadi mudah)

5. mengajukan sesuatu untuk mendapat perlakuan tertentu

Contoh:

- قَتَلَ [qatala] (bunuh) menjadi اِقْتَلَ [aqtala] (membiarkan terbunuh)

6. masuk ke dalam suatu kondisi atau tempat

Contoh:

- سَلِمَ [salima] (selamat) menjadi اِسْلَمَ [aslama] (masuk Islam)
- جَبَلَ [jabal] (gunung) menjadi اِجْبَلَ [ajbala] (masuk gunung)

7. membuat intensif

Contoh:

- حَبَبَ [hababa] (mencintai) menjadi احْبَبَ [ahbaba] (sangat mencintai)

8. sesuatu bersifat

Contoh:

- حَمَدَ [hamida] (memuji) menjadi اِحْمَدَ [ahmada] (orang terpuji)

9. ditemukan sesuatu bersifat

Contoh:

- ثَمَرَ [tsamara] (sifat berbuah) menjadi اِثْمَرَ [atsmara] (ditemukan buah)

Contoh kalimat:

- سَنَحَاوِلُ الْيَوْمَ أَنْ نَذْهَبَ إِلَى النِّهْرِ [sanuhāwilu al-yauma an nadzHaba ilā an-naHri] Kami akan mencoba bersama pergi hari ini ke sungai
- مَنْ سَنُدَرِّسُ لَنَا الْغَةَ الْيَبَانِيَّةَ؟ [man sanudarrisu lanā al-lughata al-yabāniyyāti?] Siapa yang akan mengajarkan kita bahasa Jepang?

### 6.3.2 BENTUK TURUNAN V - VI

Kelompok kedua dari bentuk turunan dari kata akar فعل [fa'ala] terdiri atas:

1. Bentuk V : تَفَعَّلَ [tafa''ala] – يَتَفَعَّلُ [yatafa''ilu]
2. Bentuk VI : تَفَاعَلَ [tafā'ala] – يَتَفَاعَلُ [yatafā'ilu]

bentuk turunan	kata kerja lampau	kata kerja kini
V	تَفَعَّلَ [tafa''ala]	يَتَفَعَّلُ [yatafa''ilu]
VI	تَفَاعَلَ [tafā'ala]	يَتَفَاعَلُ [yatafā'ilu]

Tabel 6.4 Bentuk turunan V - VI

Pada dasarnya bentuk turunan V dan VI merupakan hasil perubahan dari bentuk turunan II dan III dengan menambahkan imbuhan awal تَ [ta-] pada bentuk lampau. Perlu diperhatikan bahwa pada bentuk kerja kini terjadi perubahan vokal imbuhan ~ [ya-] dari *u* menjadi *a*.

Kelompok kedua bentuk turunan ini memiliki pola makna sebagai berikut:

**BENTUK V** mengandung makna sebagai berikut:

1. menjadi  
Contoh:
  - جَهَلَ [jaHula] (bodoh) menjadi تَجَهَّلَ [tajaHHala] (menjadi bodoh)
2. meminta  
Contoh:
  - عَلِمَ ['alima] (mengetahui) menjadi تَعَلَّمَ [ta'allama] (menuntut ilmu)
3. akibat dari bentuk II  
Contoh:
  - نَزَلَ [nazala] (menurunkan) menjadi تَنَزَّلَ [tanazzala] (telah turun)

4. mencoba / berharap mendapatkan sesuatu

Contoh:

- بَرَكَ [baraka] (memberkahi) menjadi تَبَرَّكَ [tabarraka] (berharap mendapat berkah)

5. terjadinya sesuatu secara berurutan

Contoh:

- نَزَلَ [nazala] (turun) menjadi تَنَزَّلَ [tanazzala] (turun secara bertahap)

6. mempengaruhi/berusaha memperoleh

Contoh:

- شَجَعَ [syaja'a] (berani) menjadi تَشَجَّعَ [tasyajja'a] (memberanikan diri)

7. memiliki makna sama dengan bentuk II dengan arti tambahan percaya atau mencari

Contoh:

- كَبِرَ [kabir] (besar) menjadi تَكَبَّرَ [takabbara] (percaya dirinya besar)
- بَيَّنَ [bayana] (menjelaskan) menjadi تَبَيَّنَ [tabayyana] (mencari kejelasan)

8. berubah status agama, suku, bangsa

Contoh:

- نَصَرَ [nashara] (kristen) menjadi تَنَصَّرَ [tanashshara] (menjadi kristiani)

9. berusaha melakukan dengan serius

Contoh:

- طَلَبَ [thalaba] (mencari) menjadi تَطَلَّبَ [tathallaba] (mencari dengan serius)

**BENTUK VI** mengandung makna sebagai berikut:

1. mengerjakan bersama

Contoh:

- وَصَى [washā] (menasihati) menjadi تَوَاصَى [tawāsha] (saling menasihati)

2. dalam bahasa Tuhan berarti reflektif (untuk diri sendiri)  
Contoh:
  - برك [baraka] (berkah) menjadi تَبَارَكَ [tabā'araka] (membuat diri-Nya berkah)
3. berpura-pura  
Contoh:
  - مرض [maridho] (sakit) menjadi تَمَارِض [tamā'aridho] (pura-pura sakit)
4. terjadinya sesuatu secara bertahap  
Contoh:
  - رجع [raja'a] (pulang) menjadi تَرَجَّع [tarā'ja'a] (pulang secara bertahap)
5. akibat dari bentuk II dan III  
Contoh:
  - دوى [dawā] (II/ mengobati) menjadi تَدَاوَى [tadā'awā] (terobati)
  - باعد [bā'ada] (III/ menjauhkan) menjadi تَبَاعَد [tabā'ada] (jauh)

Contoh kalimat:

- أنا لا أُنْذِرُ اسْمَكَ [ana lā atadzakkaru ismuka]. Saya tidak ingat namamu
- تَكَاسَلْتُ فِي الصَّبَاحِ فَفَتَى الْقَطَارِ [takāsaltu fī ash-shabāhi fa fatanī al-qithāru] Saya malas di pagi ini sehingga saya tertinggal kereta api

### 6.3.3 BENTUK TURUNAN VII - X

Kelompok ketiga dari bentuk turunan dari kata akar فَعَلَ [fa'ala] terdiri atas:

1. Bentuk VII : انْفَعَلَ [infa'ala] - يَنْفَعِلُ [yanfa'ilu]
2. Bentuk VIII : افْتَعَلَ [ifta'ala] - يَفْتَعِلُ [yafta'ilu]
3. Bentuk IX : اِفْعَلَّ [if'alla] - يَفْعَلُّ [yaf'allu]



4. Bentuk X : اِسْتَفْعَلَ [istaf'ala] - يَسْتَفْعِلُ [yastaf'ilu]

Bentuk turunan IX telah dianggap punah dalam bahasa Arab modern, meskipun terkadang masih dipakai dalam syair [Wightwick98]

bentuk	kata kerja lampau	kata kerja kini
VII	انْفَعَلَ [infa'ala]	يَنْفَعِلُ [yanfa'ilu]
VIII	افْتَعَلَ [ifta'ala]	يَفْتَعِلُ [yafta'ilu]
IX	اِفْعَلَّ [if'alla]	يَفْعَلُّ [yaf'allu]
X	اِسْتَفْعَلَ [istaf'ala]	يَسْتَفْعِلُ [yastaf'ilu]

Tabel 6.5 Bentuk Turunan VII ~ X

Pada bentuk turunan VII terjadi penambahan awalan ~ لَ [in-] pada kata akar, kemudian penambahan ~ لَ [alif] dengan menyisipkan imbuhan ~ تَ [-ta-] pada bentuk VIII, penambahan ~ لَ [alif] dengan menggandaan abjad akar لَ pada bentuk IX, penambahan imbuhan awal ~ اسْتِ [ista-] pada bentuk X.

Kelompok ketiga dari bentuk turunan ini memiliki pola makna sebagai berikut:

**BENTUK VII** mengandung makna sebagai berikut:

1. bentuk dasar atau akibat dari bentuk dasar

Contoh:

- فَطَرَ [fathara] (membelah) menjadi اِنْفَطَرَ [infathara] (menjadi terbelah)

2. akibat dari bentuk IV

Contoh:

- اَطْفَعَ [athfa'a] (memadamkan) menjadi اِنْطَفَعَ [inthafa'a] (menjadi padam)



**BENTUK VIII** mengandung makna sebagai berikut:

- akibat dari bentuk dasar  
Contoh:
  - رفع [*rafa'a*] (meninggikan) menjadi ارتفع [*irtafa'a*] (menjadi tinggi)
- mengerjakan bersama  
Contoh:
  - خلف [*khalafa*] (berbeda) menjadi اختلف [*ikhatalafa*] (saling berbeda)
- sangat  
Contoh:
  - جهد [*jaHada*] (berusaha keras) menjadi اجتهد [*ijtaHada*] (berusaha sangat keras)
- bermakna sama dengan kata dasar, bentuk VI dan VII  
Contoh:
  - كسب [*kasaba*] (I) menjadi اكتسب [*iktasaba*] (memperoleh)
  - تقاتل [*taqatalu*] (VI) menjadi اقتتل [*iqtatatalu*] (saling bunuh)
  - اغتم [*ightamma*] (VII) menjadi اغتتم [*ightatatamma*] (saling menjaga)

**BENTUK IX** sering dipakai untuk menunjukkan perubahan kondisi yang terkait dengan warna

- Contoh:
- حمر [*hamira*] (merah) menjadi احمر [*ihmarra*] (menjadi merah)

**BENTUK X** mengandung makna sebagai berikut:

- meminta sesuatu  
Contoh:
  - غفر [*ghafara*] (mengampuni) menjadi استغفر [*istaghfara*] (meminta ampunan)

- akibat bentuk IV

Contoh:

- اغنى [*aghna*] (mencukupi) menjadi استنى [*istaghna*] (berkecukupan)
- menilai penting sesuatu  
Contoh:
    - هم [*hamma*] (menginginkan) menjadi استهم [*istahamma*] (menilai penting)
  - berubah  
Contoh:
    - ملح [*maluha*] (asin) menjadi استملح [*istamlaha*] (berubah menjadi garam)
  - artinya sama dengan makna dasarnya  
Contoh:
    - قر [*qarra*] (menetap) menjadi استقرر [*istaqrar*] (menetap)
  - menempatkan seseorang pada sebuah posisi  
Contoh:
    - وزر [*wazira*] (menteri) menjadi استوزر [*istawzara*] (menunjuk jadi menteri)

Contoh kalimat:

- انقلبت السفينة في العاصفة [*inqalabat as-safinatu fi al-'ashifati*] Kapal laut telah terbalik dalam badai
- يستعلم السائح من الدليل عن مكان الأهرام [*yasta'limu as-sāihu min ad-dalili 'an makāni al-ahrami*] Seorang turis minta diberitahu tentang lokasi piramid

## 6.4 BENTUK PERINTAH

Kata kerja bentuk perintah digunakan untuk meminta orang lain mengerjakan suatu perbuatan yang kita inginkan. Ditinjau dari aspek waktu, bentuk ini termasuk bentuk mendatang.



Oleh karena itu bentuk perintah diperoleh dari bentuk kini dengan mengganti awalan ~ يـ [ya-] dengan اـ , sebagaimana diperlihatkan pada tabel 6.6 berikut.

bentuk lampau	bentuk kini	bentuk perintah	contoh lampau-perintah
فعل [fa'ala]	يفعل [yaf'alu]	إفعل [if'al]	فتح [fataha] -
	يفل [yaf'ilu]	إفل [if'il]	افتح [iftah]
	يفعل [yaf'ulu]	أفعل [uf'ul]	ضرب [dharaba]-
	يفعل [yaf'ulu]	أفعل [uf'ul]	إضرب [idhrib]
فعل [fa'ila]	يفعل [yaf'alu]	إفعل [if'al]	نصر [nashara] -
	يفل [yaf'ilu]	أفعل [uf'ul]	أنصر [unshur]
	يفعل [yaf'ulu]	أفعل [uf'ul]	سمع [sami'a] -
	يفل [yaf'ilu]	أفعل [uf'ul]	إسمع [isma']
	يفعل [yaf'ulu]	أفعل [uf'ul]	حسب [hasiba] -
	يفل [yaf'ilu]	أفعل [uf'ul]	إحسب [ihisib]
فعل [fa'ula]	يفعل [yaf'ulu]	أفعل [uf'ul]	كرم [karuma] -
	يفل [yaf'ilu]	أفعل [uf'ul]	أكرم [ukrum]
افعل [af'ala]	يفعل [yuf'ulu]	أفعل [uf'ul]	أكرم [akrama] -
	يفل [yuf'ilu]	أفعل [uf'ul]	أكرم [akrim]
فعل [fa'a'ala]	يفعل [yufa'i'ulu]	أفعل [uf'ul]	شرف [syarrafa] -
	يفل [yufa'i'ulu]	أفعل [uf'ul]	شرف [syarraf]
فاعل [fā'ala]	يفاعل [yufā'ulu]	أفاعل [uf'ul]	خاطب [khāthaba] -
	يفل [yufā'ulu]	أفاعل [uf'ul]	خاطب [khāthib]
تفعل [tafa'a'ala]	يتفعل [yatafa'i'ulu]	أفعل [uf'ul]	تعلم [ta'allama] -
	يتفل [yatafa'i'ulu]	أفعل [uf'ul]	تعلم [ta'allama]
تفاعل [tafā'ala]	يتفاعل [yatafā'ulu]	أفعل [uf'ul]	تضارب [tadhāraba]-
	يتفل [yatafā'ulu]	أفعل [uf'ul]	تضارب [tadhārīb]
افتعل [ifta'ala]	يفتعل [yafṭa'ulu]	أفعل [uf'ul]	اجتمع [ijtama'a] -
	يفل [yafṭa'ulu]	أفعل [uf'ul]	اجتمع [ijtami']
انفعل [infa'ala]	ينفعل [yanfa'ulu]	أنفعل [infa'il]	انبعث [inba'atsa] -
	ينفل [yanfa'ulu]	أنفعل [infa'il]	



bentuk lampau	bentuk kini	bentuk perintah	contoh lampau-perintah
استفعل [ista'fala]	يستفعل [yastaf'ilu]	إستفعل [ista'fil]	استغفر [istaghfara] -
فعل [fa'lala]*	يفعل [yufa'lilu]	فعل [fa'lil]	استغفر [istaghfir]
تفعل [tafa'lala]*	يتفعل [yatafa'lilu]	تفعل [tafa'lal]	دحر ج [dahraja] -
	يفعل [yaf'alillu]	إفعل [if'alill]	دحر ج [dahrij]
			تدحر ج [tadahraja] -
			تدرج [tadahraj]
			اقشعر [iqsya'arra] -
			اقشعر [iqsyarirr]

Tabel 6.6 Bentuk Perintah

\*) Kata kerja berabjad empat dibahas pada bagian 6.8

Selain pola di atas, kita juga bisa menerapkan pola ل [li] + jussif (lihat subbab 6.5.2) untuk bentuk perintah

Contoh:

- لِنَنْتَضِرْ سَيَّارَةَ الْإِسْعَافِ [linantadlir sayyārata al-is'āfi] Mari kita membawa mobil ambulans

Pada dasarnya terdapat dua macam bentuk perintah, yakni

- orang kedua melakukan suatu aksi. Bentuk ini yang paling lazim dikenal sebagai bentuk perintah

Contoh:

- إضرب! [idhrib] (pukullah!).
- orang kedua membiarkan orang ketiga melakukan aksi, yang ditandai oleh partikel ل [li]

Contoh:

- ليضرب [liyadhrib] (Biarkan dia memukul!).

Imbuhan akhir ن ~ kadang ditambahkan untuk memperkuat makna perintah. Contoh:



- إضربن [idhribinna] (pukullah!)

## 6.5 BENTUK KONDISIONAL

Kata kerja bentuk kondisional merupakan kata kerja bentuk kini yang dipakai untuk mengungkapkan kondisi atau keadaan yang terdiri atas dua bentuk, yakni: *subjungtif* (*nashab*) dan *jussif* (*jazm*). Kedua bentuk ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pengharapan, pengandaian, perintah, kalimat relatif, anak kalimat, dan sebagainya.

### 6.5.1 BENTUK SUBJUNGTF

Bentuk subjungtif merupakan modifikasi dari kata kerja kini, dimana pada bentuk tunggal, vokal akhir berupa *a*, sedangkan pada bentuk jamak, abjad ن [nun] pada akhiran ون ~ diganti menjadi ا : و ~. Bentuk subjungtif dikenal sebagai bentuk *nashab* dari kata kerja. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat perbandingan kata kerja kini dan bentuk subjungtif-nya pada tabel 6.7.

jenis pelaku	kata kerja kini	bentuk subjungtif
انا [ana]	أكتبُ [aktubu]	أكتبَ [aktuba]
انتَ [anta]	تكتبُ [taktubu]	تكتبَ [taktuba]
انتِ [anti]	تكتبين [taktubina]	تكتبِي [taktubi]
انتم [antum]	تكتبون [taktubuna]	تكتبُوا [taktubū]
انتن [antunna]	تكتبن [taktubna]	تكتبْنَ [taktubna]
نحن [nahnu]	نكتبُ [naktubu]	نكتبَ [naktuba]
هو [Huwa]	يكتبُ [yaktubu]	يكتبَ [yaktuba]
هي [Hiya]	تكتبُ [taktubu]	تكتبَ [taktuba]
هم [Hum]	يكتبون [yaktubuna]	يكتبُوا [yaktubū]
هن [Hunna]	يكتبن [yaktubna]	يكتبْنَ [yaktubna]

Tabel 6.7 Kata kerja kini dan bentuk subjungtifnya

Dilihat posisinya dalam kalimat, bentuk subjungtif ini memiliki beberapa fungsi berikut:

1. subyek

Contoh:

- ليسى من العدل أن تعاقبه على كل خطأ [laysa min al-'ad-li an tu'āqibaHu 'ala kulli khathā] Tidak adil menimpakan semua kesalahan kepadanya

2. obyek dari kata kerja

Contoh:

- رفض أن يطيني الكتاب [rafadla an yu'thiyani al-kitāba] Dia lk. menolak memberikan kitab kepadaku

3. anak kalimat

Contoh:

- ليسى من واجبنا أن نطارد المجرم [laysa min wājibinā an nuthārīda al-mujrima] Bukan kewajiban kita menghukum orang bersalah

4. kata kerja setelah kata kerja bantu

Contoh:

- لا أستطيع أن أجزى معكم اليوم [lā astathi'u an ajriya ma'akum al-yauma] Saya tidak bisa lari dengan Anda hari ini
- عليك أن تذكرى لتتجى فى الإمتحان [‘alaiki an tudzakiri li tanjahî fî al-imtihân] Anda pr. seharusnya belajar agar lulus ujian

### 6.5.2 BENTUK JUSSIF

Sebagaimana subjungtif, bentuk jussif (*jazm*) merupakan kata kerja kini yang telah dimodifikasi, pada bentuk tunggal, vokal



akhir menjadi tanpa vokal (*sukun*), pada bentuk jamak abjad ن [nun] pada imbuhan ون - dihilangkan.

jenis pelaku	kata kerja kini	bentuk subjungtif
انا [ana]	أكتبُ [aktubu]	أكتبُ [aktub]
انتَ [anta]	تكتبُ [taktubu]	تكتبُ [taktub]
انتِ [anti]	تكتبين [taktubīna]	تكتبين [taktubī]
انتم [antum]	تكتبون [taktubūna]	تكتبون [taktubū]
انتن [antunna]	تكتبن [taktubna]	تكتبن [taktubna]
نحن [nahnu]	نكتبُ [naktubu]	نكتبُ [naktub]
هو [Huwa]	يكتبُ [yaktubu]	يكتبُ [yaktub]
هي [Hiya]	تكتبُ [taktubu]	تكتبُ [taktub]
هم [Hum]	يكتبون [yaktubūna]	يكتبون [yaktubū]
هن [Hunna]	يكتبن [yaktubna]	يكتبن [yaktubna]

Tabel 6.8 Kata kerja kini dan bentuk jussif-nya

Bentuk jussif biasanya digunakan dalam beberapa kasus berikut ini:

1. larangan

Jussif diletakkan setelah partikel negatif لا [lā] (*jangan*) untuk membentuk kalimat larangan

Contoh:

- لا تحاولوا أن تتسلقوا هذه السجرة العالية [lā tuḥāwilū an tatasallaqū HādziHi asy-syajarata al-‘āliyati]  
Jangan mencoba memanjat pohon tinggi ini

2. ajakan

Jussif diletakkan setelah partikel ~ فـ [fa] atau ~ لـ [li] yang berarti marilah!

Contoh:

- فلنذهب إلى جيراننا أن يمتنعوا عن قرع الطبول [falnadzhab ilā jirāninā an namtani’ū ‘an qar’i ath-thubūli]. Marilah kita pergi ke tetangga kita untuk melarang memukul drum

3. menegatifkan kata kerja lampau

Jussif diletakkan setelah partikel negatif لم [lam] untuk menegasikan kata kerja lampau (bahasa Inggris: *didn't*)

Contoh:

- تأخرت عمتي لأنها لم تعثر على تاكسي [taākhkharat ‘ammati li annahā lam ta’atstsar ‘alā tākuysī]. Bibiku telah terlambat karena dia <telah> tidak menemukan taksi

4. perintah

Jussif juga digunakan untuk membuat bentuk perintah dengan sedikit perubahan pada awalnya. Ada dua kasus dalam hal ini, yakni:

- a. Apabila jussif memiliki ة [sukun] pada abjad pertama kata akarnya, maka awalan ~ تـ [ta-] digantikan oleh abjad ا . Pada contoh pertama berikut, abjad pertama ش pada تشرب [tasyrab] dalam keadaan *sukun*.

Contoh:

- تشرب [tasyrab] (Anda lk. minum) menjadi اشرب [isyrab] (Minumlah!)
- تذهبي [tadzHabi] (Anda pr. pergi) menjadi اذهبي [idzhabi] (Pergilah!)

- b. Apabila jussif memiliki vokal pada abjad pertama kata akarnya, maka awalan ~ تـ [ta-] dihilangkan. Pada contoh pertama berikut, abjad pertama ذ [dza] pada تتذكر [tatadzakkara] bervokal *a*.

Contoh:

- تتذكر [tatadzakkara] (Anda ingat) menjadi تذكر [tadzakkar] (Ingat!)

- تتعاون [tata'āwanū] (Kalian bekerjasama)  
menjadi تعاون [ta'āwanū] (Bekerjasamalah!)
- 5. Kalimat kondisional, didahului oleh إن [in] (jika)  
Contoh:
  - إن تسألوهم يجيبوا [in tas'alūHum yujībū]  
Apabila kalian bertanya, maka mereka akan menjawab

## 6.6 BENTUK DUAL

Kata kerja memiliki pula bentuk dual. Pada contoh berikut disajikan bentuk dual untuk مشغل [masygul] (sibuk) dan كتب [kataba] (menulis)

Contoh:

- مشغولان [masygūlān] mereka berdua sibuk
- يكتبان [yaktubān] mereka berdua sedang menulis

Pola pembentukan bentuk dual kata kerja, termasuk bentuk subjungtif dan jussif dapat dilihat pada tabel 6.9.

dual	bentuk lampau	bentuk kini	subjungtif	jussif
انتما	كتبتما	تكتبان	تكتبَا	تكتبَا
[antumā]	[katabtumā]	[taktubāna]	[taktubā]	[taktubā]
هما	كتبا	يكتبان	يكتبَا	يكتبَا
[Humā] lk	[katabā]	[yaktubāna]	[yaktubā]	[yaktubā]
هما	كتبتا	تكتبان	تكتبَا	تكتبَا
[Humā] pr	[katabāta]	[taktubāna]	[taktubā]	[taktubā]

Tabel 6.9 Bentuk dual kata kerja

Contoh kalimat:

- العائلتان هاجرتا إلى كندا بعد الحرب [al-'āīlatanū hājaratā ilā kanadā ba'da al-harbi] Dua keluarga telah pindah ke Kanada setelah perang



## 6.7 MERUBAH KATA KERJA MENJADI KATA BENDA

Pada bagian sebelumnya kita telah membahas berbagai bentuk turunan dari kata akar. Pada bagian ini kita akan mempelajari proses perubahan kata kerja menjadi kata benda. Kata benda tersebut berupa kata benda abstrak (*verbal noun*), kata benda pelaku (*verbal person*), kata benda tempat (*verbal place*) dan kata benda alat (*verbal tool*)

### 6.7.1 KATA BENDA ABSTRAK

Dalam bahasa Inggris, kita membentuk kata benda abstrak dari kata kerja dengan menambahkan imbuhan akhir, seperti *-tion*, *-ing*, atau *-ment* (misal: *information*, *swimming*, *treatment*), atau dalam bahasa Indonesia, kita menggunakan imbuhan *pe-* (*penerapan*, *perlakuan*). Bahasa Arab memiliki fenomena serupa dengan menerapkan beberapa pola baku yang merubah kata akar (kata kerja) menjadi kata benda.

Kata benda abstrak bisa diperoleh dengan sekitar 44 pola pembentukan. Lima diantaranya yang paling sering dipakai adalah [Wright88]:

1. فعل [fa'lun]: untuk kata kerja transitif (yang berobyek) berpola فعل [fa'ala] dan فعل [fa'ila]  
Contoh:
  - ضرب [dlarbun] (pemukulan) dari ضرب [dlaraba] (memukul)
  - فهم [faHmun] (pemahaman) dari فهم [faHima] (memahami)
2. فعل [fa'alun]: untuk kata kerja intransitif (yang tidak perlu obyek) berpola فعل [fa'ila]  
Contoh:
  - عمل [amalun] (pekerjaan) dari عمل [amila] (bekerja)



- فرح [farahun] (kebahagiaan) dari فرح [fariha] (merasa bahagia)
- 3. فعالة [fa'ālatun]: untuk kata kerja kerja intransitif berpola فعل [fa'ula]  
Contoh:
  - سراحة [sarāwatun] (keramahan) dari سرو [saruwa] (berprilaku ramah)
- 4. فاعول [fu'ūlun]: untuk kata kerja intransitif berpola فعل [fa'ala]  
Contoh:
  - خروج [khurūj] (kepergian) dari خرج [kharaja] (pergi keluar)
- 5. فعولة [fu'ūlatun]: untuk kata kerja berpola فعل [fa'ula]  
Contoh:
  - سهولة [suHūlatun] (kelembutan) berasal dari سهل [saHula] (lambut)

Beberapa pola pembentukan kata benda lainnya bisa dilihat pada tabel 6.10.

pola	kata benda	kata kerja
فعال [fi'ālun]	نوار [niwārun] pelarian	نار [nāra] melarikan diri
فعال [fu'ālun]	عطاس [ʿuthāsun] bersin	عطس [ʿathasa] bersin
فعالان [fa'alānun]	طيران [thayarānun] penerbangan	طار [thāra] terbang
فعليل [fa'ilun]	رحيل [rahīlun] bepergian	رحل [rahala] pergi
فعال [fu'ālun] /	نهايت [nuHātun] /	نهت [naHata] mengaum
فعليل [fa'ilun]	نهيت [naHitun] auman	
فعالة [fi'ālatun]	خليفة [khilāfatun] pemerintahan	خلف [khalaḥa] meneruskan
فعال [fa'ālun]	ذهاب [dzahābun]	ذهب [dzahaba]

	kepergian	pergi
فعالة [fi'ālatun]	سباحة [sibāhatun] renang	سبح [sabaha] berenang

Tabel 6.10 Pembentukan kata benda abstrak dari kata akar

Selain itu kita bisa memperoleh kata benda dari bentuk turunan, seperti yang terlihat pada tabel 6.11 berikut.

bentuk turunan	kata kerja turunan	kata benda abstrak
II	كسر [kassara] (memecahkan)	تكسير [taksīrun] (pecahan)
III	عامل [ʿāmala] (merawat)	معاملة [mu'āmalatun] (perawatan)
IV	اعلم [a'lama] (menginformasikan)	إعلام [i'lāmun] (informasi)
V	توقع [tawaqqa'a] (mengharapkan)	توقع [tawaqqu'un] (harapan)
VI	تعاون [ta'āwana] (bekerjasama)	تعاون [ta'āwun] (kerjasama)
VII	انقلب [inqalaba] (membalikkan)	إنقلاب [inqilābun] (pembalikan)
VIII	احترم [ihtarama] (menghormati)	إحترام [ihtirāmun] (penghormatan)
X	استحسن [istahsana] (mengagumi)	إستحسان [istihsānun] (kekaguman)

Tabel 6.11 Pembentukan kata benda abstrak dari bentuk turunan

### 6.7.2 KATA BENDA PELAKU

Kata benda pelaku bisa dibentuk dengan memakai pola-pola berikut.

1. pola فاعل [*fā'ilun*] untuk bentuk aktif  
Contoh:
  - كاتب [*kātibun*] (penulis), لاعب [*lā'ibun*] (pemain)
2. pola مفعول [*maf'ūlun*] untuk bentuk pasif  
Contoh:
  - مسجون [*masjūn*] (terpenjara/tawanan), مندوب [*mandūbun*] (terutus/delegasi)

Apabila pelakunya bergender pr., maka kita tinggal menambahkan akhiran ة .

Contoh:

- كاتبة [*kātibatun*] penulis pr.

Kata benda pelaku bisa juga diperoleh dari bentuk turunan, baik yang pasif maupun yang aktif. Keduanya memiliki pola yang hampir sama. Perbedaannya terletak pada vokal tengah, dimana pelaku aktif bervokal tengah *i*, sedangkan pelaku pasif bervokal tengah *a*, seperti yang terlihat pada tabel 6.12 berikut ini.

bentuk turunan	bentuk aktif	bentuk pasif
II	مفتش [ <i>mufattīsyu</i> ] (yg mengawasi)	مفتش [ <i>mufattāsyu</i> ] (yg diawasi)
III	معاون [ <i>mu'āwīnu</i> ] (yg menolong)	معاون [ <i>mu'āwānu</i> ] (yg ditolong)
IV	مرسل [ <i>mursīlu</i> ] (yg mengirimkan)	مرسل [ <i>mursālu</i> ] (yg dikirimkan)
V	متوقع [ <i>mutawaqqī'u</i> ] (yg berharap)	متوقع [ <i>mutawaqqā'u</i> ] (yg diharapkan)



VI	متفارق [ <i>mutafāriqu</i> ] (yg menyebarkan)	متفارق [ <i>mutafāraqu</i> ] (yg disebarkan)
VII	منصرف [ <i>munsharīfu</i> ] (yg berangkat)	منصرف [ <i>munsharāfu</i> ] (yg diberangkatkan)
VIII	محترم [ <i>muhturimu</i> ] (yg menghormati)	محترم [ <i>muhtarāmu</i> ] (yg dihormati)
X	مستعمل [ <i>musta'mīlu</i> ] (yg menggunakan)	مستعمل [ <i>musta'mālu</i> ] (yg digunakan)

Tabel 6.12 Pembentukan kata benda pelaku aktif dan pasif dari bentuk turunan

Contoh kalimat:

- سارقوا البنك كانوا من المحترفين [*sāriqū al-bank kānū min al-muhtarīfini*] Para pencuri bank itu termasuk profesional)

Pola فاعل [*fā'ilun*] dan مفعول [*maf'ūlun*] sering dipakai juga untuk membentuk kata benda lainnya atau kata sifat.

Contoh:

- kata benda: راتب [*rātibun*] (gaji), مشروب [*masyrūbun*] (minuman)
- kata sifat: مشغل [*masyguḷun*] (sibuk)

### 6.7.3 KATA BENDA TEMPAT DAN ALAT

Kita bisa membentuk kata benda tempat dan alat dari kata kerja dengan pola tertentu. Kata benda tempat adalah kata yang menunjukkan lokasi, tempat dilakukannya pekerjaan yang disebutkan dalam kata akarnya, sedangkan kata benda alat menunjukkan peralatan yang dipakai untuk pekerjaan yang disebutkan kata akarnya.



Kata benda tempat memiliki pola-pola berikut: مفعَل [maf'alun], مفعِل [maf'ilun] dan مفعلة [maf'alatun]

Contoh:

- مدرسة [madrasatun] (sekolah, tempat belajar) dari درس [darasa] (belajar)

Kata benda alat memiliki pola-pola berikut: مفعَل [mif'alun], مفعِل [mif'ilun] dan مفعلة [mif'alatun].

Contoh:

- مفتاح [miftahun] (kunci, alat untuk membuka) dari فتح [fataha] (membuka)

## 6.8 KATA KERJA BANTU

Kata kerja bantu merupakan kata kerja yang digunakan memberikan nuansa tertentu pada kalimat berupa:

1. waktu, dengan pola kata kerja bantu berikut diikuti kata kerja bentuk kini

- غاد [amsā], امسى [ashbaha], اصبح [shāra], صار [ghadā], راح [rāha], قام [qāma] (mulai/menjadi)
- أخذ [akhadza], بدأ [badā], شرع [syara'a] (mulai)
- ضلّ [dhalla], بقى [baqiya], بات [bāta] (masih)
- لم يزل [lam yazal], لا يزال [lā yazālu], مازل [māzāla] (masih/selalu)
- مادام [mādāma] (selama)
- كاد [kāda] (hampir)

Contoh:

- أخذوا يتجادلون [fi majlisi akhadzū yatajādālūn] Dalam pertemuan mereka mulai berdebat

2. kemampuan, dengan pola-pola berikut:

- استطاع [istathā'u] + أن [an]

Contoh:

- استطاع الطالب أن يكتب الجملة الصعبة بدون خطأ [istathā'u ath-thālibu an yaktuba al-jumlata ash-shu'batī bi dūna khathā] Pelajar itu telah berhasil menulis kalimat sulit tanpa kesalahan

- استطاع [istathā'u] + mashdar

Contoh:

- هل تستطيعين العودة إلينا قبل العاشرة مساءً؟ [Hal tastathī'īnu al-'audatu ilainā qabla al-'āsyirah masā?] Apakah kalian pr. bisa kembali ke sini sebelum jam sepuluh malam?

3. keinginan, dengan pola-pola berikut

- أحب [ahabb] + أن [an]

Contoh:

- هل تحب أن تشرب فنجان من قهوة؟ [Hal tuhibbu an tasyraba finjānā minal qaHwah?] Apakah Anda ingin minum secangkir kopi?

- أحب [ahabb] + mashdar

Contoh:

- هل تحب شرب فنجان من قهوة؟ [Hal tuhibbu syurb finjāni min al-qaHwah?] Apakah Anda ingin minum secangkir kopi?

- يعجب [yu'jibu] + kata ganti kepunyaan + أن [an]

Contoh:

- يعجبك أن تذهب إلى مدرستي [yu'jibuka an tadzHaba ilā madrasāti] Anda ingin pergi ke sekolahku

4. keharusan

- وجب [wajib] + أن [an]

Contoh:

- يجب أن تتركب السيارة الآن [yajib an tarkabū as-sayyārata al-ān] Anda harus mengendarai mobil sekarang

- على [alā] + kata ganti kepunyaan + أن [an]

Contoh:

- عليكم أن تفهموا خطاب الرئيس جيدا [*'alaikum an tafhamū khithāba ar-rāis jayyidan*] Anda harus memahami wakil presiden sebaik-baiknya

- انبغي [*inbagha*] + أن [*an*], tingkat keharusannya lebih lemah daripada وجب [*wajaba*]

Contoh:

- ينبغي أن لا يذهب إلى المكتب لأنه مريض [*yanbagi an lā yadzHaba ilā al-maktabi li-annaHu marīdl*] Dia lk. tidak harus pergi ke kantor dikarenakan sakit

#### 5. kebolehan

- جاز [*jāz*] + partikel ل [*li*] + kata benda + أن [*an*]

Contoh:

- يجوز لمهندسين أن يدخلوا إلى مكتب رئيس المعمل [*yajūzu li al-muHandisina an yadkhulū ilā maktabi rāisi al-ma'mali fi ayyi waqtī*] Para insinyur lk. boleh memasuki kantor direktur perusahaan setiap saat

#### 6. pengharapan

- أتمنى [*tamannā*] + partikel ل [*li*] + kata ganti kepunyaan

Contoh:

- أتمنى له أن يكون مسرورا بالجهاز [*atamannā laHu an yakūnu masrūran bil jiHāz*] Saya berharap dia lk. menjadi gembira dengan peralatan itu

#### 7. kemungkinan

- يمكن [*yumkinu*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*]
- يحتمل [*yuhtamalu*] + أن [*an*]

Contoh:

- يحتمل أن نسافر قريبا إلى كندا [*yuhtamalu an nusāfira qariban ilā kanadā*] Kemungkinan kami akan segera berangkat ke Kanada

#### 8. penting

- يهم [*yuHimmu*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*]  
Contoh:

- يهمني أن أحضر هناك [*yuHimmunī an ahdhura Hunāka*] Adalah penting bagi saya untuk hadir di sana)

#### 9. kehormatan

- يسرف [*yusyarrifu*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*], berarti merasa terhormat

Contoh:

- يشرفني أن أحضر هنا [*yusyarrifunī an ahdhura Hunā*] Sebuah kehormatan bagi saya untuk hadir di sini

#### 10. Senang

- يسر [*yasurru*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*]  
(senang)

Contoh:

- يسرنني أن أقدم لك هذا القاموس [*yasurrunī an uqaddima laka Hādzā al-qāmūsa*] Saya senang bisa menawarkan kamus ini kepada Anda

#### 11. Kemaafan

- يعسف [*yu'sifu*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*]  
(mohon maaf)
- يسو [*yasūu*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*]  
(turut bersimpati)
- يحزن [*yuhzinu*] + kata ganti kepunyaan + أن [*an*]  
(turut berduka cita)

Contoh:

- يعسفني أن لا أحضري مدرستي [*yu'sifunī an lā ahdhura fi madrasatinā*] Saya mohon maaf tidak bisa hadir di sekolah kita



## 12. Berkelanjutan/kontinyu

- ضل [dlalla], بقي [baqiya]

Contoh:

- بقي الطفل يبكي [baqiya ath-thiflu yabkiy]  
Anak itu menangis terus

## 6.9 KATA KERJA BERABJAD EMPAT

Sebagian besar kata akar Arab memiliki tiga abjad, dan sedikit yang memiliki empat abjad akar. Meskipun demikian beberapa bentuk kata akar berabjad empat ini perlu diketahui karena sering digunakan dalam keseharian.

## 6.9.1 BENTUK DASAR

Pada dasarnya kata akar berabjad empat hanya memiliki satu bentuk dasar, yakni فَعَّلَ [fa'lala] - يَفْعِلُ [yufa'lilu]. Dari bentuk ini dikembangkan enam bentuk lainnya, yakni فَوَعَلَ [fau'ala], فَيَعِلُ [fai'ala], فَعُولُ [fa'wal], فَعِيلُ [fa'yala], فَعَلَا [fa'lā] dan فَعَّلَا [fa'nala]. Untuk lebih memahami bentuk-bentuk di atas, kita bisa melihat tabel 6.13 berikut ini

modifikasi	contoh	
فَعَّلَ [fa'lala]	بَعَثَ [ba'tsara]	membangkitkan
فَوَعَلَ [fau'ala]	حَوَّلَ [hauqala]	membaca lā haulā
فَيَعِلُ [fai'ala]	صَيَّرَ [shaithara]	menguasai
فَعُولُ [fa'wala]	جَهَّوَرَ [jahwara]	mengeraskan suara
فَعِيلُ [fa'yala]	شَرَّيَفَ [syaryafa]	memuliakan
فَعَلَا [fa'lā]	سَلَّقَا [salqā]	melukai
فَعَّلَا [fa'nala]	قَلَّنَا [qalnasa]	memuntahkan

Tabel 6.13 Pola kata akar berabjad empat

Semua abjad kata kerja berabjad empat bentuk lampau bervokal *a*, sedangkan abjad kata kerja bentuk kini memiliki susunan vokal *u-a-i*.

Contoh:

- bentuk lampau : دَحَرَجَ [dahraja] telah menggulung
- bentuk kini : يَدَحْرِجُ [yudahrij] menggulung

Sementara itu, bentuk pelakunya memiliki pola bentuk aktif dan pasif berikut.

Contoh:

- bentuk aktif : مَدَحَرَجَ [mudahrij] yang menggulung
- bentuk pasif : مَدَحَرَجَ [mudahraj] yang digulung

Selain itu, banyak kata akar berabjad empat terbentuk dengan mengulang dua abjadnya yang digunakan untuk meniru bunyi sesuatu. Bentuk ini terkenal sebagai *onomatopoeic*.

Contoh:

- يَثْرَثِرُ [yutsartsir] mengobrol, bla..bla..
- يَطْقَطِقُ [yuthaqtqi] meretih, krak..krak...

Berdasarkan penelitian para ulama, pola dasar فَعَّلَ [fa'lala] banyak ditemui dalam Al-Quran, misal: بَعَثَ [ba'tsara] (bangkit, QS. Al-'Adiyat: 9), زَلَزَلَ [zalzala] (guncang, QS. Al-Zalzalah: 1), عَسَّسَ [as'asa] (pergi, QS. At-Takwir: 17), وَسَّسَ [waswasa] (bisik, An-Naas: 5), دَمَدَمَ [damdama] (binasa, QS. Asy-Syams: 14), sedangkan dari bentuk modifikasinya hanya pola فَيَعِلُ [fai'ala] yang ada dalam Al-Quran, yakni: مَصَيَّرَ [mushaithiru] (penguasa, QS. 88:22, QS. 52:37) dan شَيَّطَنَ [syaiathan] (setan, QS. 2:36; 3:36; 4:38) [Wightwick98]

### 6.9.2 BENTUK TURUNAN

Dalam teori tatabahasa Arab terdapat tiga bentuk turunan bagi kata kerja berabjad empat, namun pada kenyataannya, hanya ada dua bentuk turunan yang sering dipakai, yakni bentuk II dan bentuk IV.

1. Bentuk II : **تَفَعَّلَ** [tafa'lala] - **يَتَفَعَّلُ** [yatafa'lala]
2. Bentuk IV : **اِفْتَعَلَ** [ifta'alla] - **يَفْتَعِلُ** [yafta'illa]

bentuk turunan	bentuk lampau	bentuk kini
II	<b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'lala]	<b>يَتَفَعَّلُ</b> [yatafa'lala]
IV	<b>اِفْتَعَلَ</b> [ifta'alla]	<b>يَفْتَعِلُ</b> [yafta'illa]

Tabel 6.14 Bentuk turunan kata akar berabjad empat

Contoh kalimat:

- انت **تَتَرْتَرِينَ** عَلَى التَّلْفُونِ مِنْذُ الصَّبَاحِ [anti *tutsartsirīna* 'alā at-tilifūni mundzu ash-shabāha]. Anda pr. telah mengobrol di telepon sejak pagi
- **يُثَاqثِيقُ** فِي الْمَدَفَاتِ الْخَشَبِ الرُّطْبِ [al-khasyabu ar-rathibi *yuthaqtthiqu fi al-madfāti*] Kayu bakar meretih di perapian

Kedua bentuk turunan di atas memiliki bentuk modifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Bentuk Turunan	Bentuk Lampau	Modifikasi
II	<b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'lala]	<b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'alala] <b>تَفَعَّلَ</b> [tafau'ala] <b>تَفَعَّلَ</b> [tafai'ala] <b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'wala] <b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'yala]

	<b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'lā]
	<b>تَفَعَّلَ</b> [tafa'nala]
IV	<b>اِفْتَعَلَ</b> [ifta'alla]
	<b>اِفْتَعَلَ</b> [if'alalla]
	<b>اِفْتَعَلَ</b> [if'anlala]
	<b>اِفْتَعَلَ</b> [if'anlā]

Tabel 6.15 Bentuk modifikasi dari bentuk turunan kata kerja berabjad empat

Berdasarkan penelitian para ulama, dari semua bentuk di atas ternyata hanya pola **اِفْتَعَلَ** [if'alalla] yang ditemui dalam Al-Quran, yakni **اِشْمَزَ** [isyima-azza] (kesal, QS. 39:45), **اِقْشَعَرَ** [iqsya'arra] (gemetar, QS. 39:23) dan **اِطْمَنَّ** [ithma-anna] (aman, QS. 4:103) [Wightwick98]

### 6.10 BENTUK PASIF

Pada subbab 3.2, sekilas kita telah mempelajari bentuk pasif untuk kata kerja berabjad tiga. Pada kata akar berabjad tiga, perubahan kata kerja aktif menjadi pasif dilakukan cukup dengan mengubah vokal dari abjad akar, yakni dari susunan vokal *a-a-a* atau *a-i-a* atau *a-u-a* menjadi *u-i-a*.

Contoh:

- **فَعَلَ** [fa'ala] (mengerjakan) menjadi **فُعِلَ** [fu'ila] (dikerjakan)
- **شَرِبَ** [syariba] (meminum) menjadi **شُرِبَ** [syuriba] (diminum)

Contoh kalimat:

- **ذَكَرَ** هَذَا الْخَبَرَ فِي الرَّادِي [dzukira hāza al-khabāru fi ar-rādiyu] Informasi ini telah diberitakan oleh radio

Dalam bentuk pasif sang pelaku jarang disebutkan. Apabila ia disebutkan, maka ditandai dengan partikel **من** [min].

Contoh:

- كُتِبَتِ الرِّسَالَةُ مِنْ مُحَمَّدٍ [kutibat ar-risālatu min muhammad]  
Surat telah ditulis oleh Muhammad

Bentuk turunan memiliki kesamaan dengan kata akar dalam bentuknya yang pasif, yakni memulai semua kata, baik bentuk lampau maupun kini, dengan vokal awal *u*, seperti terlihat pada tabel 6.16.

bentuk turunan	bentuk lampau pasif	bentuk kini pasif
II	فُعِلَ [fu''ila]	يُفَعَّلُ [yufa''alu]
III	فُوْعِلَ [fū'ila]	يُفَاعَلُ [yufā'alu]
IV	أُفْعِلَ [uf'ila]	يُفْعَلُ [yuf'alu]
V	تُفَعِّلَ [tufu''ila]	يُتَفَاعَلُ [yutafa''alu]
VI	تُفُوْعِلَ [tufū'ila]	يُتَفَاعَلُ [yutafā'alu]
VII	jarang muncul	
VIII	أُفْتُعِلَ [uftu'ila]	يُفْتَعَلُ [yufta'alu]
X	أُسْتُفْعِلَ [ustuf'ila]	يُسْتَفَاعَلُ [yustafa'alu]

Tabel 6.16 Bentuk Pasif Turunan

Contoh kalimat:

- يُتَوَقَّعُ أَنْ يَسْقُطَ الْمَطَرُ بَعْدَ يَوْمَيْنِ [yutawaqqa'u an yasqutha al-matharu ba'da yaumaini] Hujan diharapkan turun dalam dua hari
- يُسْتَخْرَجُ الذَّهَبُ مِنَ الْمَنَاجِمِ [yustakhraju adz-dzaHabu min al-manājimi] Emas dihasilkan dari pertambangan

Beberapa bentuk pasif berikut ini sering digunakan sebagai ungkapan untuk mengawali sebuah pernyataan

يُقَالُ إِنَّ [yuqālu inna] ... dikatakan sesungguhnya ...  
يُسْتَطَاعُ [yustathā'u] ... dimungkinkan ...

يُرَادُ بِهِ [yurādu bihi] ... maksudnya ...  
يَعْمَلُ بِهِ [yu'malu bihi] ... adalah berlaku ...  
يُفْهَمُ مِنْهُ [yufhamu minhu] ... dapat dipahami ...  
...

Bentuk pasif bisa juga digantikan dengan kalimat yang didahului kata kerja تَمَّ [tamma] atau جَرَاءُ [jarāi] (terjadi, ada) dan kemudian diikuti oleh *mashdar*.

Contoh:

- كُتِبَتِ الرِّسَالَةُ [kutibat ar-risālatu] (Surat itu telah ditulis) menjadi تَمَّتْ كِتَابَةُ الرِّسَالَةِ [tammāt kitābatu ar-risālati]
- أُتِيِيَ الثَّالِبُ الرِّسَالَةَ [utiya ath-thalibu ar-risālatu] (Surat itu telah diberikan kepada pelajar) menjadi جَرَاءُ إِطَاءِ الثَّالِبِ الرِّسَالَةَ [jarā i'thāu ath-thālibi ar-risālatu]

## 6.11 BENTUK NEGATIF

Pada bagian ini kita akan mempelajari pembentukan kalimat negatif dengan menegatifkan kata kerja. Setiap bentuk waktu memiliki partikel negatif tertentu yang diletakkan sebelum kata kerja yang dinegatifkannya.

1. Untuk bentuk kini digunakan partikel negatif لَا [lā] dan مَا [mā].

Contoh:

- لَا تَكْتُبْ [lā taktubu] Anda lk. tidak menulis
- 2. Untuk bentuk lampau (*perfect/past*) digunakan partikel negatif مَا [mā], sedangkan untuk bentuk lampau sekali (*plusquam perfect*) digunakan pola لَمْ يَكُنْ قَدْ [lam yakun qad].

Contoh:

- مَا كَتَبَ [mā kataba] Anda lk. telah tidak menulis
- لَمْ يَكُنْ قَدْ كَتَبَ [lam yakun qad kataba] Anda lk. <dahulu> telah tidak menulis

Untuk menunjukkan arti *belum* digunakan partikel negatif لم [lam] atau لما [lammā] yang diletakkan sebelum jussif.

Contoh:

- لم تكتب [lam taktub] Anda lk. belum menulis
- 3. Untuk bentuk waktu yang akan datang, partikel negatif لن [lan] diletakkan sebelum subjungtif.

Contoh:

- لن تكتب [lan taktuba] Anda lk. tidak akan pernah menulis)
- 4. Untuk bentuk larangan digunakan partikel negatif لا [lā] diletakkan sebelum jussif.

Contoh:

- لا تكتب [lā taktub] Jangan menulis!

Partikel negatif لم [lam] apabila dirangkaikan dengan ولا [wa lā] akan memberikan arti, *baik ... maupun ... tidak*

Contoh:

- لم يكتب المعلم ولا الطالب [lam yaktub al-mu'allimu wa lā ath-thālibu] Baik pengajar maupun pelajar telah tidak menulis

Contoh kalimat:

- لا أحب الإستحمام بالماء البارد [lā uhibbu al-istihmāma bi l-māi al-bāridi] Saya tidak suka mandi air dingin
- لم نتفق لأنه كان هناك فرق بين رأينا و رأيكم [lam nattaḥiq li annaHu kāna Hunāka farqun baina ra'yunā wa ra'yukum] Kami belum sepakat karena telah ada perbedaan sudut pandang antara kami dan kalian
- لا تغن يا أخی [lā taghunna 'yā Akīr] (Jangan menyanyikan <lagu> 'Oh Saudaraku')
- لن تنتهي فترة الجفاف إن لم ينزل المطر [lan tantahiya fatiratu al-jafāfi in lam yanzil al-matharu] (Musim kemarau tidak akan berakhir bila hujan tidak turun)



## 6.12 BENTUK TIDAK BERATURAN

Sejauh ini kita telah mempelajari pola kata kerja yang beraturan. Bahasa Arab juga memiliki kata kerja yang tidak beraturan yang jumlahnya sangat banyak. Kata kerja tidak beraturan ini bisa dibagi dalam tiga kategori, yakni:

1. Kata akar yang mengandung abjad lemah و , ا atau/ dan ي yang dibagi lagi menjadi:
  - a. Mitsāl : kata kerja dengan abjad lemah sebagai abjad akar pertama, contoh: وصل [washala] (tiba, menyambung)  
Pada bentuk kini dan bentuk perintah, abjad akar و dihilangkan, contoh: وصل [washala] menjadi يصل [yashilu] pada bentuk kini dan صل [shil] pada bentuk perintah. Pada bentuk VIII, abjad akar lemah luluh pada imbuhan tengah ت , contoh: إتصل [ittashala] berasal dari إتصل [iwtashala].
  - b. Ajwaf : kata kerja dengan abjad lemah sebagai abjad akar kedua, contoh: قول [qawala] (berkata)  
Pada bentuk pasif فعل [fu'ila] abjad akar lemah berubah menjadi ي dan vokal abjad pertama berubah menjadi i, contoh: قوم [quwima] menjadi قيم [qīma] (didirikan), بيع [buyi'a] menjadi بيع [bī'a] (dibeli). Abjad akar lemah akan hilang apabila abjad akar ketiga tidak bervokal, misal: قام [qāma] menjadi قامت [qumtu] (saya telah berdiri).
  - c. Naqish : kata kerja dengan abjad lemah sebagai abjad akar ketiga, contoh: رمى [ramā] (melempar). Pada bentuk perintah, abjad akar lemah dihilangkan, misal: لقي [laqiya] menjadi إلق [ilqa]
  - d. Multawi : kata kerja dengan abjad lemah sebagai abjad akar pertama dan ketiga, contoh: ولي [waliya] (memerintah)



- e. *Laḥif* : kata kerja dengan abjad lemah sebagai abjad akar kedua dan ketiga, contoh: *حيى* [*hayiyya*] (menghidupkan)
2. *Mahmuz* : kata akar yang memiliki ء atau ا sebagai salah satu abjad akarnya, contoh: *أخذ* [*ākhada*] (mengambil), *سأل* [*sa-ala*] (bertanya), *قرأ* [*qara-a*] (membaca)  
Dua hamza tidak boleh bergandengan. Sebagai penggantinya digunakan vokal panjang, contoh: *أأخذ* [*a-akhudzu*] menjadi *آخذ* [*ākhudu*]. Pada bentuk perintah, ء sebagai abjad pertama dihilangkan, contoh: *أكل* [*akala*] menjadi *كل* [*kul*].
3. *Mudha'af* : kata akar dengan abjad akar kedua dan ketiga yang sama, contoh: *رَدَّ* [*radda*] (kembali)  
Pada jenis kata ini kedua abjad akar yang sama menjadi satu dan digandakan dengan *tasydid*. Vokal pendek pada abjad akar kedua hilang, contoh: *سَرَر* [*sarara*] menjadi *سَرَر* [*sarra*] (gembira). Apabila abjad pertama tanpa vokal, maka perubahannya seperti berikut: *يسرر* [*yasruru*] menjadi *يسر* [*yasurru*]

### 6.13 PRILAKU KATA KERJA DALAM KALIMAT

Pada bagian ini kita akan mempelajari perilaku kata kerja berdasarkan posisinya dalam kalimat. Beberapa aturan perubahan kata kerja dalam kaitannya dengan gender subyeknya sebagai berikut:

1. Kata kerja berubah menurut gender subyeknya  
Contoh:

- *كتب خالد رسالة لالوزير* [*kataba Khālidu risālata lil wazīri*] Khalid telah menulis surat untuk Menteri
  - *كتبت فطمة رسالة لالوزير* [*katabat Fāthimatu risālata lil wazīri*] Fatimah telah menulis surat untuk Menteri
2. Jika subyeknya merupakan jamak gabungan gender laki-laki dan perempuan, maka kata kerja memiliki gender laki-laki.  
Contoh:
    - *الاولاد و البنات دخلوا المدرسة* [*al-aulādu wa al-banātu dakhālū al-madrasati*]. Anak lk. dan anak pr. telah masuk sekolah
  3. Kata kerja memiliki imbuhan awal dan akhir yang menunjukkan jenis kata ganti orang sebagai subyeknya sehingga subyeknya tidak perlu disebutkan lagi secara eksplisit. Apabila subyeknya disebutkan, itu menunjukkan adanya penekanan terhadap subyek.  
Contoh:
    - *دخل أخى جامعة القاهرة فى عام القدم* [*dakhalu akhī jāmi'atu al-qāhirah fi 'āmi al-qadim*]. Kakak lk. saya telah masuk Universitas Kairo tahun lalu
  4. Apabila subyek berupa jamak bukan orang, maka kata kerjanya selalu berbentuk tunggal pr., baik pada kalimat verbal maupun nominal.  
Contoh:
    - *وقعت الصحون على الأرض و إنكسرت* [*waga'at ash-shuhūn 'alā al-ardli wa inkasarat*]. Piring-piring telah jatuh ke lantai dan pecah
    - *إن الدول الإسلامية تتعاون من أجل الإسلام* [*inna ad-duwalu al-islāmiyyati tata'āwanu min ajli al-islāmi*] Negara-negara Islam telah bekerja sama demi perdamaian

5. Apabila subyek berupa jamak orang, pada susunan kalimat verbal kata kerja akan tetap berbentuk tunggal, tetapi gendernya menyesuaikan dengan subyek.

Contoh:

- وصل الرجال إلى المصنع [*washala al-rijālu ilā al-mashnā'i*] Para lelaki telah tiba di pabrik
- بدأت السيدات إجتماعهن [*bada-at as-sayyidāti ijtima'anahunna*] Para wanita telah memulai pertemuan mereka

## BAB 7 PARTIKEL

Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan baru bermakna apabila digandengkan dengan kata lainnya, misal: kata depan في [*fī*], kata sambung ف [*fā*], dan sebagainya. Bab ini menguraikan berbagai jenis partikel.

### 7.1 PARTIKEL PENUNJUK

Partikel penunjuk adalah kata untuk menunjukkan letak benda.

Partikel penunjuk terbagi atas dua kelompok berdasarkan jarak benda terhadap penunjuk, yakni dekat (*lil qarīb*) dan jauh (*lil ba'īd*). Partikel ini berubah terhadap gender kata bendanya seperti terlihat pada tabel 7.1.

kata penunjuk	dekat	jauh
tunggal lk.	هذا [ <i>Hādzā</i> ]	ذلك [ <i>dzalika</i> ]
tunggal pr.	هذه [ <i>HādziHi</i> ]	تلك [ <i>tilka</i> ]
jamak lk./pr.	هؤلاء [ <i>Hāulā-i</i> ]	أولئك [ <i>ulā-ika</i> ]
dual lk.	هذان [ <i>Hadzāni</i> ]	ذئان [ <i>dzānika</i> ]
dual pr.	هتان [ <i>Hātāni</i> ]	تئان [ <i>tānika</i> ]

Tabel 7.1 Kata penunjuk letak kata benda

Contoh kalimat:

- هذا كتاب [*Hādzā kitāb*] Ini adalah buku
- هذه أختي [*HadziHi ukhti*] Ini adalah adik pr saya

Selanjutnya, kata penunjuk letak benda bisa menjadi bagian dari sebuah kalimat sempurna atau frase, seperti contoh berikut.



Tabel 7.2 Kata depan

Contoh:

- هذا كتاب [Hādzā kitāb] Ini adalah kitab
- هذا الكتاب [Hādzā al-kitāb] Kitab ini

Pada contoh di atas, susunan pertama merupakan kalimat lengkap yang ditandai dengan kata benda tak tentu, sedangkan yang kedua merupakan frase dengan kata benda tertentu. Untuk membuat frase tersebut menjadi bagian dari kalimat lengkap, maka ditambahkan kata ganti orang, misal: هو [Huwa].

Contoh:

- هذا هو الكتاب [Hādzā Huwa al-kitābu] Ini adalah kitab tersebut

## 7.2 PARTIKEL KATA DEPAN

Partikel kata depan berupa kata penunjuk tempat mengakibatkan perubahan vokal akhir kata tempatnya menjadi *i*. Tabel 7.2 menyajikan kata-kata penunjuk tempat.

على [‘ala] atas/terhadap	فوق [fauqa] di atas
في [fī] dalam, di	تحت [tahta] di bawah
إلى [ilā] menuju/ke	حول [hauḷa] sekitar
هناك [Hunāka] di sana	هنا [Hunā] di sini
بجانب [bijanīb] di samping	مع [ma’a] dengan
خلف [khalfa] di belakang	قدام [qudām] di depan
نحو [nahwa] menuju, mendekati	ضد [dlidda] terhadap
وراء [warā-a] di belakang	عند [‘inda] dekat
بين [baina] di antara	لدى [ladā] dengan, di
أمام [amāma] di depan	دون [dūna] di bawah
ثم [tsamma] di sana	ب [bi] dengan
ل [li] untuk	

Contoh kalimat:

- الملف تحت المكتب [al-malaffu tahta al-maktabi] File berada di bawah meja
- المدير العام عند عميل اليوم [al-mudīru al-‘ām ‘inda ‘amīl al-yauma] Manajer umum sedang bersama pelanggan hari ini

Kata depan digunakan tidak harus selalu berarti menunjukkan tempat. Banyak kata kerja yang memiliki kata depan tertentu. Berikut beberapa contoh penggunaan khusus dari kata depan:

- أتى بـ [atā bi] (memulai dengan), ابتدأ بـ [ibtadā bi] (mengikuti, membawa), ذهب بـ [dzaHaba bi] (membawa pergi).
- يأ ربي للبخري [yā rabbiy li l-bukhari] (Ya Rabbi’ oleh al-Bukhari)
- أحب إلى الله [ahabbu ilā llāHi] (lebih mencintai Allah).
- عليك أن تذهب [‘alaika an tadhabu] (Anda harus pergi)
- منع عن [dāfa’a ‘an] (mempertahankan), دافع عن [an] (melarang)
- في الطيب [fī] (berfikir tentang), تفكر في [tafakkara fī] (buku tentang kedokteran), كتاب [kitābun fī ath-thibb] (buku tentang kedokteran), ما حياة الدنيا في الآخرة إلا متاع [mā hayātu ad-dunyā fī al-ākhirati illa matā’un] (Tidaklah kehidupan dunia itu dibandingkan akhirat kecuali permainan)
- مع [ma’a] (saat terbitnya matahari), مع طلوع الشمس [ma’a thuluu’i asy-syamsi] (meskipun), مع ذلك [ma’a dzaalika] (sama seperti), مع أن [ma’a anna]

- دوابهم من الخيل و الحمير [min] من [da'waabuHum min al-khayli wa al-hamiir ..] (binatang mereka, yakni kuda dan keledai ...)

Dengan kata depan yang berbeda sebuah kata kerja bisa memiliki makna berbeda, misal: قَم [qāma] (berdiri), tapi bisa juga memiliki makna sama, misal: عَمَل [ʿamala] (bekerja)

Contoh:

- makna berbeda: قَم ب [qāma bi] (melaksanakan), قَم عَلَى [qāma ʿala] (bangkit), قَم إِلَى [qāma ilā] (berangkat)
- makna sama: عَمَل عَلَى [ʿamala ʿala] dan عَمَل ل [ʿamala li] (bekerja keras)

Proses memilih kata depan yang tepat untuk kata kerja adalah sesuatu yang sulit. Walaupun ada orang asing yang mampu menguasainya dengan baik, maka itu suatu hal yang luar biasa.

### 7.3 PARTIKEL SAMBUNG

Partikel sambung adalah kata untuk merangkaikan satu kata atau kalimat dengan kata atau kalimat lainnya, seperti yang terlihat pada tabel 7.3 berikut ini.

و [wawu] dan	لكن [lakin] tetapi
ف [fa] lalu	حتى [hatta] sampai
ثم [tsumma] lalu	لا [lā] tidak
إذا [idzā] ketika	إما [immā] apakah
أما [ammā] adapun	وإلا [wa illā] kalau tidak
ولو [walaw] meskipun	بينما [bainamā] sementara
إذ [idz] ketika, karena, sejak	غير أن [ghaira anna] tanpa
كان [ka anna] seolah-olah	قبلما [qablamā] sebelum
بعدما [baʿdamā] sesudah	لما [lammā] ketika

أم [am] atau	أو [au] atau
لأن [li-anna] karena	بل [bal] bahkan
وإن [wa in] meski	إلا أن [illā anna] tanpa
أى [ai] yakni	

Tabel 7.3 Partikel sambung

Contoh kalimat:

- ما جاء السيد لكن خادمه [mā jā-aʿ as-sayyidu lakin khādīmuHu]. Bukan tuannya yang datang, melainkan pelayannya
- لا أعرف أحمد بل طلح [lā aʿrifu ahmad bal thalhah]. Saya tidak mengenal Ahmad, apalagi Thalhah
- تقتنعنا البراهين على هذا وإن كانت قليلة [tuqniʿnā al-barāHinu ʿalā Hādzā wa in kānat qalīlatun] Bukti-bukti atasnya telah meyakinkan saya, meskipun sedikit

### 7.4 PARTIKEL TANYA

Partikel tanya adalah kata untuk menanyakan sesuatu, seperti yang terlihat pada tabel 7.4 berikut ini.

أ [a] apakah	كيف [kaifa] bagaimanakah
هل [Hal] apakah	متى [matā] kapan
ما [mā] apakah	أين [ayna] di manakah
من [man] siapakah	كم [kam] berapakah
أي [ayyu] manakah	الم [alam] bukankah
لماذا [limādzā] mengapa	اليس [alaysa] bukankah

Tabel 7.4 Kata Tanya

Apabila kalimat pertanyaan diawali partikel هل [Hal] atau أ [a], maka jawabannya adalah ya (نعم [naʿam], جَئِر [jair], أَجَل [ajal]) atau tidak (لا [lā]). Namun jika kalimat pertanyaan negatif

yang diawali partikel *ألم* [*alam*] atau *أليسى* [*alaysa*] , maka jawabannya *ya* ( *بلا* [*balā*] ) atau *tidak* ( *نعم* [*na'am*] )

Contoh kalimat:

- Tanya: هل جئت راكبن ؟ [*Hal ji'ta rākiban?*] Apakah Anda telah datang dengan kendaraan ?  
Jawab: نعم , جئت راكبن [*na'am, ji'tu rakiban*] Ya, saya datang dengan kendaraan
- Tanya: ألم ترا حديقةنا ؟ [*alam tarā hadīqatanā ?*] Bukankah Anda tidak melihat kebun kami ?  
Jawab: أرا حديقةكم [*balā, arā hadīqatakum*] Ya, saya telah melihat kebun kalian

Partikel ما [*mā*] diikuti oleh kata sifat dengan pola افعل [*af'ala*] mengandung makna kagum.

Contoh:

- ما اكبر هذا البيت ! [*mā akbara Hādzā al-baita!*] Betapa besar rumah ini!

## 7.5 PARTIKEL SYARAT

Partikel syarat adalah kata yang menetapkan syarat suatu kejadian, baik yang mungkin terjadi maupun yang tidak mungkin terjadi. Partikel إذا [*idzā*] , من [*man*] , dan إن [*in*] selalu diikuti oleh bentuk subjungtif, sedangkan partikel لن [*lan*] dan لئن [*lain*] diikuti oleh bentuk jussif.

إذا [ <i>idzā</i> ] apabila	من [ <i>man</i> ] barangsiapa
لن [ <i>lan</i> ] seandainya	إن [ <i>in</i> ] jika
لئن [ <i>lain</i> ] seandainya	

Tabel 7.5 Partikel syarat

Contoh kalimat:

- إن اراد الله شيء أن يقول له كن فيكن [*in arāda allahu syaia'n an yaqūla laHu kun fa yakun*]. Jika Allah berkehendak terhadap sesuatu, maka Dia berkata padanya jadilah maka jadi)

Dilihat dari mungkin atau tidaknya kejadian yang disyaratkannya, partikel syarat terbagi atas dua kategori, yakni:

1. nyata atau mungkin terjadi, dengan pola-pola berikut
  - إذا [*idzā*] + subjungtif,
  - إذا [*idzā*] + لم [*lam*] + jussif (pada kalimat negatif)
  - إن [*in*] + subjungtif
  - إن [*in*] + لا [*lā*] + jussif (pada kalimat negatif)

Antara kalimat syarat dan kalimat akibat biasanya disisipi kata ف [*fā*] (maka). Bentuk waktu kata kerja pada kalimat akibatnya mengikuti kata kerja pada kalimat syarat.

Contoh:

- إذا كتب لي كتبت [*idzā kataba lī katabtu*] Jika dia lk. menulis kepadaku, maka aku menulis kepadanya
- إذا لم يكتب لي فلن أكتب له [*idzā lam yaktub lī fa lan aktuba laHu*] Jika dia tidak menulis kepadaku, maka aku tidak akan menulis kepadanya

2. tidak nyata, dengan pola

- لو [*lau*] + jussif,
  - لو [*lau*] + لم [*lam*] + jussif (pada kalimat negatif)
- Kata kerja pada kalimat akibat selalu berbentuk lampau.

Contoh:

- لو كتب لي لكتبت له [*lau kataba lī la-katabtu laHu*] Seandainya dia lk. menulis kepadaku, maka saya pasti menulis kepadanya

- لو لم يكتب لي لم كتبت له [*lau lam yaktub li lam katabtu laHu*] Seandainya dia lk. tidak menulis kepadaku, maka saya tidak menulis kepadanya

Apabila yang disyaratkannya berupa kata benda, partikel لو [*lau*] memiliki juga pola berikut :

- لو [*lau*] + أن [*anna*] + kata benda
- لو [*lau*] + لا [*lā*] + kata benda

Contoh:

- لو أن المعلم كتب [*lau anna al-mu'allima kataba*] Seandainya saya pengajar, maka dia menulis
- لولا ه لكتبت لك [*laulā Hu lakatabtu laka*] Seandainya bukan dia lk., maka saya pasti menulis kepadamu

## 7.6 PARTIKEL NEGATIF

Partikel negatif adalah kata untuk meniadakan sebuah kata atau kalimat. Pada tabel 7.6 disajikan berbagai partikel negatif. Partikel ما [*mā*] dan لا [*lā*] digunakan untuk meniadakan kata benda dan merubah vokal akhir kata benda menjadi *a*, partikel لم [*lam*] untuk meniadakan jussif, partikel إن [*in*] dan لا [*lā*] meniadakan bentuk perintah, sedangkan partikel لن [*lan*] dan لم [*lamma*] untuk meniadakan subjungtif.

ما [ <i>mā</i> ]	إن [ <i>in</i> ]
لم [ <i>lam</i> ]	لم [ <i>lamma</i> ]
لن [ <i>lan</i> ]	لا [ <i>lā</i> ]

Tabel 7.6 Partikel negatif

Contoh kalimat:

- لا إله إلا الله [*lā ilāHa illa allāH*]. Tiada Tuhan kecuali Allah

## 7.7 PARTIKEL PENEGAS

Partikel penegas adalah kata untuk menegaskan suatu hal. Partikel penegas إن [*inna*] , قد [*qad*] dan ل [*la*] mempunyai arti *sungguh*. Ketiga partikel tersebut selalu diikuti oleh subjungtif. Selain itu, terdapat partikel penegas lain yang diikuti kata benda, yakni نفس [*nafsu*] , عين [*'ainu*] , كل [*kullu*] dan جميع [*jami'a*].

إن [ <i>inna</i> ] sungguh	عين [ <i>'ainu</i> ] mata
نفس [ <i>nafsu</i> ] sendiri	ل [ <i>la</i> ] sungguh
قد [ <i>qad</i> ] sungguh	جميع , كل [ <i>kullu, jami'a</i> ] semua

Tabel 7.7 Partikel penegas

Contoh kalimat:

- قام مسعود نفسه [*qāma mas'ūdun nafsuHu*] Mas' du sendiri yang telah berdiri).

## 7.8 PARTIKEL PEMBATA

Partikel pembatas adalah kata untuk memberikan batasan pada suatu pernyataan, seperti yang terlihat pada tabel 7.8.

إلا [ <i>illā</i> ] kecuali
إي [ <i>iyya</i> ] hanyalah
إنما [ <i>innamā</i> ] hanyalah

Tabel 7.8 Partikel Pembatas

Contoh kalimat:

- إنما العمل بنية [*innamā al-'amalū binniyyati*]. Amal perbuatan itu hanyalah tergantung pada niat
- إياك نعبد وإياك نستعين [*iyāka na'budu wa iyyaka nasta'in*] Hanya kepada-mu kami beribadah, dan hanya kepada-mu kami meminta pertolongan

## 7.9 PARTIKEL PENGECUALIAN

Partikel pengecualian adalah kata untuk membuat perkecualian pada suatu benda atau pernyataan. Semua kata pengecualian pada tabel 7.9 mengandung arti *kecuali*.

إلا [illā]	سوا [suwā]
غير [ghairu]	سوا [siwā]
عدا ['adā]	خال [khālā]
سواء [sawā-u]	ماش [māsyā]

Tabel 7.9 Partikel pengecualian

Apabila partikel إلا [illā] digunakan, maka kata benda yang dikecualikan bervokal akhir *a*. Namun bila kalimatnya didahului oleh kata negatif ما [mā], aturan tersebut tidak berlaku lagi.

Contoh:

- تعلم تلاميذ إلا محموداً [*ta'allama talāmīdzu illā mahmūdān*] Para siswa telah belajar, kecuali Mahmud
- ما قام القوم إلا محمداً [*mā qāma al-qaumu illā Muhammadun*] Saya tidak telah melihat kelompok tersebut, kecuali Muhammad

Apabila partikel غير [ghairu], سوا [siwā], سوا [suwā] dan سواء [sawā] digunakan, maka kata benda yang dikecualikan selalu bervokal akhir *i*. Namun bila kalimatnya didahului oleh kata negatif ما [mā], aturan tersebut tidak berlaku. Perlu

diperhatikan bahwa vokal akhir غير [ghairu] berubah sesuai posisinya dalam kalimat, seperti halnya kata benda.

Contoh:

- جاء القوم غير زيد [jā-a al-qaumu ghairu Zaidin] Kaum telah datang kecuali Zaid
- ما عاد المريض غير الطبيب [mā 'āda al-marīḍa ghairu at-thabīb] Tidak ada orang yang menjenguk pasien kecuali dokter

Apabila partikel خال [khālā] dan عدا ['adā] digunakan, maka vokal akhir dari kata benda yang dikecualikan tergantung posisinya dalam kalimat. Namun bila خال [khālā] dan عدا ['adā] didahului kata negatif ما [mā], maka yang dikecualikan selalu bervokal akhir *a*. Jadi, kasus untuk kedua partikel ini kebalikan dari kasus partikel إلا [illā].

Contoh kalimat:

- قطفت الأزهار خال الورد [qathaftu al-azHāra khālā al-warda] Saya telah memetik bunga-bunga, kecuali bunga mawar
- زرت مساجد المدينة ما خال واحداً [zurtu masājida al-madīnati mā khālā wāhidān] Saya telah mengunjungi mesji-mesjid di kota, kecuali satu

Sekedar tambahan, partikel إلا [illā] memiliki arti *hanya* apabila diterapkan dalam kalimat negatif.

Contoh:

- لا يذهب إلى المعلم [lā yadzHabu illā al-mu'allimu] Hanya pengajar yang pergi

Apabila digandengkan dengan partikel أن [anna], maka partikel إلا [illā] mengandung arti *walaupun begitu*

Contoh:

- إلا أن المعلم ذهب [illā anna al-mu'allima dzaHaba] Walaupun begitu pengajar pergi

Partikel دون [*dūna*] pada pola دن [an] + أن [*an*] memiliki arti *tanpa*

Contoh:

- يتحركون بسرعة دون أن يلقوا بالاً [*yataharrakūna bi sur'atin dūna an yulqū bālan*] Mereka bergerak dengan cepat tanpa menggiring bola

### 7.10 PARTIKEL SERUAN

Partikel seruan adalah abjad atau kata yang digunakan untuk memanggil atau menyeru. Apabila yang diseru diketahui, maka vokal akhir yang dipanggil berupa *u*, namun bila yang dipanggil tidak diketahui atau berbentuk frase, maka vokal akhirnya berupa *a*.

حَيَّ	[hayā]	أَيَّ	[ai]
يَا	[yā]	يَا	[yā]
أَ	[a]	أَيُّهَا	[ayyuHā]

Tabel 7.11 Partikel seruan

Contoh kalimat:

- يَا زَيْدُ! [*yā zaidu*] Hai, Zaid !
- يَا رَجُلَ خَذْ بِيَدِي! [*yā rajulan, khudz biyadi*] Hai laki-laki, pegang tanganku !
- يَا رَسُولَ اللَّهِ! [*yā rasulā Allahi*] Hai, Rasulullah !

### 7.10 PARTIKEL SUMPAH

Partikel sumpah adalah abjad yang dipakai untuk bersumpah yang digandengkan dengan kata benda yang menjadi acuan sumpahnya. Kata bendanya bervokal akhir *i*. Partikel sumpah tersebut adalah, yakni: و [*wa*] , ب [*bi*] dan ت [*ta*]

Contoh:

- وَاللَّهِ! [*wallāhi*] Demi Allah!



## BAB 8 KATA BILANGAN

Aturan penulisan kata bilangan dalam bahasa Arab terbilang lebih rumit dibandingkan bahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena bentuknya yang tergantung terhadap gender kata bendanya dan jumlah satuannya

### 8.1 ATURAN PENULISAN KATA BILANGAN

Bahasa Arab memiliki aturan penulisan kata bilangan, yakni:

1. Seperti bahasa Indonesia, bilangan Arab dituliskan dari kiri ke kanan, tidak seperti abjadnya yang ditulis dari arah sebaliknya.

Contoh: ٢٣ (23)

2. Bilangan 1 dan 2 berperilaku seperti kata sifat yang mengalami perubahan tergantung kedudukan kata bendanya dalam kalimat dan ditempatkan setelah kata bendanya, misal: إثنًا [*itsnatā*] di posisi subyek menjadi إثنيتان [*itsnataini*] di posisi obyek atau kepemilikan

Contoh:

- قرأت كتابين إثنين [*qara'tu kitābain itsnaini*] Saya telah membaca dua buku

angka	bentuk laki-laki	bentuk perempuan
1, ١	واحد [wāhid] → واحدا [wāhidan]	إحدى [ihda] → إحدا [ihdan]
2, ٢	إثنا [itsnā] → إثنين [itsnaini]	إثنتان [itsnatā] → إثنيتان [itsnataini]

Tabel 8.1 Kata bilangan 1 dan 2

3. Untuk bilangan 3 s.d 10, kata bendanya berbentuk jamak:





- a. Bilangan bergender pr. bila kata bendanya bergender lk. dan sebaliknya.

Contoh:

- ستة بيوت [sittatun buyūt] enam (pr.) rumah (lk.)
- ثلاث اشجار [tsalātsun asyjar] tiga (lk.) pohon (pr.)

- b. Bilangan memakai artikel bila kata bendanya tentu.

Contoh:

- البيوت الستة [al-buyūtu as-sittah] enam rumah
- الاشجار الثلاث [al-asyjāru ats-tsalātsi] tiga pohon

Angka	bentuk perempuan	bentuk laki-laki
3 ٣	ثلاثة [tsalātsatun]	ثلاث [tsalātsun]
4 ٤	أربعة [arba'atun]	أربع [arba'un]
5 ٥	خمسة [khamsatun]	خمس [khamsun]
6 ٦	سنة [sittatun]	ست [sittun]
7 ٧	سبعة [sab'atun]	سبع [sab'un]
8 ٨	ثمانية [tsamāniyatun]	ثماني [tsamāniyun]
9 ٩	تسعة [tis'atun]	تسع [tis'un]
10 ١٠	عشرة [asyaratun]	عشر [isyrun]

Tabel 8.2 Kata bilangan 3 s.d. 10

4. Untuk bilangan 11 s.d. 19, kata bendanya berbentuk tunggal. Bila kata bendanya bergender laki-laki, maka kata bendanya mendapatkan akhiran ان ~ [-an]. Bilangannya memiliki gender berlawanan dengan kata bendanya.

Contoh:

- ثلاثة عشر بيتًا [tsalātsata 'asyara baitan] tiga belas (pr.) rumah (lk.)
- ثلاث عشرة نافذة [tsalātsa 'asyarata nāfidzatan] tiga belas (lk.) jendela (pr.)

angka	bentuk perempuan	bentuk laki-laki
11 ١١	أحد [ahada 'asyara]	إحدى [ihda 'asyarata]
12 ١٢	إثنا [itsnā 'asyara]	إثنا [itsnā 'asyarata]
13 ١٣	ثلاثة عشر [tsalātsata 'asyara]	ثلاث عشرة [tsalātsa 'asyarata]
14 ١٤	أربعة عشر ['arba'ata 'asyara]	أربع عشرة ['arba'a 'asyarata]
15 ١٥	خمسة عشر [khamsata 'asyara]	خمس عشرة [khamsa 'asyarata]
16 ١٦	سنة عشر [sittata 'asyara]	ست عشرة [sitta 'asyarata]
17 ١٧	سبعة عشر [sab'ata 'asyara]	سبع عشرة [sab'a 'asyarata]
18 ١٨	ثمانية عشر [tsamāniyata 'asyara]	ثمان عشرة [tsamāna 'asyarata]
19 ١٩	تسعة عشر [tis'ata 'asyara]	تسع عشرة [tis'a 'asyarata]

Tabel 8.3 Kata bilangan 11 s.d. 19

5. Aturan untuk bilangan 20 s.d. 99 sama dengan bilangan 11 s.d. 99

Contoh:

- سبعة وخمسون يوماً [sab'atun wa khamsūn yauman] lima puluh tujuh (pr.) hari (lk.)

20	٢٠	عشرون	[ʿisyrūn]	60	٦٠	ستون	[sittūn]
30	٣٠	ثلاثون	[tsalātsūn]	70	٧٠	سبعون	[sab'ūn]
40	٤٠	اربعون	[arba'ūn]	80	٨٠	ثمانون	[tsamānūn]
50	٥٠	خمسون	[khamsūn]	90	٩٠	تسعون	[tis'ūn]

Tabel 8.4 Kata bilangan 20 s.d. 90

- Untuk bilangan lebih dari 100 kata bendanya tergantung bentuk bilangan terakhir. Untuk bilangan kelipatan 100 atau 1000 kata bendanya selalu berbentuk tunggal tak tentu.

Contoh:

- مائة وثلاثت تلاميذ [miatun wa tsalātsata talāmīdī] 103 pelajar
- ست مائة رجل [sittu miatin rajulin] 600 laki-laki

100	١٠٠	مائة	[mia'tun]
1000	١٠٠٠	ألف	[alfun]
1000.000	١٠٠٠٠٠٠	مليون	[milyūn]

Tabel 8.5 Kata bilangan 100 dan kelipatannya

- Pada penyebutan serangkaian bilangan, misal nomor telepon, angka 1 dan 2 selalu berbentuk maskulin, selebihnya feminin

Contoh:

- رقم الهاتف واحد خمسة تسعة إثنان ستة : ١٧ ٥٩ ٢٦ : سبعة [raqmu al-Hātifu wāhid sab'aH khamsaH tis'aH itsnān sittah] (nomor telepon 17 59 26)

## 8.2 KATA BILANGAN TINGKAT

Kata bilangan tingkat memiliki pola فاعل [fā'ilun] (lk.) dan فاعلة [fā'ilatun] (pr.). Karakteristiknya mirip kata sifat, seperti ditempatkan setelah kata benda dan bentuknya menyesuaikan dengan kata bendanya.

Contoh:

- الطالب الأول [ath-thalibu al-awwalu] pelajar pertama
- السيدة الرابعة [as-sayyidatu ar-rābi'atu] wanita keempat

bil. tingkat	bentuk perempuan	bentuk laki-laki
kesatu	أول [ulā]	أول [awwalu]
kedua	ثانية [tsāniyah]	ثان [tsāni]
ketiga	ثالثة [tsālitsatun]	ثالث [tsālitsun]
keempat	رابعة [rābi'atun]	رابع [rābi'un]
kelima	خامسة [khāmisatun]	خمس [khāmisun]
keenam	سدسة [sādisatun]	سادس [sādisun]
ketujuh	سابعة [sābi'atun]	سابع [sābi'un]
kedelapan	ثامنة [tsāminatun]	ثامن [tsāminun]
kesembilan	تاسعة [tāsi'atun]	تاسع [tāsi'un]
kesepuluh	عاشرة [ʿāsyiratun]	عاشرون [ʿāsyirun]

kesebelas	الحادي عشر [al-hādiya 'asyara] (pr.)
	الحادية عشرة [al-hādiyata 'asyarah] (lk.)
keduabelas	الثاني عشر [ats-tsāniya 'asyara] (pr.)
	الثانية عشرة [ats-tsāniyat 'asyarah] (lk.)

Tabel 8.6 Kata bilangan tingkat

Contoh:

- الدرس التاسع عشر [ad-dars at-tāsi'a 'asyara] pelajaran kesembilan belas
- التلميذة الرابعة عشرة [at-tilmīdzu ar-rābi'atu 'asyarata] mahasiswa keempat belas



### 8.3 KATA BILANG PECAHAN

Kata bilangan pecahan menunjukkan perbandingan antara dua bilangan atau suatu bagian terhadap jumlah keseluruhan.

bil. pecahan	bentuk tunggal	bentuk jamak
0    ٠	صفر [shifrun]	أصفار [ashfārun]
½,   ١/٢	نصف [nishfun]	أنصاف [anshāfun]
1/3   ١/٣	ثلثون [tsultsun]	ثلاثون [tsalātsūn]
bil. pecahan	bentuk tunggal	bentuk jamak
¼    ١/٤	ربع [rub'un]	أرباعن [arbā'un]
1/5   ١/٥	خمس [khumsun]	أخماس [akhmāsun]
1/6   ١/٦	سدس [sudsun]	أسداس [asdāsun]
1/7   ١/٧	سبع [sub'un]	أسباعن [asbā'un]
1/8   ١/٨	ثمان [tsumnun]	أثمان [atsmānun]
1/9   ١/٩	تسع [tus'un]	أثاعن [atsā'un]
1/10   ١/١٠	عشر ['usyrun]	عشار ['asyārun]
2/3   ٢/٣	ثلثان [tsultsān]	
¾    ٣/٤	ثلاثة [tsalātsatun]	
	أربعين [arbā'in]	

Tabel 8.7 Kata bilangan pecahan

### 8.4 KATA BILANGAN ULANGAN

Kata bilangan ulangan termasuk dalam kategori kata keterangan.

sekali	أولا [awwalan]
dua kali	ثانيا [tsāniyan]
tiga kali	ثالثا [tsālitsan]

Tabel 8.8 Kata bilangan ulangan

### 8.5 KATA BILANGAN WAKTU

Kalimat untuk menanyakan waktu: كم الساعة ؟ [kam as-sā'atu?] (Pukul berapa ?). Contoh jawabannya: الساعة (هي) السادسة [as-sā'atu (Hiya) as-sādisat] (pukul enam)

Contoh lainnya

- Pukul 6.15 : الساعة السادسة و ربع [as-sā'atu as-sādisatu wa ar-rub'a]
- Pukul 9.20 : الساعة التاسعة وثلث [as-sā'atu at-tāsi'ātu wa tsults]

## BAB 9 MASHDAR

*Mashdar* merupakan kata benda dari kata kerja (*verbal noun*) yang menjadi sumber makna untuk semua jenis kata turunannya, termasuk kata akar dan bentuk turunannya. Sebagai contoh, *mashdar* ضربا [dlarban] memberikan makna dasar *memukul* untuk kata akarnya, ضرب [dlaraba] (dia lk. telah memukul) dan seluruh turunannya, ضربين [dlarabain] (dua lk. telah saling memukul) dan seterusnya. Makna dalam *mashdar* menjiwai makna sekitar 89 kata turunannya [Wightwick98]. Kita dapat menemukan *mashdar* berdampingan dengan kata akarnya dalam kamus.

Selain itu, *mashdar* memiliki beraneka ragam bentuk sesuai dengan bentuk turunan kata akarnya seperti tersajikan dalam tabel 8.1 berikut ini.

bentuk turunan	bentuk mashdar
kata kerja berabjad tiga	
I فعل [fa'ala] – يفعل [yaf'alu]	فعلا [fa'lan], فعولا [fu'ulan]
II فعل [fa'ala] – يفعل [yufa'ilu]	تفعيلا [taf'ulan], تفعولة [taf'ulatun], تفعالا [taf'alun], تفعيلى [fi'iliy], فعال [fi'alun], فعولاء [fi'ilā-u]
III فاعل [fā'ala] – يفاعل [yufā'ilu]	مفاعلة [mufā'alatun], فعالا [fi'alan], فعالا [fi'alan]
VI افعال [af'ala] – يفعل [yuf'ilu]	إفعالا [if'alan]
V تفاعل [tafa'ala] – يتفاعل [yatafa'ilu]	تفعالا [tafa'ulan], تفعيلى [tifi'ulan]
VI تفاعل [tafā'ala] – يتفاعل [yatafā'ilu]	تفاعلا [tafā'ulan], تفاعلى [tafā'ilun]
VII انفعال [infa'ala] – ينفعال [yanfa'ilu]	إنفعالا [infi'alan]

VIII افتعل [ifta'ala] – يفتعل [yaf'talu]	إفتعالا [ifti'alan], فعال [fi'alun]
X استفعل [istaf'ala] – يستفعل [yastaf'ilu]	إستفعالا [istif'alan]
kata kerja berabjad empat	
فعل [fa'lala] – يفعل [yufa'lilu]	فعللتا [fa'lalatan], فعال [fi'lālun], فعلا [fa'lālun]
تفعل [tafa'lala] – يتفعل [yatafa'lala]	تفعلا [tafa'lulan]
افتعل [ifta'alla] – يفتعل [yaf'talla]	إفعلال [if'illālun]

Tabel 8.1 Bentuk *mashdar* dari bentuk turunan

Bentuk *mashdar* digunakan untuk berbagai keperluan sebagai berikut:

- menunjukkan waktu

Contoh kalimat:

- ذهبت إلى المدرسة صباحا [dzahabtu ilā al-madrasti shabāhan] saya telah pergi ke sekolah pada pagi hari

ليلاً [laylatan] malam	غدا [ghadan] besok
يوماً [yauman] suatu hari	مساءً [masā-an] sore
غدوةً [ghadwatan] pagi	صباحاً [shabāhan] shubuh
البكرة [al-bukratan] pagi	سمراً [samaran] sahur
حونا [hīnan] suatu saat	أماً [amadan] abadi
عمّةً [amatatan] sore	أبداً [abadan] abadi

Tabel 8.2 Kata penunjuk waktu

- menjelaskan takaran atau jumlah barang.

Contoh kalimat:

- إنى رأيت أحد عشر كوكبا [innī raaitu ahada 'asyara kaukaban] Sesungguhnya saya telah melihat sebelas bintang

3. menerangkan sebab dilakukannya suatu pekerjaan. Vokal akhir *mashdar* selalu *a*.

Contoh kalimat:

- قام التلاميذ إكراما لاستاذهم [qāma at-talāmīdzu *ikramān* li ustādziHim] Para siswa telah berdiri untuk menghormati guru mereka

4. menunjukkan waktu bersamaan, dan terletak setelah partikel *و* yang berarti *ketika*. Vokal akhir *mashdar* selalu *a*.

Contoh kalimat:

- حضر محمد و غروب الشمس [hadhara muhammadun *wa ghurūba asy-syamsi*] Muhammad datang ketika matahari terbenam

5. menunjukkan kualitas pekerjaan. *Mashdar* nya diambil dari kata kerja yang ditunjukkan kualitasnya. Vokal akhir *mashdar* selalu *a*.

Contoh kalimat:

- قرأ المسلمون القرآن قراءة حسنة [qara-a al-muslimūna al-qur'āna *qira'atan* hasanatan] Kaum muslimin telah membaca Quran dengan bacaan yang baik

6. menerangkan kata kerja. Vokal akhir *mashdar* selalu *a*.

Contoh kalimat:

- رجع محمد إلى بيته مسيا [raja'a muhammad ilā baitiHi *masiyan*] Muhammad telah pulang ke rumahnya dengan berjalan kaki

7. menjadi predikat untuk kelompok *كان* [kāna] dan *ضن* [dzhanna] dan subyek untuk kelompok *إن* [inna] dan *ضن* [dzhanna].

Contoh kalimat

- أضن زيدا قائما [adzhunnu zaidan *qā-iman*] Saya menyangka Zaid yang sedang berdiri

## PUSTAKA

[Akesson01] Joyce Akesson. *Arabic Morphology and Phonology: Based on the Marāh al-arwāh by Ahmad bin Ali bin Mas'ūd*. Koninklijke Brill, Belanda, 2001

[Ambros79] Arne A. Ambros. *Einfuehrung in die moderne arabische Schriftsprache*. Max Hueber Verlag, Munchen. 1979

[Anwar89a] Moch. Anwar. *Ilmu Nahwu (Terjemahan Matan al-Jurumiyyah dan Imrithy)*. Penerbit Sinar Baru. Bandung. 1989

[Anwar89b] Moch. Anwar. *Ilmu Sharaf (Terjemahan Matan Kailani dan Nazham Al-Maqsud)*. Penerbit Sinar Baru. Bandung, 1989

[Attar98] Sammar Attar. *Modern Arabic Grammar in Context An Advanced Course For Foreign Students*. Librairie du Liban. Beirut. 1998

[Borg79] Tawfik Borg. *Ein Lehrbuch für Modernes Hocharabisch: Teil I*. Verlag Borg, Hamburg. 1979

[Borg94] Tawfik Borg. *Modernes Hocharabisch: Lehrbuch für Ausländer, Band I-Grundstufe*. Verlag Borg, Hamburg. 1994

[Borg00] Tawfik Borg. *Modern classical Arabic*. Verlag Borg, Hamburg. 2000

[Beeston68] A. F. L. Beeston. *Written Arabic - An approach to the basic structures*. Cambridge. 1968



[Blohm81] Dieter Blohm, Wolfgang Reuschel, Abed Samarraie. *Lehrbuch des modernen Arabisch - Teil I & II*. Leipzig 1981

[Brustad95] Kristen Brustad, Mahmoud Al-Batal, Abbas Al-Tonsi. *Al-Kitaab fii Taallum al-Arabiyya - Part 1 A Text Book for Beginning Arabic Part One*. Georgetown 1995

[Dickins98] James Dickins and Janet C.E. Watson. *Standard Arabic - An advanced course*. Cambridge. 1998

[Fahmi95] Akram Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf: Tata Bahasa Arab Praktis dan Aplikatif 1*, Rajawali Press, Jakarta, 1995

[Fahmi97] Akram Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf: Tata Bahasa Arab Praktis dan Aplikatif 2*. Rajawali Press. Jakarta. 1997

[FergAni60] Charles A. Ferguson and Moukhtar Ani. *Lessons in Contemporary Arabic - Lessons 1- 8*. Washington. 1960

[Fisch02] Wolfdietrich Fischer, Jonathan Rodgers. *A Grammar of Classical Arabic*. Yale University Press. New Haven & London. 2002

[Funk99] Harald Funk, *Praktisches Lehrbuch: Arabisch*. Langenscheidt, Berlin-Jerman. 1999

[HarSchim67] Harder-Schimmel. *Arabische Sprachlehre*. Julius Groos Verlag, Heidelberg. 1967

[HayNah93] J.A. Haywood, H.M. Nahmad. *A New Arabic Grammar of The Written Language*. Lund Humphries. London. 1993

[Hole95] Clive Holes. *Modern Arabic: Structures, Functions and Varieties*. Longman. London. 1995





[Humam95] As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta. 1995

[Jamian88a] Arifin Jamian. *Tata Bahasa Arab I – Sistim 24 Jam (Terjemahan Matan Jurumiyyah)*. CV Bintang Pelajar. 1988

[Jamian88b] Arifin Jamian. *Tata Bahasa Arab II – Sistim 24 Jam (Terjemahan Matan Jurumiyyah)*. CV Bintang Pelajar. 1988

[Kharma83] Nayef Kharma. *A Contrastive Analysis of the Use of Verb Forms in English and Arabic*. Julius Groos Verlag. Heidelberg-German, 1983

[Kropfisch01] Lorenz Kropfisch, Georg Krotkoff. *Langenscheidts Taschenwörterbuch Arabisch*. Langenscheidt. Munich-German. 2001

[Nadwi92] Abdullah Abbas Nadwi. *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran*. Penerbit Mizan, Bandung. 1992

[Osman98a] Nabil Osman. *Usrati, Lehrbuch für modernes Arabisch Band 1*. Usrati Sprachinstitut und Lehrbuchverlag für Arabisch. München, 1998

[Osman98b] Nabil Osman. *Usrati, Kurzgefaßte arabische Verbelehre*. Usrati Sprachinstitut und Lehrbuchverlag für Arabisch. München. 1998

[Rifai98] Jamal-un-Nisa bint Rifai. *Basic Qur'anic Arabic Grammar*. Ta-Ha Publisher. London 1998

[Sabuni87] Abdul Ghafur Sabuni. *Arabische Gramatik: Ein Lernbuch anhand moderner Lektüre*. Helmut Buske Verlag. Hamburg-German. 1987



[Schulz00] Eckehard Schulz, Guenther Krah. Wolfgang Reuschel. *Standard Arabic : an elementary-intermediate course*. Cambridge. 2000

[Thackston94] W. M. Thackston. *An Introduction to Koranic and Classical Arabic*. Iranbooks. Maryland 1994

[Umam97] Chatibul Umam dkk.. *Kaidah Tata Bahasa Arab (Terjemahan Qawa'idul Lughatul 'Arabiyyah)*. Darul Ulum Press. Jakarta. 1997

[Wehr80] Hans Wehr & J.M. Cowan. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic – English*. Otto Harrassowitz. Wiesbaden. Jerman.

[Wightwick98] Jane Wightwick & Mahmoud Gaafar. *Arabic Verbs and Essentials of Grammar : A Practical Guide to The Mastery of Arabic*. NTC/Contemporary Publishing Company. Illinois-USA. 1998

[Wise78] Hilary Wise. *Arabic At A Glance*. Barron's Educational Series. Inc.. New York- USA. 1978

[Wright88] W. Wright. *A Grammar of the Arabic Language vol. 1 & 2*. Cambridge University Press. Cambridge. 1988

[Younes95] Munther A. Younes. *Elementary Arabic - An Integrated Approach Student Workbook*. New Haven 1995

[Ziadeh57] Farhat J. Ziadeh and R. Bayly Winder. *An Introduction to Modern Arabic*. New Jersey. 1957



## BIOGRAFI PENULIS



**Deny Hamdani** lahir 29 tahun lalu di Cimahi, Bandung. Ia meraih gelar S1 dari Teknik Elektro ITB tahun 1997. Gelar S2 diraihnya tahun 2003 dari Universitas Karlsruhe, Jerman. Saat ini ia tengah studi S3 di Universitas Dortmund, Jerman. Ia pernah menjadi mahasiswa tamu tahun 1997-1998 di Universitas Nagoya, Jepang dan asisten riset tahun 2003-2004 di RWTH Aachen, Jerman.

Buku pertamanya ini merupakan buah dari hobi dan pengalamannya belajar berbagai bahasa asing. Obsesi besarnya adalah menyusun semua jenis buku yang mendukung proses belajar-mengajar bahasa Arab.